



**PENGARUH PELAKSANAAN PROGRAM TAHFIDZ TERHADAP
PENINGKATAN MINAT BACA DAN PRESTASI BELAJAR
SISWA PADA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2
KOTA SAWAHLUNTO**

Tesis

*Diajukan Kepada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
Guna Melengkapi Syarat Dalam Meraih Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)*

Oleh:

Musniar

NIM. 21010121

Pembimbing:

Dr. Romiyilhas, MA (Pembimbing I)

Dr. Sri Wahyuni, M. Pd. I (Pembimbing II)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
1445 H / 2023 M**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Musniar
NIM : 21010121
Tempat/Tanggal Lahir : Talang Babungo / 20 Juli 1972
Pekerjaan : Kepala Madrasah MIN 1 Kota Sawahlunto

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul **“Pengaruh Pelaksanaan Program Tahfidz Terhadap Peningkatan Minat Baca Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Sawahlunto”**, benar-benar karya sendiri kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila di kemudian hari terdapat di dalamnya kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Padang, Juni 2023

Saya yang menyatakan,



Musniar

NIM. 21010121

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING TESIS
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS**

Pembimbing I



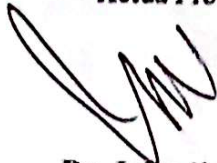
Dr. Romlyilhas, MA
Padang, 17 Mei 2023

Pembimbing II



Dr. Sri Wahyuni, S.Pd.I. M.Pd.I
Padang, 17 Mei 2023

Mengetahui,
Ketua Prôdi



Dr. Julhadi, MA
Padang, 17 Mei 2023

Nama : Musniar
NIM : 21010121
Judul Tesis : Pengaruh Pelaksanaan Program Tahfiz terhadap Peningkatan Minat Baca dan Prestasi Belajar Siswa pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Sawahlunto

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Telah Melaksanakan Ujian Tesis Pada :

Hari : Kamis / 06 Juli 2023
Pukul : 15.00 – 16.00 WIB
Tempat : Ruang Seminar Program Pascasarjana UM Sumatera Barat

Terhadap Mahasiswa :

Nama : Musniar
Nim : 21010121
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Pelaksanaan Program Tahfiz terhadap peningkatan Minat Baca dan Prestasi Belajar Siswa pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Sawahlunto

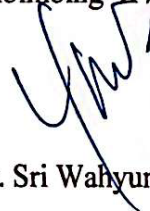
Sesuai Dengan Hasil Rapat Tim Penguji Tesis, Yang Bersangkutan Dinyatakan Lulus Dengan Nilai 84,26 (Angka) Atau A- (Huruf).

Pembimbing I / Ketua



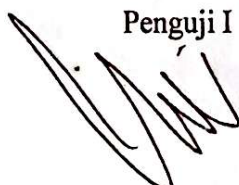
Dr. Romiyilhas, MA

Pembimbing II / Sekretaris



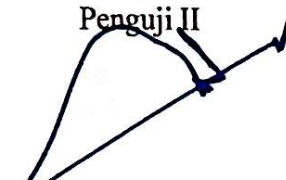
Dr. Sri Wahyuni, M.Pd. I

Penguji I



Dr. Julhadi, MA

Penguji II



Dr. Mahyudin Ritonga, MA

Megetahui

Direktur Program Pascasarjana

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat



Dr. Mahyudin Ritonga, MA

ABSTRACT

This thesis is entitled "*The Influence of the Teacher's Role and the Character of Student Tolerance on Religious Moderation at SMPN 7 Kota Sawahlunto*" which was compiled by Musniar, NIM: 21010121 Islamic Religious Education Study Program Postgraduate Program Muhammadiyah University West Sumatra Year 2023.

The application of tahfidz Al-Qur'an in MIN 2 Sawahlunto City is memorizing juz 30. Every student from grade 1 to grade 6 is obliged to memorize Al-Qur'an juz 30 while studying at MIN 2 Sawahlunto City. Al-Qur'an tahfidz learning is carried out with the hope that it can increase students' reading interest and positively correlate with student learning outcomes. The purpose of this research is to determine the effect of the tahfidz Al-Qur'an program on reading interest and improving student learning outcomes at MIN 2 Sawahlunto City.

This type of research is quantitative research. The research method used is the ex post facto method. This study analyzes three variables consisting of two independent variables and one dependent variable. The research population was all residents of MIN 2 Kota Sawahluto, while the sample consisted of 24 students who took part in the tahfidz program. The data used includes primary data and secondary data. The data collection instrument used the school environment observation form and a questionnaire, namely the tahfidz program questionnaire, reading interest and student learning outcomes. Data analysis consisted of descriptive data analysis and inferential statistical analysis. In the inferential statistical analysis using the normality test, linearity test, and hypothesis testing using simple regression and multiple correlation tests.

The results showed that the tahfidz Al-Qur'an program had an effect on interest in reading and increased student learning outcomes. The influence of the Quran tahfidz program on reading interest at MIN 2 in Sawahlunto City has a product moment value of 0.018 with a correlation level of 0.881 which indicates a very strong correlation. The effect of the Quran tahfidz program on improving learning outcomes at MIN 2 in Sawahlunto City has a product moment value of 0.020 with a correlation level of 0.878 which indicates a very strong correlation. Meanwhile, the tahfidz Qur'an program has a joint influence on reading interest and improving student learning outcomes at MIN 2 Sawahlunto City. This effect is shown from the results of the multiple test with a value of $0.032 < 0.05$ which indicates a relationship between the simultaneous variables with a correlation value of 0.787 which means the relationship between variables is strong.

Keywords: *tahfidz Al-Qur'an, interest in reading, increased student learning outcomes*

ABSTRAK

Tesis ini berjudul “**Pengaruh Pelaksanaan Program Tahfidz Terhadap Peningkatan Minat Baca Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Sawahlunto**” yang disusun oleh **Musniar, NIM: 21010121** Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Tahun 2023.

Penerapan tahfidz AlQur’an di MIN 2 Kota Sawahlunto ini adalah hafalan juz 30. Setiap peserta didik dari kelas 1 sampai kelas 6 berkewajiban menghafalkan AlQur’an juz 30 selama menempuh pendidikan di MIN 2 Kota Sawahlunto. Pembelajaran tahfidz AlQuran ini dilakukan dengan harapan agar dapat meningkatkan minat baca peserta didik dan berkorelasi positif dengan hasil belajar peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh program tahfidz Alquran terhadap minat baca dan peningkatan hasil belajar peserta didik di MIN 2 Kota Sawahlunto.

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *ex post facto*. Penelitian ini menganalisis tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Populasi penelitian adalah seluruh warga MIN 2 Kota Sawahlunto, sedangkan sampel terdiri dari 24 orang siswa yang mengikuti program tahfidz. Data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder. Instrumen pengumpulan data menggunakan form observasi lingkungan sekolah dan angket yaitu angket program tahfidz, minat baca dan hasil belajar pesera didik. Analisis data terdiri dari analisis data deskriptif dan analisis statistik inferensial. Pada analisis statistik inferensial menggunakan uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis dengan menggunakan regresi sederhana dan uji korelasi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tahfidz Alquran berpengaruh terhadap minat baca dan peningkatan hasil belajar peserta didik. Pengaruh program tahfidz Alquran terhadap minat baca di MIN 2 Kota Sawahlunto mempunyai nilai *product moment* sebesar 0,018 dengan tingkat korelasi sebesar 0,881 yang menunjukkan korelasi yang sangat kuat. Pengaruh program tahfidz Alquran terhadap peningkatan hasil belajar di MIN 2 Kota Sawahlunto mempunyai nilai *product moment* sebesar 0,020 dengan tingkat korelasi sebesar 0,878 yang menunjukkan korelasi yang sangat kuat. Sementara itu, program tahfidz Alquran memberikan pengaruh secara bersama terhadap minat baca dan peningkatan hasil belajar peserta didik di MIN 2 Kota Sawahlunto. Pengaruh ini diperlihatkan dari hasil uji ganda dengan nilai sebesar $0,032 < 0,05$ yang menunjukkan hubungan antara variabel simultan dengan nilai korelasi sebesar 0,787 yang berarti hubungan antar variabel kuat.

Kata kunci : tahfidz Alquran, minat baca, hasil belajar

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur senantiasa dipanjatkan atas kehadiran Allah subhanahu wata'ala, yang telah menciptakan alam raya ini serta mengaturnya dengan sedemikian rupa. Yang Maha Mengasihi setiap hambaNya, yang meridhai peneliti untuk menyusun serta menyelesaikan penelitian ini.

Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad sallallahu 'alaihi wasalam, yang telah membawa Islam serta membawa kita menuju jalan keselamatan sehingga Tugas Akhir Tesis yang berjudul "***Pengaruh Pelaksanaan Program Tahfidz Terhadap Peningkatan Minat Baca Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Sawahlunto***" dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk peneliti memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, dan peneliti menyadari bahwa peneliti tidak akan dapat menyelesaikan tesis ini tanpa bantuan pihak – pihak yang telah berjasa.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir Tesis ini tidak lepas dari bantuan orang lain. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Riki Saputra, MA selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat serta seluruh civitas akademika yang sudah turut membantu terselenggaranya Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
2. Bapak Dr. Mahyudin Ritonga, MA selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, para dosen dan civitas akademika yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu pada institusi ini.
3. Bapak Dr. Julhadi, MA selaku Ketua Prodi yang sudah memberikan kemudahan kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.

4. Bapak Dr. Romi Yilhas, MA selaku Dosen Pembimbing I Tugas Akhir Tesis yang telah membimbing dan membantu dengan sabar sehingga laporan Tugas Akhir Tesis ini dapat terselesaikan.
5. Ibuk Dr. Sri Wahyuni, M. Pd. I selaku Dosen Pembimbing II Tugas Akhir Tesis yang telah membimbing dan membantu dengan sabar sehingga laporan Tugas Akhir Tesis ini dapat terselesaikan.
6. Keluarga besar MIN 1 Kota Sawahlunto yang selalu memberikan semangat dan dukungannya kepada penulis.
7. Keluarga besar MIN 2 Kota Sawahlunto yang bersedia menjadi lokasi penelitian tugas akhir ini.
8. Bapak, Ibu dan semua keluarga besarku yang memberikan doa dan dukungan baik moral maupun materiil sehingga laporan ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Teman-teman Pasca Sarjana Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan semangat dan dukungan.
10. Dan semua pihak yang telah memberikan bantuan baik mental maupun spiritual yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dalam pembuatan laporan tesis ini masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan oleh penulis. Dan harapan dari penulis adalah bahwa semoga tesis ini dapat memberi manfaat kepada pembaca pada umumnya, serta pihak-pihak lain yang terkait dan dapat bermanfaat bagi penulis khususnya. Dan kepada semua pihak saya ucapkan banyak terima kasih.

Padang, Juli 2023

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf lain.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā`	B	Be
ت	tā`	t	te
ث	śā	ś	es (dengan titik di atasnya)
ج	jīm	j	je
ح	hā`	h	ha(dengan titik di bawahnya)
خ	khā`	kh	ka dan kha
د	dal	d	de
ذ	żal	ż	zet (dengan titik di atasnya)
ر	rā`	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	şād	ş	es (dengan titik di bawahnya)
ض	dād	d	de (dengan titik di bawahnya)

ط	ṭā`	ṭ	te (dengan titik di bawahnya)
ظ	zā`	z	zet (dengan titik di bawahnya)
ع	‘ain	...‘...	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	ge
ف	fā`	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāwu	w	we
ه	hā`	h	ha
ء	hamzah	’	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	yā`	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	a	a
	Kasrah	i	i
	Dammah	u	u

Contoh :

كَتَبَ – kataba

يَذْهَبُ – yazhabu

فَعَلَ – fa’ala

سُئِلَ – su’ila

ذُكِرَ – zükira

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah dan Ya	ai	a dan i
	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ – kaifa

هَوْلَ – haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
	Dammah dan Wau	ū	u dan garsi di atas

Contoh:

قَالَ – qāla

قِيلَ – qīla

رَمَى – ramā

يَقُولُ – yaqūlu

D. Ta’ Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ - raudah al-aṭfāl
- raudatul aṭfāl

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ - al-Madīnah al-Munawwarah
- al-Madīnatul-Munawwarah

طَلْحَةَ - talhah

E. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا - rabbanā

نَزَّلَ - nazzala

الْبِرِّ - al-birr

الْحَجِّ - al-hajju

نُعَمَّ - nu''ima

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: **ال**. Namun, dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh:

الرَّجُلُ – ar-rajulu السَّيِّدَةُ – as-sayyidatu

الشَّمْسُ – asy-syamsu الْقَلَمُ – al-qalamu

الْبَدِيعُ – al-badī'u الْجَلَالُ – al-jalālu

G. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

a. Hamzah di awal:

أُمِرْتُ – umirtu

أَكَلُ – akala

b. Hamzah di tengah:

تَأْخُذُونَ – ta'khuḏūna

تَأْكُلُونَ – ta'kulūna

c. Hamzah di akhir:

شَيْءٌ – syai'un

النَّوْءُ – an-nau'u

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara; bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh :

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ - Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn
- Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ - Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna
- Fa aufū-lkaila wa-lmīzāna

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَهَا وَمُرْسَاهَا - Bismillāhi majrêhā wa mursāhā

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ - Wa lillāhi alā an-nāsi hijju al-baiti
manistatā'a ilaihi sabilā

مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا - Wa lillāhi alan-nāsi hijjul-baiti
manistatā'a ilaihi sabilā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti

apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ - Wa mā Muhammadun illā rasūl.
- إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ
لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا
شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ
فِيهِ الْقُرْآنُ - Inna awwala baitin wudi'a lin-nāsi
lallaẓi bi Bakkata mubārakan
Syahru Ramadāna al-laẓi unzila fīhi
al-Qur'ānu.
- وَلَقَدْ رَأَهُ بِالْأَفْوَاقِ الْمُبِينِ - Wa laqad ra'āhu bil-ufuqil-mubin
- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ - Al-hamdu lillāhi rabbil-'ālamīna.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penyuylisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ - Nasrum minallāhi wa fathun qarib.
- لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا
- Lillāhi al-amru jamī'an
- Lillāhilamru jamī'an
- وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ - Wallāhu bikulli syai'in 'alīmun.

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xxi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian	9
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	10
1. Teori Tentang Pengaruh	10
2. Program Tahfidz Alquran	11
3. Minat Baca Sebagai Literasi	26
4. Prestasi Belajar Siswa	36
B. Hasil Penelitian Relevan	46
C. Kerangka Berfikir	49
D. Hipotesis Penelitian	50
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	51

B. Metode Penelitian	51
C. Populasi dan Sampel	52
D. Data dan Sumber Data	52
E. Tahap Penelitian	53
F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	54
G. Teknik Analisis Data	55
H. Hipotesis Statistik	60

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Uji Instrumen Angket.....	62
B. Deskripsi Umum Objek Penelitian MIN 2 Kota Sawahlunto	63
1. Sejarah	63
2. Letak Geografis.....	65
3. Identitas MIN 2 Kota Sawahlunto	65
4. Data Guru dan Pegawai MIN 2 Kota Sawahlunto	66
5. Keadaan Peserta Didik	69
6. Data Ruang Madrasah	70
7. Hasil Evaluasi Diri Madrasah	70
8. Visi dan Misi MIN 2 Kota Sawahlunto	74
9. Tujuan MIN 2 Kota Sawahlunto	77
10. Program Prioritas dan Keunggulan Madrasah	78
11. Gambaran Umum Responden	83
C. Analisis Data Deskriptif.....	83
1. Distribusi Angket Program Tahfidz Alquran	84
2. Distribusi Angket Minat Baca Peserta Didik	76
D. Analisis Statistik Inferensial	89
1. Uji Normalitas Data	89
2. Uji Linearitas Data	82
3. Uji Hipotesis Data	93
E. Pembahasan Hasil Penelitian	97

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	106
B. Rekomendasi	107
C. Saran	108

DAFTAR PUSTAKA	109
-----------------------------	------------

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Angket Program Tahfidz MIN 2 Kota Sawahlunto.....	54
Tabel 3.2. Kisi-Kisi Penyusunan Angket Program Literasi Untuk Minat Baca.....	55
Tabel 3.3. Distribusi dan Frekuensi Kategori Hasil Belajar (Pretest Atau Posttest).....	56
Tabel 3.4. Nilai Jawaban Angket Prestasi Belajar	57
Tabel 3.5 Kriteria Skala Likert.....	42
Tabel 3.6 Koefisien Korelasi Uji Validitas	43
Tabel 3.7 Koefisien Korelasi Uji Reliabilitas	44
Tabel 3.8 Skor Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi.....	46
Tabel 4.1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MIN 2 Kota Sawahlunto/2023	66
Tabel 4.2 Data Guru Menurut Kualifikasi Akademik.....	67
Tabel 4.3 Data Guru Menurut Sertifikasi.....	68
Tabel 4.4 Rincian Pendidikan Pangkat dan Golongan Guru.....	68
Tabel 4.5 Data murid 3 tahun terakhir MIN 2 Kota Sawahlunto.....	69
Tabel 4.6 Kondisi Ruang Madrasah	70
Tabel 4.7 Rata-Rata Hasil UM Kelas VI TP. 2021/2022 MIN 2 Kota Sawahlunto	71
Tabel 4.8 SK dan KD Program Tahfidz MIN 2 Kota Sawahlunto	80
Tabel 4.9 Nilai Tahfiz Kelas V.b MIN 2 Kota Sawahlunto Tahun 2022	81
Tabel 4.10 Nilai Literasi Membaca Kelas V.b MIN 2 Kota Sawahlunto Tahun 2022.....	82
Tabel 4.11 Penyebaran Jawaban Responden Angket Program Tahfidz Alquran.....	84
Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Angket Peran Program Tahfidz Alquran.....	85
Tabel 4.13 Penyebaran Jawaban Responden Angket Minat Baca Peserta Didik.....	86

Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Angket Minat Baca Peserta Didik	87
Tabel 4.15 Hasil Belajar Peserta Didik MIN 2 Kota Sawahlunto Yang Mengikuti Program Tahfidz Alquran dan Minat Baca AKMI.....	88
Tabel 4.16 Hasil Uji Normalitas Angket Program Tahfidz Alquran	89
Tabel 4.17 Hasil Uji Normalitas Angket Minat Baca Peserta Didik	90
Tabel 4.18 SPSS Perhitungan Uji Linearitas Angket Program Tahfidz Alquran	91
Tabel 4.19 SPSS Perhitungan Uji Linearitas Angket Minat Baca Peserta Didik	92
Tabel 4.20 Kesimpulan Hasil Uji Linearitas Antar Variabel.....	93
Table 4.21 Hasil Uji Normalitas Antara 1 Variabel Bebas dan 2 Variabel Terikat	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Tempat Keluarnya Huruf Hijaiyah.....	24
Gambar 2.2. Sifat Atau Keadaan Ketika Membaca Huruf	24
Gambar 2.3. Kerangka Berfikir Penelitian	50
Gambar 3.1. Paradigma Ganda Dengan Dua Variabel Dependen	52
Gambar 4.1 Perhitungan Statistik Deskriptif Angket Program Tahfidz Alquran.....	85
Gambar 4.2 Perhitungan Statistik Deskriptif Angket Minat Baca Peserta Didik.....	87
Gambar 4.3 Gambar 4.2. Perhitungan Statistik Deskriptif Angket Karakter Toleransi Siswa	90

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Persetujuan	112
Lampiran 2. Kisi-Kisi Angket Program Tahfidz Alquran	113
Lampiran 3. Kisi-Kisi Penyusunan Angket Program Literasi Untuk Minat Baca	114
Lampiran 4. Blanko Uji Validasi Angket	115
Lampiran 5. Angket Program Tahfidz Alquran MIN 2 Kota Sawahlunto.....	117
Lampiran 6. Angket Minat Baca Peserta Didik MIN 2 Kota Sawahlunto.....	119
Lampiran 7. Sebaran Jawaban Angket Program Tahfidz Alquran	121
Lampiran 8. Sebaran Jawaban Angket Minat Baca Siswa.....	122
Lampiran 9. Data Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN 2 Kota Sawahlunto.....	123
Lampiran 10. Data Rapor AKMI Kelas V MIN 2 Kota Sawahlunto.....	124
Lampiran 11. Output Excel Perhitungan Validitas Item Angket Program Tahfidz Alquran MIN 2 Kota Sawahlunto	128
Lampiran 12. Output Excel Perhitungan Validitas Item Angket Minat Baca MIN 2 Kota Sawahlunto	130
Lampiran 13. Output SPSS Perhitungan Reliabilitas Item Angket Program Tahfidz Alquran	132
Lampiran 14. Output SPSS Perhitungan Reliabilitas Item Angket Minat Baca Siswa	134
Lampiran 15. Output SPSS Perhitungan Uji Product Moment Angket Program Tahfidz Alquran di MIN 2 Kota Sawahlunto.....	136
Lampiran 16 Output SPSS Perhitungan Uji Product Moment Angket Minat Baca	137
Lampiran 17. Output SPSS Perhitungan Uji Analisis Berganda (<i>Multiple Analyze</i>) Ketiga Variabel yang Saling Berpengaruh.....	138
Lampiran 18. Tabel Nilai r Product Moment.....	140
Lampiran 19. Tabel Nilai F Signifikansi.....	141
Lampiran 20. Dokumentasi Penelitian	143

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini sangat menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar tanpa mengenal lelah. Salah satu cara belajar efektif dapat dilakukan dengan membaca. Pendidikan saat ini berada pada abad ke-21 dan atau era revolusi industri 4.0 bertujuan untuk mendorong peserta didik agar memiliki keterampilan yang mendukung mereka untuk bersikap tanggap terhadap perubahan seiring. Kita percaya bahwa masyarakat yang gemar membaca akan mendapatkan pengetahuan dan wawasan luas yang akan meningkatkan kecerdasannya sehingga menjadi manusia yang mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang.¹

Tujuan dari sistem pendidikan nasional Indonesia adalah untuk mengubah pendidikan menjadi kekuatan sosial yang kuat yang memberdayakan seluruh warga negara Indonesia. Ini berusaha untuk mengembangkan orang-orang luar biasa yang mampu dan proaktif dalam mengatasi kesulitan waktu yang selalu berubah. Meskipun tujuan pendidikan nasional menuntut: (a) memperluas dan pemeratakan kesempatan bagi seluruh warga negara untuk memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia; (b) membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa sejak usia dini hingga akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar; dan (c) meningkatkan kesiapan input dan kualitas produk pendidikan.

Pada Bab II yang membahas tentang Dasar, Fungsi, dan Tujuan Pasal 3 dijelaskan bahwa fungsi pendidikan nasional dalam mencerdaskan kehidupan bangsa adalah untuk membina pembentukan kemampuan serta watak dan budaya bangsa yang bermartabat. Tujuan pendidikan adalah membantu peserta didik mewujudkan potensi dirinya secara utuh agar menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis yang bertanggung jawab. Tentunya untuk mencapai semua tujuan tersebut diperlukan pendidikan yang tidak hanya

¹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hl. 1.

mengutamakan kepentingan global, tetapi juga keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.²

Salah satu cara yang dapat ditempuh agar peserta didik memiliki pengalaman yang dalam tentang agama melalui program membaca Al-Quran. Dengan membaca Alquran diharapkan peserta didik memiliki kemampuan dalam menambah dan meyakini iman dan takwa. Hal ini dikarenakan Alquran merupakan wahyu dari Allah yang diturunkan langsung kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril. Alquran adalah kalamullah yang diturunkan kepada nabi Muhammad melalui malaikat jibril secara *mutawattir* selama 23 tahun³. Pada Bab II yang membahas tentang Dasar, Fungsi, dan Tujuan Pasal 3 dijelaskan bahwa fungsi pendidikan nasional dalam mencerdaskan kehidupan bangsa adalah untuk membina pembentukan kemampuan serta watak dan budaya bangsa yang bermartabat. Pendidikan harus mendukung peserta didik dalam mencapai potensinya yang sebesar-besarnya agar berkembang menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis yang bertanggung jawab. Tentunya untuk mencapai semua tujuan tersebut, diperlukan pendidikan yang tidak hanya mengutamakan kepentingan dunia tetapi juga keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Usaha-usaha untuk menghafal Al-Qur'an terus berlanjut, hal ini merupakan upaya untuk menjaga dan memelihara kemurnian Al-Qur'an, Sesuai dengan janji ALLAH SWT pada Q.S Al-Hijr ayat 9 yang berbunyi:

الرَّ تِلْكَ ءَايَاتُ الْكِتَابِ وَقُرْءَانَ مُبِينٍ ﴿٩﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya*”.

Saat ini sudah banyak madrasah atau satuan pendidikan yang melaksanakan program tahfidz Alquran. Program ini dirancang agar peserta didik yang dihasilkan dapat memiliki kemampuan dalam menghafal Alquran sebagai firman Allah SWT.

² Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

³ Artikel Online, *Alquran Bukan Karya Rasullullah*, Kementerian Agama Kanwil Provinsi Banten, 2017, <https://banten.kemenag.go.id/det-berita-al-quran-bukan-karya-rasulullah-saw.html>

Hal ini didukung karena siapa yang berusaha menghafal dan mencintai Alquran akan dibalas Surga oleh Allah SWT.⁴

MIN 2 Kota Sawahlunto merupakan salah satu madrasah di Kota Sawahlunto. Madrasah ini menjadikan program menghafal Alquran menjadi program wajib bagi seluruh siswa. Program ini dirancang dengan target-target hafalan tertentu untuk setiap tingkatan kelasnya. Anak-anak yang mengikuti program tahfidz ini diharapkan mempunyai tanggung jawab tinggi dan peningkatan prestasi belajar.⁵ Hal ini ditandai dengan berbagai prestasi yang sudah diraih oleh siswa MIN 2 Kota Sawahlunto.

Penerapan tahfidz AlQur'an di MIN 2 Kota Sawahlunto ini adalah hafalan juz 30. Selama belajar di MIN 2 Kota Sawahlunto, setiap siswa dari kelas 1 sampai kelas 6 diwajibkan menghafal 30 surah Al-Qur'an. Setiap kelas memiliki jadwal kegiatan Tahfidz Al-Qur'an yang berbeda, yang berlangsung selama dua jam pengajaran dan dibimbing oleh wali kelas pada jam pengembangan diri. Membaca Al-Qur'an secara benar, dengan indikasi kelancaran, kesesuaian bacaan dengan hukum-hukum ilmu tajwid, dan fasyahah, serta berdampak pada hasil belajar dalam proses mata pelajaran khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, membutuhkan kemauan yang besar dari siswa.⁶

Beberapa prestasi yang berhasil diraih dalam bidang seperti yang diraih oleh siswa bernama Khaira Salsabila dan M. Al Faruq di bidang lomba Hifzil tingkat Kota Sawahlunto tahun 2018 berturut-turut dengan perolehan juara I, II dan III. Selain itu, siswa dengan nama Najwa Fitirianis Zulfa juga mengharumkan nama madrasah pada lomba KSM cabang IPA tingkat Kota Sawahlunto pada tahun 2019 dengan mendapatkan juara II. Prestasi lain juga diperoleh pada tahun 2020 pada bidang lomba Hifzil tingkat provinsi dengan mendapatkan Juara II dan kembali mengukir prestasi pada ajang KSM IPA Terintegrasi tingkat kabupaten/kota dengan perolehan juara II.

Penelitian terdahulu dari Irwan pada tahun 2020 menetapkan bahwa data hafalan Al-Quran yang disarikan dari dokumentasi ujian tahfidz mengakibatkan program tahfidz tergolong dapat diterima. Pencapaian siswa dalam pendidikan agama Islam yang diukur dengan raport terjadi sebelas kali dengan persentase 52,4%

⁴ Ana Marlina, *Implementasi Kurikulum Pada Program Unggulan Tahfidz, Sains Dan Bahasa Di SD Daarul Qur'an Semarang*, FKIP Universitas Semarang, 2018, hlm. 24.

⁵ Khalid bin Abdul Karim Al-Lahim, *Metode Mutakhir Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Dasar An-Naba, 2008), hlm 19.

⁶ Wawancara Kepala Madrasah MIN 2 Kota Sawahlunto, 27 Agustus 2022.

yang menurut penulis sangat baik. Dengan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,785 dan persentase sebesar 78,5% maka dapat diketahui pengaruh hafalan Al-Quran terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam. Dapat disimpulkan bahwa hafalan Al-Quran berpengaruh terhadap prestasi belajar Agama Islam.⁷ Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulkarnaen pada tahun 2020 yang menemukan bahwa prestasi belajar Ahmad Dahlan di Pesantren Santri/yah KH sebesar 17,4% berkat Program Tahfidz Al-Qur'an. dibandingkan dengan 82,6% sisanya. Temuan ini menunjukkan bahwa kurikulum tahfidz al-Qur'an berdampak pada prestasi akademik santri di Pondok Pesantren KH. Ahmad Dahlan.⁸

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, selain melaksanakan program tahfidz MIN 2 Kota Sawahlunto juga memiliki program literasi. Kepala madrasah percaya bahwa dengan membiasakan membaca dari dini akan membuat peserta didik menjadi lebih pandai dan mempunyai wawasan luas.

Minat baca ialah keinginan kuat yang didukung oleh usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan mewujudkannya dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri. Untuk mengembangkan minat baca, siswa dibimbing agar dapat merasakan belajar bukan suatu kegiatan yang wajib melainkan suatu kebutuhan. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan minat membaca adalah suatu keadaan yang muncul akibat adanya keinginan yang besar untuk melakukan kegiatan membaca dan untuk mencapai suatu tujuan.

Peningkatan minat dan kegemaran membaca merupakan salah satu tolok ukur meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, para kepala sekolah, guru, pengawas, dan pustakawan bersama-sama orang tua dan masyarakat diharapkan ikut mendukung suksesnya pengembangan minat dan kegemaran membaca siswa⁹.

Keinginan seseorang untuk membaca sangat kuat, dan upaya membaca mereka mendorong keinginan tersebut. Orang yang gemar membaca akan sangat ingin membeli buku dan kemudian membaca atas inisiatif sendiri. Bagi siswa untuk

⁷ Irwan, 2020, *Pengaruh Hafalan Al-Quran terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas II (Penelitian di SMPIT Salsabila 8 Pandowoharjo Sleman DIY*, Skripsi Magelang: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2020.

⁸ Zulkarnaen, 2020, *Pengaruh Program Tahfidz Al-qur'an Terhadap Prestasi Belajar santri/yah Pondok Pesantren KH. Ahmad Dahlan*, *Jurnal FTK Uniks*, vol. 1, No. 2. 2022.

⁹ Deddy Sinaga, *Pentingnya Meningkatkan Minat Baca di Antara Kita*, Artikel CNN Indonesia <https://www.cnnindonesia.com/edukasi/20180212120527-445-275550/pentingnya-meningkatkan-minat-baca-di-antara-kita>

mengembangkan minat membaca, mereka harus merasakan bahwa belajar bukanlah suatu keharusan tetapi suatu keharusan. Sehingga dapat diartikan bahwa minat baca adalah suatu keadaan yang ditimbulkan oleh keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan membaca dan meraih suatu tujuan.

Aspek penting dari kehidupan sehari-hari adalah membaca. Sebagian besar proses pendidikan bertumpu pada pengetahuan dan kemampuan literasi. Perintah pertama dan terpenting yang Allah berikan kepada Nabi Muhammad SAW adalah membaca. Siswa yang mengikuti program literasi sekolah ini dianjurkan untuk rutin membaca. Membaca menjadi kebutuhan setelah kebiasaan membaca telah terbentuk. Jika membaca sekarang diperlukan, maka siswa akan mulai membaca secara teratur.

Membaca menjadi salah satu aktifitas penting dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian besar proses pendidikan bergantung pada kemampuan dan kesadaran dalam membaca. Membaca adalah perintah pertama dan utama bagi umat Islam yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Melalui program literasi sekolah ini mendorong siswa untuk memiliki kebiasaan membaca. Jika pembiasaan membaca ini sudah terbentuk maka membaca tidak lagi menjadi paksaan melainkan menjadi suatu kebutuhan. Jika membaca sudah menjadi kebutuhan, maka membaca menjadi suatu kebiasaan yang akan tertanam dalam diri siswa.

Literasi mencakup tidak hanya membaca buku, tetapi juga aktivitas apa pun yang dirancang untuk menanamkan pada siswa apresiasi membaca dan pemahaman tentang maknanya. Agar anak tidak bosan saat budaya literasi diciptakan, semua kegiatan dilakukan dalam suasana yang menyenangkan. Selain itu, ada baiknya mengadopsi pola pikir bahwa membaca itu tidak membosankan bahkan bisa menyenangkan.

Pelaksanaan program literasi dimulai pada setiap jenjang, menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Tahap pembiasaan bertujuan untuk merangsang minat baca siswa atau kegiatan membaca mereka. Pada tahap pembiasaan ini, kegiatan dilakukan sesuai dengan tingkat pendidikan siswa, dengan sekolah dasar bawah dan atas melakukan latihan menyimak, membaca literatur, dan meningkatkan pelajaran yang diajarkan. Tahap kedua adalah pengembangan, yang mencoba membuat anak-anak tertarik membaca dan kegiatan membaca mereka sambil meningkatkan pemahaman dan kelancaran

mereka. Selain mendengar, membaca, berbicara, dan menulis, siswa juga memilah informasi.

Tahap ketiga merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk mempertahankan minat peserta didik terhadap bacaan dan membaca mereka, serta meningkatkan kecakapan literasi peserta didik melalui buku-buku pengayaan dan buku teks pelajaran. Kegiatan literasi pada tahap pembelajaran meningkatkan kemampuan berbahasa reseptif (membaca dan menyimak) dan aktif (berbicara dan menulis) yang sudah dilakukan pada tahap pengembangan¹⁰.

Orang dengan minat membaca yang kuat akan secara mandiri memperoleh bahan bacaan dan kemudian membaca dengan teliti atas inisiatif mereka sendiri.¹¹ Bagi siswa untuk mengembangkan minat membaca, mereka harus merasakan bahwa belajar bukanlah suatu keharusan tetapi suatu keharusan.

Meningkatkan minat siswa terhadap sastra merupakan salah satu kriteria peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, diharapkan para pengelola sekolah, guru, pustakawan, dan staf lainnya serta orang tua dan masyarakat dapat mendorong siswa untuk mengembangkan kecintaan membaca.¹²

Salah satu bentuk literasi yang diterapkan adalah literasi sains. Literasi ini sudah banyak diterapkan di negara-negara maju agar generasi muda menjadi lebih kompetitif terutama dalam dunia kerja global. Literasi sains penting dimiliki setiap orang sebagai masyarakat, warga negara dan warga dunia. Terdapat beberapa alasan yang menjadikan literasi sains penting untuk dimiliki siswa, yaitu: (1) pemahaman sains menawarkan pemenuhan kebutuhan personal dan kegembiraan yang dapat dibagikan dengan siapa pun; dan (2) negara-negara di dunia sudah dihadapkan pada pertanyaan dalam kehidupannya yang membutuhkan informasi ilmiah dan cara berpikir ilmiah untuk mengambil keputusan dan kepentingan orang banyak.¹³

Hasil observasi menunjukkan bahwa setiap siswa MIN 2 Kota Sawahlunto memiliki tingkat minat baca yang berbeda-beda. Namun, sebagian besar minat baca siswa tersebut masih minim. Hal ini ditunjukkan dengan tersedianya fasilitas baca

¹⁰Dewi Utami, et al., *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hlm. 7.

¹¹Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar ...*, hlm.28.

¹² Ibid...hlm. 131.

¹³ Fitria Hidayati, *Penerapan Literasi Sains dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa dalam Memecahkan Masalah*, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Banjarmasin, 2018, ISBN 978-602-6483-63-8, hlm. 182.

yang memadai seperti taman baca di pojok sekolah dan di sekitar sekolah, namun Banyak siswa yang masih menghindari membaca dan lebih memilih menghabiskan waktu luangnya bermain dengan teman daripada membaca buku yang tersedia di perpustakaan. Mereka terus ragu untuk mengikuti kegiatan membaca. Menurut hasil wawancara singkat yang dilakukan di masa lalu, diketahui bahwa program tahfidz dan literasi yang dijalankan belum memberikan hasil yang optimal. Prestasi belajar siswa pada umumnya masih belum dapat diandalkan. Dalam pelaksanaan program tahfidz dan literasi sekolah diketahui belum ditemukan guru yang memberikan pendampingan secara terstruktur.

Meskipun Tahfidz Al-Quran dan Pendidikan Agama Islam merupakan program utama di madrasah, disiplin ilmu lain seperti matematika, IPA, IPS, bahasa Inggris, bahasa Indonesia, dan lain-lain juga diajarkan sebagai bagian dari program ini. Pendidikan agama Islam memasukkan pembelajaran tahfidz al-Qur'an sebagai salah satu mata pelajaran pengembangannya dengan harapan capaian pembelajaran program ini akan berhubungan positif dengan pendidikan agama Islam secara keseluruhan. Meskipun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan pembekalan tahfidz AlQuran ini menjadi program unggulan di madrasah tetapi tetap dalam pelaksanaannya tidak mengesampingkan mata pelajaran lainnya seperti Matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan lain-lainnya. Pembelajaran tahfidz AlQuran ini merupakan mata pelajaran pengembangan dari pendidikan agama Islam dengan harapan program tahfidz dapat berkorelasi positif dengan hasil belajar pendidikan agama Islam itu sendiri.

Menurut data rata-rata prestasi belajar gugus Pendidikan Agama Islam (PAI) pada ujian semester gasal tahun ajaran 2022/2023 di MIN 2 Kota Sawahlunto, prestasi belajar meningkat sejak program tahfidz Al-Quran diperkenalkan ke siswa dan mereka mampu menghafalnya. Namun, tidak semua siswa yang mampu menghafal Alquran mendapatkan hasil belajar yang memuaskan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Tidak semua siswa dengan tingkat prestasi akademik tinggi mampu menghafal Al-Quran dengan baik.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, maka penelitian ini akan mengkaji tentang ***“Pengaruh Pelaksanaan Program Tahfidz Terhadap Peningkatan Minat Baca Dan Prestasi Belajar Siswa Pada MIN 2 Kota Sawahlunto”***.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Program unggulan tahfidz yang sudah dilaksanakan tidak dapat sepenuhnya menghasilkan peserta didik yang hafal Alquran secara menyeluruh.
2. Minat dan ketertarikan peserta didik untuk membaca masih rendah.
3. Penguasaan peserta didik terhadap konsep-konsep dasar sains dan materi dan keterkaitannya dalam kehidupan sehari-hari masih rendah.
4. Penguasaan peserta didik terhadap konsep materi masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Karena keterbatasan penulis, masalah perlu dibatasi. Baik keterbatasan waktu, kemampuan, pengeluaran, maupun biaya. Dengan demikian, penulis membatasi analisisnya pada pengaruh program tahfidz Alquran yang dilaksanakan terhadap minat baca dan prestasi belajar siswa di MIN 2 Kota Sawahlunto.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Seberapa besar program tahfidz Alquran berpengaruh terhadap peningkatan minat baca siswa MIN 2 Kota Sawahlunto?
2. Seberapa besar program tahfidz Alquran berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa MIN 2 Kota Sawahlunto?
3. Seberapa besar program tahfidz Alquran berpengaruh bersama terhadap peningkatan minat baca dan prestasi belajar siswa di MIN 2 Kota Sawahlunto?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh program tahfidz Alquran terhadap peningkatan minat baca siswa di MIN 2 Kota Sawahlunto.

2. Untuk mengetahui pengaruh program tahfidz Alquran terhadap peningkatan prestasi belajar siswa MIN 2 Kota Sawahlunto.
3. Untuk mengetahui pengaruh program tahfidz Alquran terhadap peningkatan minat baca dan prestasi belajar siswa secara bersama di MIN 2 Kota Sawahlunto.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua kegunaan, yakni:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Dapat memberikan sumbangan secara teoritik dan pengetahuan tentang pelaksanaan program tahfidz terhadap peningkatan minat baca dan prestasi belajar siswa.
 - b. Sebagai bahan masukan bagi khasanah ilmu pendidikan lainnya dalam menjalankan program tahfidz Alquran di madrasah khususnya dan satuan pendidikan lainnya pada umumnya.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Sebagai bahan meningkatkan pengetahuan peneliti mengenai program tahfidz yang dilakukan untuk meningkatkan minat baca dan prestasi belajar siswa.
 - b. Sebagai bahan rekomendasi untuk kepala madrasah untuk mengimplementasikan program tahfidz Alquran sebagai salah satu bentuk kebijakan pemerintah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori tentang Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang¹. Sedangkan pengertian pengaruh menurut beberapa ahli yaitu², seperti menurut Wiryanto, pengaruh adalah tokoh formal dan informal di masyarakat yang memiliki ciri-ciri kosmopolitan, inovatif, kompeten, dan aksesibel dibandingkan dengan pihak yang dipengaruhi. Sedangkan M. Suyanto mengatakan bahwa pengaruh adalah nilai kualitas suatu iklan melalui media tertentu.

Selain itu, Uwe Becker menyatakan bahwa pengaruh adalah kemampuan yang terus berkembang dan tidak terlalu terkait dengan usaha memperjuangkan dan memaksakan kepentingan. Sementara itu, menurut Norman Barry, pengaruh adalah suatu tipe kekuasaan agar bertindak dengan cara tertentu, terdorong untuk bertindak demikian, sekalipun ancaman sanksi yang terbuka tidak merupakan motivasi yang mendorongnya. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.³ Dalam hal ini pengaruh lebih condong kedalam sesuatu yang dapat membawa perubahan pada diri seseorang untuk menuju arah yang lebih positif. Bila pengaruh ini adalah pengaruh yang positif maka, seseorang akan berubah menjadi lebih baik, yang memiliki visi misi jauh kedepan.³

Pengaruh dibagi menjadi dua, ada yang positif, ada pula yang negatif. Bila seseorang memberi pengaruh positif kepada masyarakat, ia bisa mengajak mereka untuk menuruti apa yang ia inginkan. Namun bila pengaruh seseorang kepada

¹ Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Surabaya: Arloka), h. 256, h.2.

² Dikutip dari: <https://dilihatya.com/2236/pengertian-pengaruh-menurut-para-ahli>

³ Farida Noor Fitriani, *Pengaruh Training Islamic Excellent Service Terhadap Kinerja Karyawan IAIN Walisongo*, Diakses dari http://eprints.walisongo.ac.id/092411060_Bab2.pdf, pada tanggal 25 Oktober 2022, pada pukul 00.27 WIB

masyarakat adalah negatif, maka masyarakat justru akan menjauhi dan tidak lagi menghargainya.⁴

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan sebuah hal abstrak yang tidak bisa dilihat tapi bisa dirasakan keberadaan dan kegunaannya dalam kehidupan dan aktivitas manusia sebagai makhluk sosial. Dengan kata lain, pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang dapat timbul dari sesuatu, baik itu watak, orang, benda, kepercayaan dan perbuatan seseorang yang dapat mempengaruhi lingkungan yang ada di sekitarnya.

Berdasarkan konsep pengaruh di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu reaksi yang timbul (dapat berupa tindakan atau keadaan) dari suatu perlakuan akibat dorongan untuk mengubah atau membentuk sesuatu keadaan kearah yang lebih baik. Maka pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengaruh program tahfidz Alquran terhadap minat baca dan prestasi belajar peserta didik pada di kelas V sekolah dasar. Jadi setelah mengetahui pemanfaatan lingkungan belajar dan media cetak, akan di ketahui ada pengaruh nya atau tidak terhadap prestasi belajar peserta didik.

2. Program Tahfidz Alquran

Tahfidz berasal dari *lafadz hafadha, yahfadhu, hifdhan* yang berarti “memelihara, menjaga dan menghafalkan”. Arti menghafal dalam kenyataanya yaitu membaca berulang-ulang sehingga hafal dari satu ayat ke ayat berikutnya, dari satu surat ke surat berikutnya dan begitu seterusnya⁵.

Program tahfidz A-Qur’an adalah penerapan rencana kegiatan dalam menghafalkan Al-Qur’an. Menurut Al-Lahim menjelaskan bahwa program tahfidz A-Qur’an adalah menghafal AlQur’an dengan hafalan yang kuat dan memudahkan untuk menghadapi setiap masalah kehidupan yang mana Al-Qur’an senantiasa ada dan hidup di dalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya.⁶

⁴ Munirotal Hidayah, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar*, Diakses dari http://digilib.uin-suka.ac.id/12480031_BAB-II_sampai_SEBELUMBABTERAKHIR.pdf, pada tanggal 16 Januari 2023 pada pukul 13.32 WIB.

⁵ Zamzani, Zaki dan M.Syukron Maksum. 2009. *Menghafal Al-Qur’an itu Gampang*. Yogyakarta: Mutiara Media.

⁶ Khalid bin Abdul Karim Al-Lahim, *Metode Mutakhir Cara Cepat Menghafal Al-Qur’an*, (Surakarta: Dasar An-Naba, 2008), h. 19

Tujuan pelaksanaan program tahfidz Al-Quran adalah untuk membentuk karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang berbudi pekerti luhur, mencetak siswa-siswi sebagai siswa yang berakhlakul karimah, meningkatkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual siswa⁷.

Adapun program tahfidz Al-Qur'an adalah rencana pembelajaran mengenai kegiatan menghafalkan semua surat dan ayat yang telah ditentukan, untuk mengucapkan kembali secara lisan pada semua surat dan ayat yang telah dihafalkan. Sedangkan tahfidz Al-Qur'an apabila diterapkan di sekolah adalah pelaksanaan rencana kegiatan menghafalkan Al-Qur'an untuk seluruh peserta didik sesuai kebijakan yang telah ditentukan. Setelah menghafalkan, peserta didik diharapkan menyetorkan hafalan kepada guru pembimbing tahfidz. Dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an disesuaikan dengan kebutuhan dan kebijakan dari masing-masing sekolah yang melaksanakan program ini.

Hafidz (PENGHAFAL) adalah orang yang menghafal dengan cermat dan termasuk sederet orang yang menghafal. Al Hafidz juga bermakna memelihara, menjaga, dan menghafal⁸. Sedangkan menurut istilah menurut Abdul aziz abdur rauf definisi tahfidz atau menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal⁹.

Qara'a juga berarti mengumpulkan atau menghimpun. Sesuai namanya, Al Qur'an juga berarti himpunan huruf-huruf dan kata-kata dalam satu ucapan yang rapi. Secara istilah Al Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril, dan dinukilkan kepada kita dengan jalan tawatur yang membacanya dinilai sebagai ibadah. Diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri surat An-Naas. Penjelasan tersebut sesuai dengan firman Allah dalam surat At-Takwir ayat 19-21.

إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ ﴿١٩﴾ ذِي قُوَّةٍ عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ مَكِينٍ ﴿٢٠﴾ مُطَاعٍ ثَمَّ أَمِينٍ ﴿٢١﴾

⁷ Asmaul Husna, dkk, *Efektivitas Program Tahfidz Al-Quran Dalam Membentuk Karakter Siswa*, Jurnal ISENA (Islamic Educational Management), Vol.6, No. 1, 2021.

⁸ Mustofa Kamal, *Pengaruh Pelaksanaan Menghafal Al Qur'an terhadap Prestasi Belajar Siswa*, (Tadarus Jurnal Pendidikan Islam Volume. 6 No. 2 2017), h. 4

⁹ Eny Nilawati, *Tahfidz Al Qur'an dan Tadabbur*. (Sidoarjo: Nizamia Learning Senter, 2017), h.1

Artinya: “19. *Sesungguhnya Al Qur'aan itu benar-benar firman (Allah yang dibawa oleh) utusan yang mulia (Jibril), 20. yang mempunyai kekuatan, yang mempunyai kedudukan tinggi di sisi Allah yang mempunyai 'Arsy, 21. yang ditaati di sana (di alam malaikat) lagi dipercaya*”.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa tahfidz Al Qur'an merupakan usaha seseorang untuk menghafal kitab suci Al Qur'an yang terdiri dari 30 juz dan 114 surah. Tujuannya adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah saw di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.

Kegiatan menghafal biasanya diawali dengan membaca maupun mendengarkan lantunan ayat-ayat secara berulang-ulang terlebih dahulu, kemudian mengucapkannya kembali. Sehingga akan teringat apa yang sudah dibaca, didengar maupun yang diucapkan. Pengertian lain menyatakan bahwa tahfidz Al-Quran itu adalah suatu proses untuk memelihara, menjaga, menghafal, dan mengulang suatu bacaan AlQuran yang hendak dihafal, AlQuran diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril yang menjadi sumber utama ajaran agama Islam. Dengan pekerjaan apapun yang akan diulang-ulang pasti menjadi hafal dan membanyanya maupun mendengar ayat-ayat AlQuran itu termasuk ibadah¹⁰.

Menghafal Al-Quran merupakan sebuah proses mengingat materi ayat (rincian bagian-bagiannya, seperti fonetik, wakaf, dan lain-lain) harus dihafal dan diingat secara sempurna. Sehingga seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya dimulai dari proses awal, sehingga pengingatan kembali (recalling) harus tepat. Apabila salah dalam memasukkan materi atau menyimpan materi, maka akan salah pula dalam mengingat materi tersebut. Bahkan materi tersebut sulit untuk ditemukan kembali dalam memori atau ingatan manusia¹¹.

Kemampuan tahfidz AlQur'an adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik dengan landasan dalam menghafal AlQur'an mengetahui aspek-aspeknya untuk melakukan kegiatan tahfidz AlQur'an agar peserta didik yang memiliki kemampuan

¹⁰ Ahmad Luthfi, *Pembelajaran Al-Qur'an & Hadits* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2009), h.35.

¹¹ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Menghafal Alquran*. (Jogjakarta: Diva Pres. 2013), h. 15.

menghafalnya tinggi akan giat dan akan lebih cepat untuk menguasai materi pelajaran dibandingkan dengan peserta didik yang tidak memiliki kemampuan tahfidz AlQur'an yang tidak tinggi. Karena itu tidak ada yang akan merubahnya kecuali peserta didik itu sendiri. Hal ini sebagaimana Firman Allah SWT dalam AlQur'an Surat Ar-Ra'du ayat 11 yang berbunyi :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.

Faedah tahfidz AlQuran dapat menjadikan peserta didik bahagia didunia dan diakhirat, fasih dalam berbicara, dapat berperilaku jujur, memiliki doa yang mustajab, mendapatkan ridho Allah, memiliki hati yang selalu tenang, dalam hidupnya selalu dalam keberkahan, daya ingatnya kuat, selalu semangat dalam beraktifitas dan menjadi sebaik-baik manusia¹².

Menghafal Al-Quran hukumnya adalah fardhu kifayah. Ini berarti bahwa orang yang menghafal Al-Quran tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Quran. Jika kewajiban ini terpenuhi oleh sejumlah orang (yang mencapai tingkat muhadatawatir) maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya. Sebaliknya jika kewajiban ini tidak terpenuhi maka semua umat Islam akan menanggung dosanya. Dalam hal ini, para ulama sepakat bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah.

¹² Eny Nilawati, *Tahfidz Al-Qur'an dan Tadabbur* (Sidoarjo: Nizami Learning Center, 2017), h.1.

Menurut penulis, secara umum ada dua pendekatan dalam pemanfaatan program Tahfidz Al-Quran untuk pendidikan dan pelajaran, yaitu:

- a. Learning about Quran, dimana menghafal ayat-ayat Al-Quran menjadi tujuan akhir. Al-Quran dijadikan sebagai objek pembelajaran, misalnya ilmu Al-Quran. Menjadikan Alquran sebagai salah satu mata pelajaran yang diberikan di sekolah.
- b. Learning with Quran, dimana menghafal ayat-ayat yang menjadi dalil-dalil dalam setiap mata pelajaran yang diberikan di sekolah. Misalnya pembahasan bab shalat, dimana anak didik diwajibkan mengetahui dan menghafal dalil yang berkaitan dengan shalat.

a. Pendekatan dalam Tahfidz Alquran

Terdapat tiga pendekatan yang dapat digunakan untuk mempermudah dalam melaksanakan Tahfidzul Al Qur'an yaitu pendekatan operasional, pendekatan intuitif dan pendekatan psikologis¹³.

1) Pendekatan Operasional

Pendekatan ini menggunakan tindakan oleh pengurus dalam lembaga. Terdapat beberapa cara yang dapat digunakan melalui pendekatan ini.

- a) Lembaga menanamkan nilai Al Qur'an pada peserta didik, sehingga dapat memberikan pemahaman mengenai nilai Al Qur'an secara mendalam.
- b) Lembaga memberikan wawasan mengenai keutamaan dari Al Qur'an baik dibaca, dipelajari maupun dihafalkan.
- c) Lembaga menciptakan kondisi lingkungan yang sesuai dengan nuansa Ke-Al Quranan
- d) Lembaga menjaring masyarakat untuk ingin menghafalkan Al Qur'an.
- e) Lembaga mengadakan *haflah mudarasatil Qur'an*, atau dengan mengadakan musabaqah-musabaqah hafalan Al Qur'an.
- f) Lembaga melakukan studi banding dengan lembaga lain dengan tujuan dapat memberikan masukan yang baru.

2) Pendekatan Intuitif

Pendekatan intuitif disebut juga dengan penjernihan batin yang dilakukan oleh wali peserta didik. Terdapat tiga cara yang dilakukan dalam pendekatan ini.

¹³ Nurhalimah, Siti. 2012, *Efektivitas Sistem Pembelajaran Tahfidzul Qur'an*. Skripsi STAIN Salatiga.

Yang pertama adalah dengan sholat malam, yang kedua adalah dengan puasa, kegiatan ini adalah dengan menahan hawa nafsu selama waktu subuh hingga magrib. Hal ini sangat bermanfaat bagi penghafal Al Qur'an karena dapat mengontrol dari perbuatan yang menjerumus kepada maksiat dan juga untuk melatih kesabaran. Kemudian yang terakhir yaitu memperbanyak zikir dan doa, agar Allah menganugrahkan nikmat hafal Al Qur'an, dan juga cari ini dapat mendekatkan diri dengan Sang Pencipta.

3) Pendekatan psikologis

Pendekatan yang mengikuti dan memahami perkembangan dari psikologis anak yang biasa dilakukan oleh pengurus lembaga. Terdapat beberapa upaya yang dapat dilaksanakan yaitu : 1) paham perbedaan dari karakter siswa, 2) membiarkan siswa memiliki waktu bermain, namun waktu bermain dan hafalan harus seimbang. 3) menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan sehingga siswa dapat mengingat lebih lama. 4) memberi apresiasi kepada siswa atas usahanya dalam menghafal Al Qur'an. 5) memberikan contoh teladan kepada peserta didiknya.

Usia ideal untuk melakukan tahfizh Al-Qur'an adalah usia anak-anak. Karena pada usia ini tingkat intelegensi anak sedang berkembang dengan baik. Pada usia 6-12 tahun anak-anak mempunyai tugas perkembangan untuk mengembangkan membaca, menulis, menghitung dan menghafal. Pada periode ini anak didik sudah mulai mengenal pengetahuan yang lebih luas. Menurut Kohntamn anak memiliki priodisasi psikologis yaitu masa vital 0-2 tahun, masa estetis 2-7 tahun, masa intelektual 7-13 tahun, dan masa sosial 13-21 tahun.¹⁴

Menurut Robber, dalam pendekatan belajar hukum Jost berpendapat bahwa siswa yang sering mempraktekkan materi pelajaran akan lebih mudah mereduksi kembali memori-memori lama yang berhubungan dengan materi yang sedang ia pelajari. Menurut asumsi hukum Jost, belajar dengan kiat 5x3 lebih baik 3x5, padahal hasil perkalian bilangan itu sama. Maksud dari perkalian itu adalah, mempelajari satu pelajaran dengan alokasi waktu 3 jam per hari selama 5 hari akan lebih efektif dari pada mempelajari materi tersebut dengan alokasi 5 jam selama 3 hari. Pendekatan ini

¹⁴ Afifudin, *Psikologi Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar* (Solo: Harapan Massa, 2008), h. 96.

efektif untuk materi yang bersifat menghafal seperti hafalan Al-Qur'an yang membutuhkan pengulangan.¹⁵

b. Metode Tahfidz Alquran

Terdapat beberapa metode yang digunakan dalam menghafal Al Qur'an, sedikitnya 6 metode yang dapat menjadi pedoman dalam kegiatan menghafal Al Qur'an¹⁶:

- 1) Metode *Wahdah*, dengan cara menghafal ayat dalam Al Qur'an satu persatu butir ayat yang akan dihafalkan sebanyak sepuluh hingga dua puluh kali, sehingga hafalan akan lebih mudah diingat.
- 2) Metode *Kitabah*, dengan cara menghafal ayat dalam Al Qur'an yang dengan cara menulis terlebih dahulu ayat yang akan dihafalkan didalam kertas kemudian dibaca sampai lancar.
- 3) Metode *Simaik*, dengan cara menghafal sambil mendengarkan ayat yang akan dihafalkan secara berulang-ulang dari guru langsung maupun dari kaset. Metode ini cukup efektif bagi penyandang tuna netra dan siswa yan masih belum lancar membaca Al Qur'an.
- 4) Metode *Jama'*, dilakukan dengan cara menghafal dan membaca ayat yang akan dihafalkan secara bersama-sama dengan dipimpin oleh instruktur. Instruktur membacakan ayat yang akan dihafal kemudian ditirukan oleh peserta.
- 5) Metode *Talqin*, dengan cara menghafal dengan membacakan satu persatu ayat yang akan dihafalkan oleh guru yang kemudian ditirukan oleh siswa secara berulang-ulang.
- 6) Metode Mandiri, metode ini merupakan cara menghafal dengan membaca ayat yang akan dihafal oleh siswa yang terlebih dahulu dikoreksi oleh guru kemudian setiap siswa menghafal sendiri ayat yang telah ditentukan dan diakhiri dengan menyetorkan hafalan tersebut kepada guru.

¹⁵ Thohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 98-99

¹⁶ Azim, Ahamd Ali, *Metode Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an bagi Mahasiswa di Pesantren Al Adzkiya' Nurus Shofa Karangbesuki Sukun*, Malang. Skripsi. UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016.

Macam-macam metode menghafal adalah sebagai berikut¹⁷ :

- 1) *Bi al-Nadzar*, yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf secara berulang-ulang.
- 2) *Tahfidz*, yaitu menghafal sedikit demi sedikit Al Qur'an yang telah dibaca secara berulang-ulang tersebut.
- 3) *Talaqqi*, yaitu menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru.
- 4) *Takrir*, yaitu mengulang hafalan atau menyima'kan hafalan yang pernah dihafalkan/sudah disimakan kepada guru.
- 5) *Tasmi'*, yaitu mendengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah

Selain metode yang disebutkan diatas, terdapat metode modern yang dapat digunakan untuk menghafal Al Qur'an yaitu metode *drill* yaitu cara mengajar siswa dengan mengulang-ulang pelajaran sehingga siswa akan lebih mudah untuk mengingatnya¹⁸. Metode ini cukup efektif dalam meningkatkan hafalan karena dengan menekankan latihan yang terus menerus dan diulang-ulang melalui penelitiannya bahwa metode drill dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

c. Strategi Pembelajaran Tahfidz

Beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam mengelola program tahfidz Al Qur'an yakni:¹⁹

- 1) Memperbaiki dan menyempurnakan manajemen tahfidz Al Qur'an dengan melakukan strategi sebagai berikut: sekolah harus menentukan waktu yang tepat untuk menghafal Al Qur'an, memilih tempat dan lingkungan yang baik, menentukan materi yang dihafal.
- 2) Mengaktifkan dan memperkuat para instruktur tahfidz dalam membimbing dan memotivasi siswa penghafal Al Qur'an, hal ini dapat dilakukan dengan cara: meningkatkan volume dan intensitas keterlibatan guru tahfidz secara langsung dalam membimbing siswa penghafal yang dilakukan secara

¹⁷ Muslimin, Achmad, *Implementasi Metode Halaqah Dan Resitasi Dalam Tahfidz Alquran di SDIT El – Haq Banjarsari Buduran Sidoarjo*, Jurnal Pendidikan Islam. 1(1): 55-61, 2015.

¹⁸ Sriyono, *Peningkatan Kemampuan Membaca Alqur'an Melalui Metode Drill Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Karang Kajen Kecamatan Secang Kabupaten Magelang*, Tahun 2012. Skripsi. Salatiga: STAIN Salatiga.

¹⁹ Hidayah, Nurul, *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an di Lembaga Pendidikan. Ta'allum*. 4 (1). 63-81, 2016.

konsisten, meningkatkan kemampuan guru dalam membimbing dan memotivasi siswa, melakukan perekrutmen guru tahfidz lebih banyak melalui seleksi yang berstandar.

- 3) Menyempurnakan mekanisme dan metode yang diterapkan oleh guru tahfidz. Salah satu faktor yang mendukung seseorang lebih mudah dan lebih cepat dalam menghafal Al Qur'an adalah penggunaan metode yang tepat dan bervariasi.
- 4) Memperkuat dukungan orang tua. Peran orang tua berpengaruh besar bagi kesuksesan siswa dalam menghafal Al Qur'an, siswa membutuhkan motivasi dan bimbingan langsung dari orang tua, penciptaan lingkungan yang kondusif sangat mendukung siswa dalam menghafal Al Qur'an.
- 5) Memperkuat kontrol dan motivasi atasan. Kontrol dan motivasi yang diberikan menciptakan angin segar bagi para guru dan siswanya dalam menjalankan tugas-tugasnya. Sesekali penting juga kepala sekolah atau madrasah dalam memotivasi dengan memberikan reward bagi guru dan siswa yang berprestasi.

Dalam mengajarkan Alquran kepada peserta didik maka guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan efektif serta efisien dalam mengajarkan membaca Al-Quran. Ditulis oleh Tri Wahyuni mengenai model pembelajaran Al-Quran, antara lain:²⁰

1) Pembelajaran Al-Baghdadi

Kaedah ini merupakan kaedah yang paling lama dan meluas digunakan di seluruh dunia. Ia dipercayai berasal dari Baghdad, ibu Negara Iraq dan diperkenalkan di Indonesia seiring dengan kedatangan saudagar dari Arab dan India yang singgah di Kepulauan Indonesia. Cara mengajarkannya dimulai dengan mengenalkan huruf-huruf hijaiyah, kemudian tanda-tanda bacanya dengan dieja/diurai secara pelan. Setelah menguasai barulah diajarkan membaca QS.Al-Fatihah, An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlâs, dan seterusnya. Setelah selesai Juz Amma, maka dimulai membaca Al-Qur'an pada mushaf, dimulai juz pertama sampai tamat.

²⁰ Saiful Bahri, *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajaran Al-Quran (PGPQ)*, (Blitar: Pon. Pes. Nurul Iman, 2010), h. 3

2) Pembelajaran Qiro'ati

Berdasarkan rasa ketidak puasan dengan hasil mengaji dengan kitab turutan, Ust.H. Dahlan Salim Zarkasy berhasil menyusun metode praktis belajar membaca Al-Quran yang tersusun menjadi sepuluh jilid. Atas saran dua orang ustadz, yakni ustadz Joened dan ustadz Sukri Taufiq metode ini diberi nama “*Metode Qiroaty*”, yang berarti inilah bacaan AlQuranku yang tartil.

3) Pembelajaran Iqro'

Metode iqro adalah suatu metode membaca Al-Quran yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqro terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Metode iqro ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Quran dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja. Artinya diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.

4) Pembelajaran At-Tartil

Metode ini terdiri dari dua siri, yaitu Tartil I dan Tartil II. Tartil I adalah untuk memandu murid/pelajar mengenali huruf, membaca huruf berbaris satu, sukun, musyaddah dan tanwin. Tartil II adalah untuk memandu murid/pelajar mempelajari Mad, Ghunnah, dan Waqaf wal Ibtida. Pembelajaran dilakukan setiap hari (satu kali pertemuan 1 Jam), murid/pelajar hanya memerlukan masa empat bulan untuk mempelajari kedua siri metode Tartil tersebut. Proses pembelajarannya mengaktifkan peserta didik dalam membaca Al-Quran dan disertai dengan lagu-lagu tartil yang disesuaikan dengan kaidah-kaidah Ilmu Tajwid.

5) Pembelajaran Tilawati

Tilawati menawarkan suatu sistem pembelajaran Al Qur'an yang yang mudah, efektif dan efisien demi mencapai kualitas bacaan, pemahaman dan implementasi Al Qur'an. Titik berat pendidikan tidak hanya pada santri melalui munaqasah tapi juga pada guru/ustadz dan ustadzah dibina. Metode Tilawati menggabungkan metode pengajaran secara klasikal dan privat secara

seimbang sehingga pengelolaan kelas lebih efektif. Ustadz atau ustadzah dapat mengajari santri 15-20 orang.

6) Pembelajaran Yanbu'a

Yanbu'a adalah sarana untuk belajar membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an dengan sistimatis dan praktis.

7) Pembelajaran Usmani

Metode usmani ini menggabungkan antara tiga metode, yaitu metode riwayat, metode belajar membaca Al-Qur'an, dan metode diroyah dan disusun dalam sebuah rangkaian dari materi yang sangat mudah untuk digunakan belajar membaca Al-Quran bagi semua kalangan.

Metode praktis belajar membaca Al-Quran adalah pembelajaran Al-Quran dengan menciptakan pembelajaran yang praktis dan mudah. Sehingga dapat diterima dari berbagai kalangan. Bukan hanya anak-anak, remaja, dan dewasa. Tetapi untuk kalangan orang tua bisa menerima materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran dengan menerapkan metode praktis belajar membaca Al-Quran.

d. Persiapan dalam Menghafal Alquran

Bagi orang yang akan menghafal AlQur'an harus mempunyai persiapan yang matang agar proses hafalan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Selain itu, persiapan ini sebagai syarat yang harus dipenuhi supaya hafalan yang dilakukan bisa memperoleh hasil yang maksimal dan memuaskan. Beberapa syarat-syarat yang harus dilakukan antara lain sebagai berikut²¹:

1) Niat Secara Totalitas

Dalam menghafal AlQur'an selain mencari ridha Allah, tetapi juga niat secara totalitas dalam menuntut ilmu agar mendapatka ridha-Nya baik di dunia maupun di akhirat. Kaitannya dengan menghafal AlQur'an niat merupakan pintu cahaya ilahiah yang dapat membimbing seorang penghafal. Oleh karena itu, memperbaiki niat sebelum menghafal perlu dilakukan oleh seorang penghafal AlQur'an.

2) Izin kepada Orangtua

Menuntut ilmu yaitu khususnya dalam menghafal AlQur'an hukumnya adalah fardu kifayah sedangkan berbakti kepada kedua orangtua hukumnya

²¹Muhammad Makmun Rasyid, *Kemukjizatan Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015), h. 41-52.

adalah fardu 'ain. Pemberian izin kedua orangtua mempunyai dampak yang baik dalam proses belajar mengajar dan menghafal seorang penghafal Al-Qur'an.

3) Kemauan yang kuat

Setelah menata niat dan mendapatkan izin dari orangtua, selanjutnya yaitu mempunyai keinginan atau kemauan yang kuat. Dengan niat yang bersih dan semangat yang tinggi akan melahirkan suatu hasil yang baik. Hal ini akan sangat membantu kesuksesan dalam menghafalkan AlQur'an. Dengan adanya kemauan yang kuat menjadikan penghafal terus berusaha melewati semua ujian dengan penuh rasa sabar.

4) Istiqamah dalam menghafal AlQur'an

Istiqamah menjadi urutan yang penting bagi penghafal AlQur'an untuk menuntaskan hafalannya. Syarat ini merupakan salah satu hal yang sulit karena berhubungan dengan kedisiplinan waktu seseorang. Penghafal AlQur'an diwajibkan untuk mengatur waktu sebaik mungkin agar hafalan tidak terbengkalai dengan jadwal dan target. Hal ini dilakukan dengan membagi waktu menghafal, waktu muraja'ah, dan waktu menyetorkan hafalan harus jelas yang dicatat oleh penghafal.

Seorang penghafal Al-Qur'an harus dapat memanfaatkan waktu sebaik-baiknya. Apabila mampu menggunakan waktu yang tepat, niscaya akan cepat menghafal dan hafalan lebih melekat. Berikut ini waktu-waktu yang baik untuk menghafal atau mengulangi hafalan Al-Qur'an, antara lain sebagai berikut.²²

- 1) Ba'da Subuh hingga pukul 06.30. Pada waktu itu rasa kantuk sudah hilang dan pikiran masih segar.
- 2) Waktu istirahat sekolah. Pada waktu ini pikiran juga masih segar dan bagi santri yang sudah tidur sebelum jam pelajaran, badannya akan merasa lebih segar.
- 3) Ba'da Zuhur dan Ba'da Asar.
- 4) Ba'da Magrib dan Ba'da Isya.
- 5) Tengah malam (di atas pukul 10 malam) bertempat di masjid. Pada waktu ini, suasana sudah tenang, sehingga lebih leluasa dalam mengeraskan suara.
- 6) Sebelum Subuh.

²² Alfatoni, Teknik Menghafal Al-Qur'an..., h 39-40

Pembagian waktu harus dipahami dan dijalankan dengan istiqamah. Dengan melakukan secara terus menerus menjadi kewajiban supaya target menghafal dapat tercapai. Selain itu istiqamah untuk konsisten dalam menentukan berapa banyak halaman atau lembaran yang dihafalkan oleh penghafal Al-Qur'an menjadi suatu masalah. Terkadang sehari menghafal sebanyak dua halaman, besoknya lagi tiga halaman, dan seterusnya.

Ketidakkonsistean akan berdampak tidak baik bagi penghafal AlQur'an. Apabila penghafal menambah hafalan baru sebanyak dua halaman maka dianjurkan selanjutnya menghafal dua halaman. Penghafal dapat menambah tiga halaman ketika benar-benar sudah hafal, bukan menjadi alasan jika ayat yang dihafal itu mudah.

e. Indikator Kemampuan Tahfidz Alquran

Seseorang dikatakan telah mampu menghafal AlQuran dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu kelancaran, kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid dan *fashahah*²³.

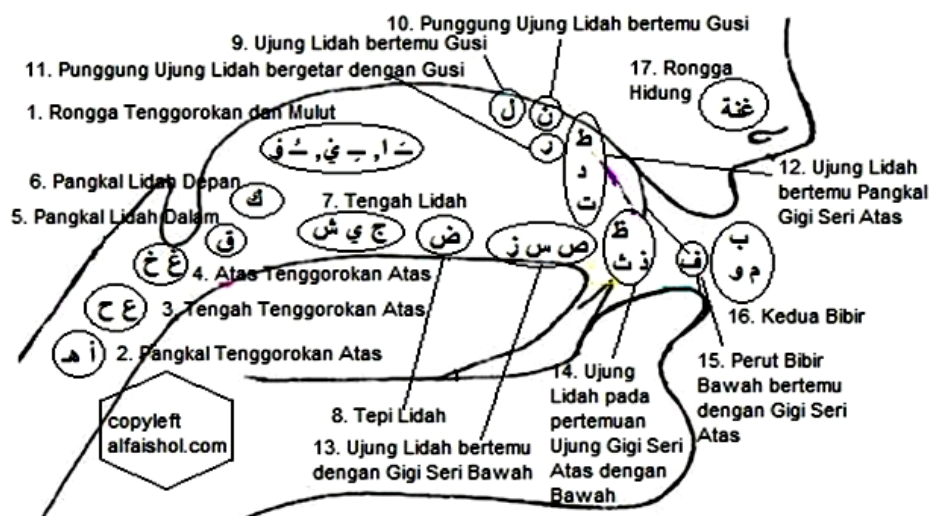
1) Kelancaran dalam menghafal AlQuran.

Salah satu ingatan yang baik yaitu siap, bisa memproduksi hafalannya dengan sangat mudah saat dibutuhkan. Diantara syarat menghafal AlQuran yaitu, teliti, istiqomah, serta menjaga hafalan dari lupa. Sehingga, kemampuan menghafal AlQuran seseorang dapat dikategorikan baik apabila orang yang menghafal AlQuran bisa menghafalnya dengan benar, sesuai dengan kaidahnya, sedikit kesalahannya, walaupun ada yang salah, kalau diingatkan langsung bisa.

2) Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid, diantaranya :

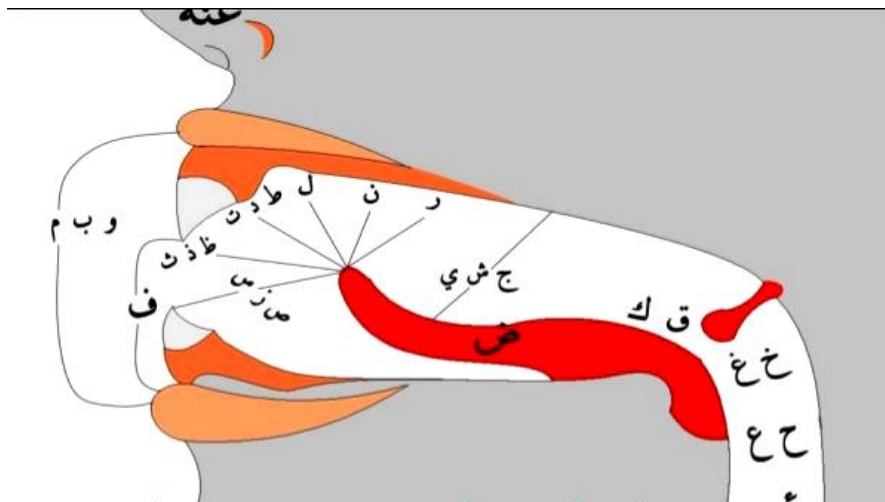
a) *Makharijul* huruf (tempat keluarnya huruf)

²³ Bahrul Alami Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: PQS Publishing, 2014), h. 153-166.



Gambar 2.1. Tempat Keluarnya Huruf Hijaiyah

b) *Shifatul* huruf (sifat atau keadaan ketika membaca huruf)



Gambar 2.2. Sifat Atau Keadaan Ketika Membaca Huruf

c) *Ahkamul* huruf (hukum atau kaidah bacaan)

d) *Ahkamul mad wa Qashr* (hukum panjang dan pendeknya bacaan)²⁴

3) *Fashahah*

a) Al-wafu wa al-ibtida (kecepatan berhenti dan memulai bacaan AlQuran)

b) Muraatul huruf wa al-harokat (menjaga keberadaan huruf dan harokat).

c) Muraatul kalimah wa al-ayat (menjaga dan memelihara keberadaan kata dan ayat).

²⁴ Misbahul Munir, *Ilmu Dan Seni Qira'atil Qur'an, Pedoman Bagi Qari-Qariah Hafidhhafidhoh Dan Hakim Dalam Mtq* (Semarang: Binawan, 2013), h.356-357.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwasanya indikator dalam tahfidz AlQuran itu memiliki kelancaran dalam menghafal AlQuran menguasai bacaan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, memahami makhorijul huruf, sifatul huruf, ahkamul huruf, dan memiliki kefasahan dalam menghafal AlQuran.

f. Manfaat Menghafal Alquran

Menurut para ulama ada beberapa faedah/manfaat menghafal Al-Qur'an adalah²⁵:

- 1) Jika disertai dengan amal saleh dan keikhlasan, maka ini merupakan kemenangan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat
- 2) Orang yang menghafal Al-Quran akan mendapatkan anugerah dari Allah berupa ingatan yang tajam dan pemikiran yang cemerlang. Karena itu, para penghafal Al-Quran lebih cepat mengerti, teliti dan lebih hati-hati karena banyak latihan untuk mencocokkan ayat serta membandingkannya dengan ayat lainnya.
- 3) Menghafal Al-Quran merupakan bahtera ilmu, karena akan mendorong seseorang yang hafal Al-Qur'an untuk berprestasi lebih tinggi daripada teman-temannya yang tidak hafal Al-Quran sekalipun umur, kecerdasan, dan ilmu mereka berdekatan.
- 4) Penghafal Al-Quran memiliki identitas yang baik, akhlak dan perilaku yang baik
- 5) Penghafal Al-Quran mempunyai kemampuan mengeluarkan fonetik Arab dari landasannya secara thabi'i (alami), sehingga bisa fasih berbicara dengan ucapannya benar.
- 6) Jika penghafal Al-Quran mampu menguasai arti kalimat-kalimat dalam Al-Qur'an, berarti penghafal Al-Quran tersebut telah banyak menguasai arti kosa kata bahasa Arab, seakan-akan penghafal Al-Quran telah menghafalkan sebuah kamus bahasa Arab.
- 7) Dalam Al-Quran banyak sekali kata-kata bijak (hikmah) yang sangat bermanfaat dalam kehidupannya. Dengan menghafal Al-Quran, seseorang akan banyak menghafalkan kata-kata tersebut.
- 8) Bahasa dan *Uslub* (susunan kalimat) Al-Quran sangat memikat dan mengandung sastra Arab yang tinggi. Seorang penghafal Al-Quran yang

²⁵ Sadulloh, *9 Cara Praktis menghafal Alquran*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), h. 21

mampu menyerap wahana sastranya, akan mendapatkan *dzaud adabi* (rasa sastra) yang tinggi. Hal ini bisa bermanfaat dalam menikmati sastra Al-Quran yang menggugah jiwa, sesuatu yang tak mampu dinikmati oleh orang lain.

- 9) Dalam Al-Quran banyak sekali dinikmati contoh-contoh yang berkenaan dengan ilmu nahwu dan shorof. Seorang penghafal Al-Quran akan dengan cepat menghadirkan dalil-dalil dari ayat Al-Quran untuk suatu kaidah dalam ilmu Nahwu dan Sharaf.
- 10) Dalam Al-Quran banyak sekali ayat-ayat hukum. Seorang penghafal Al-Quran akan cepat pula menghadirkan ayat-ayat hukum yang diperlukan dalam menjawab satu persoalan hukum.
- 11) Seorang penghafal Al-Quran setiap waktu akan selalu memutar otaknya agar hafalan Al-Qurannya tidak lupa. Hal ini akan menjadikan hafalannya kuat, penghafal Al-Quran akan terbiasa menyimpan memori ingatannya.

3. Minat Baca sebagai Literasi

Dilihat dari susunan katanya, minat baca tersusun atas dua kata, yakni “minat” dan “baca”. Minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu.²⁶ Dalam kamus besar Bahasa Indonesia pengertian minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah atau keinginan. Dalam sumber lain minat diartikan sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.²⁷

Sedangkan menurut Slameto minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.²⁸ Adapun menurut Sardiman dalam Susanto, minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan sendiri²⁹.

Minat adalah kecenderungan untuk tetap memperhatikan mengenai beberapa kegiatan. Kegiatan yang dimiliki seseorang diperhatikan secara terus menerus yang disertai dengan rasa senang dan suka. Slameto mengemukakan bahwa minat adalah

²⁶ Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), h.744

²⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 136

²⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 180

²⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 3

kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan secara terus menerus dengan disertai rasa sayang.

Membaca adalah proses menemukan informasi dari teks, lalu mengombinasikannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki menjadi satu bentuk pengetahuan baru. Membaca pada hakikatnya adalah kegiatan berbahasa tulis berupa proses penyandian kembali (decoding) pesan yang tersimpan di balik rangkaian huruf. Jadi, membaca adalah mengungkapkan pesan atau makna tulisan proses untuk dapat diungkapkan kembali.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses mendapatkan informasi dengan melisankan tulisan maupun hanya dalam hati untuk mengetahui isi dari bacaan dengan melibatkan kegiatan fisik dan mental.

Sardiman mengemukakan minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau dengan kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Pendapat di atas jelaslah bahwa minat sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa. Pelajaran yang menarik minat siswa akan lebih mudah dikuasai dan dikembangkan oleh siswa.³⁰

Literasi merupakan suatu pengetahuan dan kecakapan ilmiah dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan baru, mampu mengidentifikasi pertanyaan, dapat menjelaskan fenomena ilmiah, intelektual dan budaya, dapat memberikan kesimpulan berdasarkan fakta, memahami karakteristik sains, serta kemauan untuk peduli dan terlibat dalam isu yang berhubungan dengan sains³¹.

Membaca merupakan aktivitas awal dalam dunia pendidikan. membaca juga merupakan jendela untuk melihat serta memahami ilmu pengetahuan. Dalam hal ini, Alquran telah menjadi bukti adanya nilai keutamaan ilmu pengetahuan. Perintah iqra' merupakan dasar dari gerakan agar terhindar dari buta huruf, peningkatan apresiasi terhadap sebuah ilmu pengetahuan, dan pengenalan tentang hakikat kebenaran dalam kehidupan umat manusia.

³⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar* (Jakarta: CV. Rajawali, 2006), h.76.

³¹ Ibrahim, A. S. E. (2017). *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada siswa SMA Negeri 1 Palu*". Vol 5, ISSN: 2302-2019. April. Jurnal Katalogis

Allah SWT mengajarkan manusia tentang berbagai macam hal yang belum diketahui oleh manusia, mengeluarkan manusia dari kegelapan dan kebodohan, mengarahkan kepada cahaya keilmuan, dan menyadarkan manusia akan nikmat-Nya yang tak ternilai harganya berupa pengetahuan membaca dan menulis yang. Dengan keduanya ilmu pengetahuan berjalan secara kontinyu dan menyentuh segala sisi kehidupan umat manusia³².

Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Seseorang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri atau dorongan dari luar³³. Selain itu, minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan dari luar. Minat baca juga merupakan perasaan senang seseorang terhadap bacaan karena adanya pemikiran bahwa dengan membaca itu dapat diperoleh kemanfaatan bagi dirinya³⁴.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat baca terkandung unsur keinginan, perhatian, kesadaran dan rasa senang untuk membaca. Minat baca adalah suatu kecenderungan kepemilikan keinginan atau ketertarikan yang kuat dan disertai usaha-usaha yang terus menerus pada diri seseorang terhadap kegiatan membaca yang dilakukan secara terus menerus dan diikuti dengan rasa senang tanpa paksaan, atas keinginannya sendiri atau dorongan dari luar sehingga seseorang tersebut mengerti atau memahami yang dibacanya.

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna atau arti (*meaning*) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan atau intensif kita dalam membaca³⁵. Dwi Sunar Prasetyono mengemukakan bahwa ada 3 tujuan membaca secara umum, yaitu: 1) membaca sebagai suatu kesenangan dan tidak melibatkan proses pemikiran yang rumit. Aktivitas ini biasanya dilakukan untuk mengisi waktu senggang. Contohnya,

³² Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKIS, 2019), h. 1.

³³ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).h 28

³⁴ Herman Wahadaniah, *Perpustakaan Sekolah Sebagai Sarana Pengembangan. Minat dan Kegemaran Membaca*, (Jakarta: DEPDIKBUD, 2017).h.16

³⁵ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2018).h. 9

membaca novel, komik, atau majalah, 2) membaca untuk meningkatkan pengetahuan dan informasi. Contohnya, membaca buku pelajaran atau buku ilmiah, dan 3) membaca untuk dapat melakukan suatu pekerjaan atau profesi. Contohnya, membaca buku keterampilan teknis yang praktis atau buku ilmiah populer³⁶.

Minat baca dipengaruhi oleh dua golongan yaitu golongan faktor personal dan golongan faktor institusional³⁷, yaitu faktor personal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri meliputi: usia, jenis kelamin, intelegensi, kemampuan membaca, sikap, kebutuhan psikologis, dan faktor institusional yaitu faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri yang meliputi: tersedianya buku-buku, status sosial ekonomi, pengaruh orang tua, teman sebaya dan guru. Terdapat empat aspek dalam penilaian minat baca yaitu³⁸:

- a. Kebutuhan terhadap bacaan yang ditandai dengan siswa memiliki buku bacaan dirumah, ada buku favorit yang dibaca ketika berkunjung ke perpustakaan.
- b. Tindakan untuk membaca yang ditandai dengan siswa membeli buku bacaan, kunjungan siswa ke perpustakaan sekolah.
- c. Keinginan untuk membaca yang ditandai dengan aktivitas membaca diluar kelas, membaca sebagai salah satu hobi.
- d. Menindak lanjuti apa yang dibaca ditandai dengan membuat ringkasan hasil buku bacaan yang telah dibaca.

Dalam kenyataannya membaca dalam kehidupan sehari-hari mempunyai tujuan³⁹:

- a. Membaca untuk kesenangan yang kategorinya adalah membaca novel, cerpen, surat kabar, majalah dan komik. Menurut David Eskey bacaan-bacaan yang seperti ini adalah bacaan ringan (*reading of pleasure*).
- b. Membaca untuk meningkatkan pengetahuan yang kategori bacaannya adalah buku-buku pelajaranyang berkaitan dengan ilmu pengetahuan. Kegiatan

³⁶ Dwi Sunar Prastyono, *Rahasia Mengajarkan Gemar membaca pada Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta: THINK, 2018).h. 60

³⁷ Tidjan, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2017).6

³⁸ Nenden sundari, *Studi Deskriptif Minat Baca Siswa Sekolah Menengah Pertama Kelas VIII Di Kota Serang*, vol.2, no.2 agustus 2016.

³⁹ Darmono, *Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*, (Jakarta: PT Grasindo, 2007), h. 215.

membaca seperti ini adalah kegiatan membaca dalam kategori *reading for intellectual profit*.

- c. Membaca untuk menyelesaikan suatu pekerjaan yang kategori bukunya adalah buku resep makanan, prosedur kerja dari kegiatan tersebut. Kegiatan ini dinamakan *reading for work*.
- d. Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or fact*). Yaitu menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh sang tokoh dan apa yang terjadi pada tokoh.
- e. Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*). Yaitu mengetahui topik dan masalah yang terdapat dalam cerita, yang dipelajari atau yang dialami sang tokoh.
- f. Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*). Yaitu menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi dari awal hingga akhir cerita.
- g. Membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*). Yaitu mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka dan apa yang hendak diperlihatkan oleh sang pengarang kepada para pembaca.
- h. Membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan (*reading to classify*). Yaitu menemukan serta mengetahui sesuatu yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita, atau apakah cerita itu benar atau tidak benar.
- i. Membaca mengevaluasi (*reading to evaluate*). Yaitu menemukan apakah sang tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti yang diperbuat oleh sang tokoh atau bekerja seperti cara sang tokoh bekerja dalam cerita itu.
- j. Membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*). Yaitu menemukan bagaimana caranya sang tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan, bagaimana sang tokoh menyerupai pembaca.

Pengajaran membaca tidak saja diharapkan untuk meningkatkan keterampilan membaca. Tetapi juga meningkatkan minat dan kegemaran membaca siswa.

Pembentukan kebiasaan membaca hendaklah dimulai sedini mungkin dalam kehidupan, yaitu sejak masa kanak-kanak. Pada masa kanak-kanak, usaha pembentukan minat yang baik dapat dimulai sejak kira-kira umur dua tahun, yaitu sesudah anak mulai dapat mempergunakan bahasa lisan (memahami yang dikatakan dan berbicara).

Menurut Hurlock yang dikutip oleh Galuh Wicaksana ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan minat pada anak sebagai berikut :

- a. Minat tumbuh bersama dengan perkembangan fisik dan mental
- b. Minat tergantung pada kesiapan dan kematangan anak
- c. Minat bergantung pada kesempatan belajar
- d. Pengaruh budaya
- e. Minat berkaitan dengan emosional⁴⁰.

Menurut Syaiful Rijal yang dikutip oleh Zaen mengemukakan bahwa seorang anak yang mempunyai minat baca tinggi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Senantiasa berkeinginan untuk membaca
- b. Senantiasa bersemangat saat membaca
- c. Mempunyai kebiasaan dan kontinuitas dalam membaca
- d. Memanfaatkan setiap peluang waktu dengan membaca
- e. Memiliki buku bacaan
- f. Mencari bahan bacaan, baik di perpustakaan maupun ditempat lain
- g. Memiliki tujuan ketika membaca
- h. Mencatat atau menandai hal penting dalam membaca
- i. Memiliki kesadaran bahwa membaca berarti telah belajar
- j. Mendiskusikan hasil bacaan

Dawson dan Bamman (Rahman, 1985: 6-8) mengemukakan prinsip-prinsip yang mempengaruhi minat baca sebagai berikut.

- a. Seseorang atau siswa dapat menemukan kebutuhan dasarnya lewat bahan-bahan bacaan jika topik, isi, pokok persoalan, tingkat kesulitan, dan cara penyajiannya sesuai dengan kenyataan individunya. Isi dari bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan individu, merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap minat bacanya.

⁴⁰ Galuh Wicaksana, *Buat Anakmu Gila Membaca*, Jokjakarta: Buku Biru, h. 36-37

- b. Kegiatan dan kebiasaan membaca dianggap berhasil atau bermanfaat jika siswa memperoleh kepuasan dan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya, yaitu rasa aman, status, kedudukan tertentu, kepuasan efektif dan kebebasan yang sesuai dengan kenyataan serta tingkat perkembangannya. Jika kegiatan membaca dianggap menguntungkan seseorang, maka membaca merupakan suatu kegiatan yang dianggap sebagai salah satu kebutuhan hidupnya.
- c. Tersedianya sarana buku bacaan dalam keluarga merupakan salah satu factor pendorong terhadap pilihan bahan bacaan dan minat baca. Ragam bacaan yang memadai dan beraneka ragam dalam keluarga akan sangat membantu anak dalam meningkatkan minat baca.
- d. Tersedianya sarana perpustakaan sekolah yang relatif lengkap dan sempurna serta kemudahan proses meminjamannya merupakan faktor besar yang mendorong minat baca siswa.
- e. Adanya program khusus kurikuler yang memberikan kesempatan siswa untuk membaca secara periodik di perpustakaan sekolah sangat mendorong perkembangan dan peningkatan minat baca siswa.
- f. Saran-saran teman sekelas sebagai faktor eksternal dapat mendorong timbulnya minat baca siswa. Pergaulan teman dalam sekolah menjadi salah satu factor penting dalam pembentukan minat. Siswa yang berminat terhadap kegiatan membaca, akan lebih sering mengajak temannya ikut melakukan kegiatan membaca baik di dalam kelas ataupun perpustakaan sehingga memberikan pengaruh positif juga terhadap temannya.
- g. Faktor guru yang berupa kemampuan mengelola kegiatan dan interaksi belajar mengajar, khususnya dalam program pengajaran membaca. Guru yang baik harus mengetahui karakteristik dan minat anak. Guru bisa menyajikan bahan bacaan yang menarik dan bervariasi supaya siswa tidak merasa bosan.
- h. Faktor jenis kelamin juga berfungsi sebagai pendorong pemilihan buku bacaan dan minat baca siswa. Anak perempuan biasanya lebih suka membaca novel, cerita drama maupun cerita persahabatan, sedangkan anak laki-laki biasanya lebih suka cerita bertema kepahlawanan.

Dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan proses aktivitas komunikasi yang kompleks. Membaca bertujuan untuk melihat, memahami isi atau makna dan memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis sehingga diperoleh pemahaman terhadap bacaan. Melalui membaca, informasi dan pengetahuan yang berguna dapat diperoleh bagi kehidupan. Membaca adalah aktivitas yang sangat dianjurkan bagi semua orang. Hal ini disebabkan oleh besarnya manfaat yang dapat dipetik dari kegiatan membaca. Lebih dari himbauan biasa, Allah SWT pun mengawali firman-Nya di dalam AlQuran dengan perintah membaca.

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: “1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.

Allah SWT semata-mata tidak memerintahkan membaca dalam arti harfiah semata, namun cukup tegas mengisyaratkan betapa pentingnya aktivitas membaca dalam mendukung penguasaan di berbagai bidang. Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang atau tanda atau tulisan.

Menurut Burs dan Lowe terdapat empat aspek dalam penilaian minat baca⁴¹:

- a. Kebutuhan terhadap bacaan yang ditandai dengan siswa memiliki buku bacaan dirumah, ada buku favorit yang dibaca ketika berkunjung ke perpustakaan (perasaan senang).
- b. Kesadaran akan manfaat dari membaca
- c. Keseringan dalam membaca (frekuensi)

⁴¹ Nenden....*OpCit*

- d. Kuantitas dan kualitas sumber bacaan
- e. Tindakan untuk membaca yang ditandai dengan siswa membeli buku bacaan, kunjungan siswa ke perpustakaan sekolah (ketertarikan siswa).
- f. Keinginan untuk membaca yang ditandai dengan aktivitas membaca diluar kelas, membaca sebagai salah satu hobi (perhatian siswa).
- g. Menindak lanjuti apa yang dibaca ditandai dengan membuat ringkasan hasil buku bacaan yang telah dibaca (keterlibatan siswa).

Dalam melakukan sebuah kegiatan hendaklah kita memiliki tujuan. Begitu pula dengan kegiatan membaca. Tujuan dalam membaca akan menentukan arah dan hasil yang akan diperoleh oleh pembaca. Setiap pembaca memiliki tujuan yang berbeda-beda, yang didasarkan pada kebutuhan individu masing-masing. Tujuan utama dalam membaca adalah untuk memperoleh informasi, mencangkup isi serta memahami makna bacaan. Menurut Tampubolon dalam bukunya yang berjudul *Kemampuan Membaca*, Tujuan umum membaca terbagi menjadi tiga, yaitu :

- a. Untuk studi, yaitu untuk memperoleh informasi-informasi yang diperlukan dalam menyelesaikan masalah-masalah studi.
- b. Untuk usaha, yaitu membaca untuk menemukan dan memahami berbagai informasi yang berkaitan dengan usaha yang dilaksanakan, seperti pekerjaan kantor, kegiatan perusahaan atau dagang, organisasi, rumah tangga dan lain-lain.
- c. Untuk kesenangan, ialah membaca untuk mengisi waktu senggang dan memuaskan perasaan serta imajinasi.⁴²

Perkembangan membaca anak berlangsung dalam beberapa tahapan, sebagai berikut :

- a. Tahap fantasi (*Magical Stage*).
Pada tahap ini, anak mulai belajar menggunakan buku, melihat dan membalik lembaran buku ataupun membaca buku kesukaannya.
- b. Tahap pembentukan konsep diri (*Self Concept Stage*).
Pada tahap ini, anak mulai memandang dirinya sebagai “pembaca”. Ketika terlihat keterlibatan anak dalam kegiatan membaca, berpura – pura membaca buku, memaknai gambar berdasarkan pengalaman yang

⁴² Tampubolon, *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*, Bandung: Angkasa, 1999, h. 210-211

diperoleh sebelumnya, dan menggunakan bahasa baku yang tidak sesuai dengan tulisan.

c. Tahap membaca gambar (*Bridging Reading Stage*).

Pada tahap ini, pada diri anak mulai tumbuh kesadaran tulisan dalam buku dan menemukan kata yang pernah ditemui sebelumnya, dapat mengungkapkan kata-kata yang bermakna dan berhubungan dengan dirinya, sudah mengenal tulisan kata-kata puisi, lagu, dan sudah mengenal abjad.

d. Tahap pengenalan bacaan (*Take Off Reader Stage*).

Anak mulai menggunakan tiga sistem isyarat (Grapophonik, Semantik, dan Sintaksis). Anak mulai tertarik pada bacaan, dapat mengingat tulisan dalam konteks tertentu, berusaha mengenal tanda – tanda pada lingkungan, serta membaca berbagai tanda seperti papan iklan, kotak susu, pasta gigi, dll

e. Tahap membaca lancar (*Independent Reader Stage*).

Pada tahap ini, anak dapat membaca berbagai jenis buku.

Ada beberapa usaha yang dapat ditempuh oleh guru dan perpustakaan untuk meningkatkan minat baca siswa. Berikut usaha-usaha yang yang dapat ditempuh, anatar lain:

- a. Memperkenalkan siswa dan membimbing mereka agar gemar membaca buku.
- b. Menyediakan bacaan dimana anak mendapatkan keterangan tambahan mengenai topik yang dipelajari di kelas.
- c. Meningkatkan pelayanan perpustakaan, tidak saja terbatas ppada pelayanan peminjaman bahan pustaka saja, akan tetapi juga memperkenalkan penggunaan katalog dan penggunaan fasilitas perpustakaan.
- d. Berusaha memotivasi minat baca siswa dengan jalan mengadakan pameran buku dan memperkenalkan buku baru agar siswa terangsang untuk membaca.

- e. Penyusunan koleksi menurut sistem yang digunakan, agar koleksi buku selalu dapat ditemukan dengan mudah⁴³.

4. Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar, yang mana pada setiap kata tersebut memiliki makna tersendiri. Dalam KBBI, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan⁴⁴. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitarnya. Pandangan seseorang tentang belajar akan mempengaruhi tindakan-tindakannya yang berhubungan dengan belajar. Perubahan ini meliputi perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan dan pengetahuan. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian dari prestasi belajar ialah hasil usaha, bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai.

Hasil belajar sering kali dijadikan ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah mengalami proses belajar. Hasil belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau kecakapan yang dinyatakan sesudah hasil penilaian. Hasil belajar dapat juga diartikan sebagai perubahan tingkah laku siswa akibat proses belajar.

Prestasi belajar merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia, karena manusia selalu butuh akan pengukuran dan sekaligus sebagai sarana untuk mengukur kemampuan dirinya. Bagi mahasiswa diperguruan tinggi prestasi belajar merupakan faktor penting untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan mahasiswa menguasai materi yang dipelajari selama satu semester.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil

⁴³ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 180

⁴⁴ Muhammad Fathurrahman, dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 118.

pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya⁴⁵. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, perilaku, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri terhadap segala perubahan yang terjadi.

Prestasi belajar bukan hanya merupakan hasil intelektual saja, melainkan harus meliputi tiga aspek yang dimiliki siswa yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Bloom mengategorikan prestasi belajar kedalam tiga ranah, yaitu:

- 1) Ranah kognitif, meliputi kemampuan pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 2) Ranah afektif, meliputi perilaku penerimaan, sambutan, penilaian, organisasi dan karakterisasi.
- 3) Ranah psikomotorik meliputi kemampuan motoric berupa persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreativitas⁴⁶.

Prestasi belajar dapat dicapai peserta didik melalui berbagai usaha yang dilakukan sebagai perubahan tingkah laku. Prestasi belajar yang diperoleh peserta didik tidak sama karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilannya dalam proses belajar. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seorang siswa, antara lain⁴⁷:

- 1) Faktor-faktor Intern
 - a) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu⁴⁸. Kondisi fisik berhubungan dengan kondisi pada organ-organ tubuh yang berpengaruh pada kesehatan.⁴⁹

- b) Kecerdasan atau Intelegensi

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya⁵⁰. Semakin tinggi

⁴⁵ Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 2.

⁴⁶ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), h.78.

⁴⁷ Slameto, *Belajar & Faktor-faktor...*, h. 54.

⁴⁸ Baharuddin, dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2010), h. 19.

⁴⁹ Slameto, *Belajar & Faktor-faktor...*, h. 55.

⁵⁰ Fathurrahman, dan Sulistyorini, *Belajar dan...*, h.123.

tingkat intelegensi seorang individu, semakin besar peluang individu tersebut meraih sukses dalam belajar⁵¹.

c) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar dan kemampuan ini baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih⁵².

d) Minat

Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

e) Perhatian

Perhatian menurut Ghazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu semata-mata tertuju pada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan obyek.

f) Motivasi Siswa

Motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadi suatu perbuatan atau tindakan tertentu.

g) Sikap Siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*respon tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek orang, barang baik positif maupun negatif.

2) Faktor-faktor Ekstern

a) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

b) Faktor Sekolah

Lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa,

⁵¹ Baharuddin, dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar...*, h.20-21.

⁵² Slameto, *Belajar & Faktor-faktor...*, h. 57.

disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Faktor ini meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan dalam masyarakat. Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Faktor-faktor di atas sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Ketika dalam proses belajar peserta didik tidak memenuhi faktor tersebut dengan baik, maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Prestasi belajar merupakan masalah yang bersifat *perennial* (abadi) dalam sejarah manusia karena rentang kehidupannya, manusia selalu mengejar prestasi sesuai dengan bidang dan kemampuan masing-masing.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar diatas, peneliti menggunakan faktor eksternal berupa kegiatan ekstrakurikuler tahfidz AlQuran yang menuntut keterlibatan peserta didik secara aktif untuk menunjang hasil belajar dalam pembelajaran di madrasah. Kemudian fungsi prestasi belajar yaitu⁵³:

- 1) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan anak didik.

Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa menunjukkan sejauh mana siswa mampu memahami dan menguasai bahan ajar atau materi yang telah disampaikan oleh guru. Dengan melihat prestasi belajar tersebut maka dapat segera dievaluasi hal-hal yang menyebabkan siswa kurang memahami atau menguasai bahan ajar atau materi pelajaran.

- 2) Prestasi belajar sebagai lembaga kepuasan hasrat ingin tahu.

Para ahli psikologi biasanya menyebutkan hal ini sebagai tendensi keingintahuan dan merupakan kebutuhan umum manusia, termasuk didalamnya adalah seorang siswa yang ingin mencapai kepuasan dengan cara memperoleh prestasi belajar yang baik.

⁵³ Ngalim Purwanto. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, h 67.

3) Prestasi belajar sebagai bahan informasi dan inovasi pendidikan.

Asumsinya bahwa prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi siswa dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berperan sebagai bahan evaluasi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

4) Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern

Sebagai indikator intern artinya prestasi belajar yang telah diraih dapat digunakan sebagai tolak ukur tingkat produktifitas suatu institusi pendidikan. Sedangkan sebagai indikator ekstern artinya tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator kesuksesan siswa dalam masyarakat.

Menurut Sudjana prestasi belajar/hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan proses untuk mendapatkan perubahan tingkah laku kognitif, afektif dan psikomotorik⁵⁴. Bloom membagi prestasi belajar/hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu :

1) Ranah kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Kawasan kognitif berkenaan dengan ingatan atau pengetahuan dan kemampuan intelektual serta keterampilan-keterampilan. Dalam ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berpikir, mulai dari ranah terendah sampai dengan jenjang paling tinggi. Keenam jenjang yang dimaksud adalah:

a) Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan sebagainya. Tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya. Pengetahuan atau ingatan ini adalah merupakan proses berpikir yang paling rendah. Salah satu contoh hasil belajar kognitif pada jenjang pengetahuan adalah peserta didik dapat menghafal surat an-naba, menterjemahkan dan menuliskannya secara baik dan benar.

b) Pemahaman (*comprehension*)

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Seseorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan

⁵⁴ Ngalim Poerwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2007), h. 153

penjelasan dan memberikan uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

c) Penerapan (*application*)

Penerapan adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya. Dalam situasi dan kongkret.

d) Analisis (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk merinci dan menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor lainnya.

e) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis adalah kemampuan berpikir yang merupakan kebalikan dari proses berpikir analisis. Sintesis merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru.

f) Penilaian /penghargaan/ evaluasi (*Evaluation*)

Penilaian merupakan jenjang berpikir paling tinggi dalam ranah kognitif. Penilaian atau evaluasi disini merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai atau ide, misalnya jika seseorang dihadapkan pada beberapa pilihan, maka ia akan mampu memilih satu pilihan yang terbaik, sesuai dengan patokan-patokan atau kriteria yang ada.

2) Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku. Ranah afektif ini oleh Krathwohl dan kawan-kawan ditaksonomi menjadi lebih rinci lagi kedalam lima jenjang yaitu :

a) *Receiving atau attending* (menerima atau memperhatikan)

Receiving adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain.

b) *Responding* (menanggapi)

Mengandung arti “adanya partisipasi aktif”. Jadi kemampuan menanggapi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikutsertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara.

c) *Valuing* (menilai/menghargai)

Menilai atau menghargai artinya memberikan nilai atau memberikan penghargaan terhadap suatu kegiatan atau objek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan, dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan.

d) *Organization* (mengatur atau mengorganisasikan)

Artinya mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang lebih universal, yang membawa kepada perbaikan umum. Mengatur atau mengorganisasikan merupakan perkembangan dari nilai kedalam satu sistem organisasi, termasuk didalamnya hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan dari prioritas nilai yang telah dimiliki.

e) *Characterization by a bvalue or value Complex* (karakterisasi dengan satu nilai atau kelompok lain)

Keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Disini proses internalisasi nilai yang telah menempati tempat tertinggi dalam suatu hierarki nilai. Nilai ini telah tertanam secara konsisten pada sistemnya dan telah mempengaruhi emosinya. Ini adalah merupakan tingkatan adektif tertinggi karena sikap batin peserta didik telah benar-benar bijaksana.

3) *Ranah Psikomotorik*

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ranah psikomotor dikemukakan simpson (1956) yang menyatakan bahwa hasil belajar psikomotor ini tampak dalam bentuk

keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku). Wujud nyata dari hasil belajar psikomotor yang merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif adalah:

- a) Peserta didik bertanya kepada guru pendidikan agama Islam tentang contoh-contoh kedisiplinan yang telah ditunjukkan oleh Rasulullah SAW, para sahabat, para ulama dan lain-lain.
- b) Peserta didik mencari dan membaca buku-buku, majalah-majalah atau brosur-brosur, surat kabar dan lain-lain yang membahas tentang kedisiplinan.
- c) Peserta didik dapat memberikan penjelasan kepada teman-teman sekelasnya di sekolah, atau kepada adik-adiknya di rumah, atau kepada anggota masyarakat lainnya, tentang pentingnya kedisiplinan diterapkan baik di sekolah, di rumah maupun di tengah-tengah kehidupan masyarakat.
- d) Peserta didik dapat memberikan contoh-contoh kedisiplinan di sekolah, seperti datang ke sekolah sebelum pelajaran dimulai, tertib dalam mengenakan pakaian sekolah dan disiplin dalam mengikuti tata tertib yang telah ditentukan oleh sekolah.

Pada tingkat yang sangat umum sekali, hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu keefektifan (effectiveness), efisiensi (efficiency), dan daya tarik (appeal)⁵⁵, yaitu:

- 1) Keefektifan pembelajaran biasanya diukur dengan tingkat pencapaian siswa. Ada 4 (empat) aspek penting yang dapat dipakai untuk mendeskripsikan keefektifan belajar yaitu : 1) kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari atau sering disebut dengan “tingkat kesalahan”, 2) kecepatan untuk kerja, 3) tingkat ahli belajar dan 4) tingkat retensi dari apa yang dipelajari.

⁵⁵ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), h. 42.

2) Efisiensi (*effeciency*)

Efisien pembelajaran biasanya diukur dengan rasio antara keefektifan dan jumlah waktu yang dipakai siswa dan jumlah biaya pembelajaran yang digunakan.

3) Daya tarik (*appeal*)

Daya tarik pembelajaran biasanya dikur dengan mengamati kecenderungan siswa untuk tetap belajar. Daya tarik pembelajaran erat sekali dengan daya tarik bidang studi, dimana kualitas pembelajaran biasanya akan mempengaruhi keduanya. Kunci pokok utama memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prsetasi yang hendak diungkapkan atau diukur.

4) Tingkat Keberhasilan Belajar

Bukti bahwa seorang telah belajar ialah terjadinya perbuahan tingkah laku pada orang tersebut. Misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Hasil belajar yang dicapai dalam proses pembelajaran merupakan ukuran hasil upaya yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dengan segala faktor yang terkait. Tingkat keberhasilan belajar dapat dikategorikan sebagai berikut:

- 1) Istimewa/maksimal bila semua bahan pelajaran dikuasai 100%
- 2) Baik sekali/optimal bila sebageaian besar materi dikasai antara 76-99%
- 3) Baik/minimal bila bahan pelajaran dikasai hanya 60-75%
- 4) Kurang, bila bahan pelajaran (hafalan Al-Quran) dikuasai kurang dari 60%⁵⁶.

Dari pendapat diatas, bahwa kriteria prestasi belajar siswa memiliki kriteria yang sudah ditentukan baik, sedang, maupun yang rendah. Semua sudah dikelompokan sesuai dengan kriterianya masing-masing. Pendapat diatas menjelaskan bahwa prestasi yang diraih oleh peserta didik itu sesuai dengan persentase yang sudah ditentukan baik, sedang ataupun yang rendah.

Prestasi yang meningkat adalah dambaan setiap siswa, orang tua dan guru seorang guru memeiliki harapan akan peningkatan prestasi belajar siswa yang di binanya. Betikut ini cara memningkatkan prestasi belajar siswa, yaitu:

⁵⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), h. 30.

1) Bimbingan belajar

Ada 2 model bimbingan belajar yaitu bimbing siswa berprestasi dan bimbingan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Teknik bimbingan juga bisa dilakukan dengan cara *face to face relationship*.

2) Pembelajaran secara individu

Bimbingan individu bisa di perluas kepada kelompok walaupun metode ini juga di gunakan untuk membantu individu-individu yang mempunyai masalah. pada pembelajaran individu juga memberi bantuan pada masing-masing pribadi, sedangkan kelompok memberikan kepada setiap kelompok.

3) Penggunaan metode pembelajaran

Upaya berikutnya yang dilakukan seorang guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu dengan memilih penggunaan metode yang tepat dan bervariasi.

4) Siswa harus berperan aktif dalam proses pembelajaran

Siswa harus terlihat dan berperan aktif dalam proses pembelajaran. Mereka tidak boleh hanya menunggu perintah atau menjadi pendengar setia dari proses pembelajaran di kelas. Mereka harus mengambil peran secara aktif.

5) Peran orang tua saat anak belajar

Orang tua atau keluarga adalah tempat belajar anak untuk pertama kalinya. Sejak kecil mereka berada di lingkungan keluarga sehingga mereka secara langsung melakukan proses belajar. Anak-anak belajar dari orang yang ada di dekatnya atau di sekitarnya sehingga mampu melakukan sesuatu. Maka dari itu orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar.

Sebagai generasi muda yang terdidik, kalian sebenarnya memiliki kesempatan luas untuk berprestasi. Prestasi tersebut dapat terwujud jika kalian mampu menggali berbagai potensi diri, baik di bidang akademis maupun nonakademis. Renungkanlah, kesempatan itu sesungguhnya juga merupakan sesuatu yang berharga! Dapatkah kalian bayangkan, remaja yang hidup di suatu negara yang dilanda peperangan dan kemiskinan Mungkin mereka diimpit oleh kekerasan, dicekam rasa takut, dan menderita kelaparan sehingga kesempatan untuk mengembangkan diri menjadi terbatas. Oleh sebab itu, kita mesti memanfaatkan

setiap kesempatan dengan baik. Begitu pula potensi yang telah dianugerahkan Tuhan kepada kita, harus kita olah demi mencapai suatu prestasi.

B. Hasil Penelitian Relevan

Dari berbagai karya ilmiah beberapa literatur yang membahas mengenai moderasi beragama, belum ditemukan satupun literatur judulnya sama. Namun penulis ada melihat dari beberapa literatur tertentu. Yaitu,

1. Penelitian Ana Marlina dari FIP UNNES tahun 2018 dengan judul *“Implementasi Kurikulum Pada Program Unggulan Tahfidz, Sains Dan Bahasa Di SD Daarul Qur’an Semarang”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) petunjuk pelaksanaan implementasi kurikulum di SD Daarul Qur’an Semarang tertulis dalam Buku Kurikulum SD Daarul Qur’an Semarang dijadikan pedoman oleh seluruh warga sekolah, (2) proses perencanaan program unggulan tahfidz sains dan bahasa didasarkan pada visi dan misi yang dimiliki oleh SD Daarul Qur’an Semarang, dalam pelaksanaannya didukung oleh kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler serta pembiasaan Daqu Methode yang hanya ada di SD Daarul Qur’an Semarang, pelaksanaan evaluasi program unggulan yakni setiap koordinator program unggulan bertanggung jawab melaksanakan evaluasi secara berkala guna mengetahui pelaksanaan program unggulan di lapangan (3) setiap program unggulan masing-masing memiliki faktor penghambat dan faktor pendukung yang beragam. Saran yang diajukan untuk penelitian ini yakni pihak sekolah hendaknya meningkatkan pengadaan peralatan di lab sains dan bahasa, media pembelajaran, pelatihan keterampilan bahasa Inggris serta pembuatan media pembelajaran bagi guru serta peningkatan peran orangtua dalam mendampingi siswa belajar di lingkungan keluarga⁵⁷.
2. Tesis karya Mas Moh Imam Bastomi dari UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2020 dengan judul *“Pengaruh Pelaksanaan Program Hafalan Al-Qur’an Terjadwal Terhadap Motivasi Santri Dalam Menghafal Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Baiturrohman Prasung Buduran*

⁵⁷Ana Marlina, *Implementasi Kurikulum Pada Program Unggulan Tahfidz, Sains Dan Bahasa Di SD Daarul Qur’an Semarang*, FKIP Universitas Semarang, 2018.

Sidoarjo". Penelitian menghasilkan kesimpulan bahwa Pertama, pelaksanaan program hafalan Al-Qur'an terjadwal santri di pondok pesantren Baiturrohman Prasung Buduran sidoarjo dilangsungkan melalui tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Kedua, motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Baiturrohman Prasung Buduran Sidoarjo memperoleh nilai rata-rata sebesar 87,82. Dengan demikian, motivasi santri dalam menghafal AlQur'an di pondok pesantren Baiturrohman Prasung Buduran Sidoarjo dinyatakan baik. Ketiga, pengaruh pelaksanaan program hafalan AlQur'an terjadwal terhadap motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Baiturrohman Prasung Buduran Sidoarjo dinyatakan sangat kuat atau sangat tinggi. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa pengaruh pelaksanaan program hafalan Al-Qur'an terjadwal terhadap motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an⁵⁸.

3. Penelitian oleh Firman Rudiansyah tahun 2018 dengan judul "*Pengaruh Pembelajaran Tahfizhul Qur'an Dan Minat Menghafal Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik Kelas IV-VI Di SD It Al-Banna Natar Lampung Selatan*". Penelitian menunjukkan hasil bahwa antara metode pembelajaran alqur'an (X1) dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y) mempunyai tingkat hubungan yang tinggi dan antara minat menghafal Al-Qur'an peserta didik dengan hasil belajar PAI juga mempunyai tingkat hubungan yang tinggi dimana untuk menguji apakah koefisien yang diperoleh merupakan suatu kebetulan saja sehingga tidak adanya pengaruh antara ketiga variabel tersebut atau variabel itu benar memiliki pengaruh yang kuat, dilakukan dengan menggunakan statistik benar uji t. Dari hasil penelitian uji t diperoleh hasil antara metode pembelajaran alQur'an (X1) dengan hasil belajar alQur'an Hadits (Y) adalah 7,189 dan antara minat

⁵⁸ Mas Moh Imam Bastomi, *Pengaruh Pelaksanaan Program Hafalan Al-Qur'an Terjadwal Terhadap Motivasi Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Baiturrohman Prasung Buduran Sidoarjo*, Program PPS Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020.

menghafal alQur'an peserta didik dengan hasil belajar al-Qur'an Hadits adalah 10,576⁵⁹.

4. Karya penelitian Asmaul Husna dkk, tahun 2021 dari IAIN Kudus dengan judul "*Efektivitas Program Tahfidz Al-Quran Dalam Membentuk Karakter Siswa*". Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Proses pelaksanaan program tahfidz Al-Quran di MTs NU Al-Hidayah dimulai jam 07.00 sampai jam 09.30. Sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu berdoa kemudian maju 2 atau 3 orang dengan hafalan yang lalu. Biasanya seperempat sampai setengah juz, hal ini tergantung pada kemampuan dari masing-masing siswa. Kemudian dari jam 09.30 sampai dengan 11.00 masing-masing siswa maju setoran hafalan baru minimal satu halaman atau setengah halaman. Jika ada siswa yang lupa dengan hafalan biasanya guru memberikan kode berupa pensil diketuk di meja, setelah itu membaca materi yang nantinya disetorkan besok. Pelaksanaan program ini dilaksanakan pada hari Sabtu sampai hari Kamis. Dengan adanya program tahfidz Al-Quran di MTs NU Al-Hidayah ini dapat membentuk karakter peserta didik menjadi pribadi yang berbudi pekerti luhur, berakhlakul karimah, dan terwujud karakter yang mulia sesuai dengan makna yang ada dalam AlQuran⁶⁰.
5. Tesis karya Muhammad Irpan Haqiqi dari UIN Suska Riau tahun 2021 yang berjudul "*Pengaruh Program Pembelajaran Tahfidz Quran Terhadap Kualitas Hafalan Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Kota Batam*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, program tahfidz di SDIT Kota Batam setelah diproses melalui rumus perhitungan pelaksanaan program menghasilkan 74,6%. Merujuk patokan yang telah ditetapkan pada bab III. Maka dapat disimpulkan bahwa kualitas hafalan siswa Kota Batam Baik karena berada antara 61%-80%. Kedua, kualitas hafalan siswa SDIT Kota Batam setelah diproses melalui rumus perhitungan pelaksanaan program menghasilkan 72,2%. Merujuk patokan yang telah ditetapkan pada bab III. Maka dapat disimpulkan bahwa

⁵⁹ Firman Rudiansyah, *Pengaruh Pembelajaran Tahfizhul Qur'an Dan Minat Menghafal Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik Kelas IV-VI Di SD It Al-Banna Natar Lampung Selatan*, 2018, Tesis tidak dipublikasikan, UIN Raden Intan Lampung.

⁶⁰ Asmaul Husna dkk, *Efektivitas Program Tahfidz Al-Quran Dalam Membentuk Karakter Siswa*, Program Pascasarjana IAIN Kudus, 2021, h. 8.

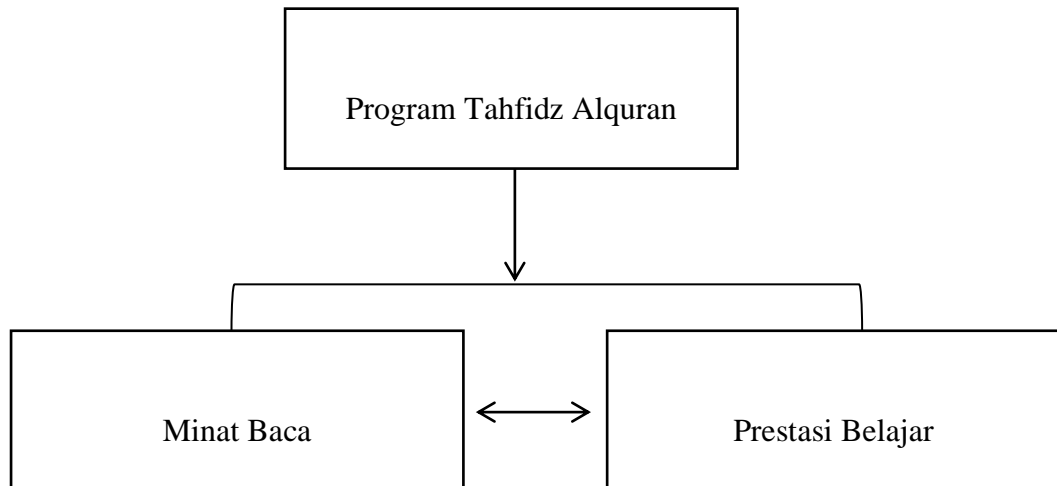
kualitas hafalan siswa Kota Batam Baik karena berada antara 61%-80%. Ketiga, terdapat pengaruh yang signifikan program pembelajaran tahfidz guru terhadap kualitas hafalan siswa dengan koefisien 0,533 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Adapun besar pengaruhnya yang didapati dari nilai R Square sebesar 0,284 atau 28,4%. Artinya adalah bahwa sumbangan pengaruh variabel program pembelajaran tahfidz (X) terhadap kualitas hafalan siswa SD Islam Terpadu di Kota Batam (Y) adalah sebesar 28,4%⁶¹.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir ini akan membahas tentang pengaruh program tahfidz Alquran dan literasi sains terhadap peningkatan prestasi belajar siswa MIN 2 Kota Sawahlunto yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh program tahfidz Alquran terhadap peningkatan prestasi belajar siswa MIN 2 Kota Sawahlunto. Apabila anak-anak melaksanakan program tahfidz Alquran dengan optimal maka diduga akan dapat menambah konsentrasi siswa sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Pengaruh literasi sains terhadap peningkatan prestasi belajar siswa MIN 2 Kota Sawahlunto. Secara umum dapat dikatakan bahwa anak-anak yang memiliki kemampuan literasi yang tinggi diduga memiliki prestasi belajar yang tinggi pula. Namun sebaliknya apabila kemampuan literasi siswa rendah rendah diduga prestasi belajar siswa juga akan menurun. Dengan demikian dapat diduga bahwa literasi sains yang diterapkan berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.
3. Pengaruh program tahfidz Alquran dan literasi sains secara bersama-sama berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa MIN 2 Kota Sawahlunto.

⁶¹ Muhammad Irpan Haqiqi, *Pengaruh Program Pembelajaran Tahfidz Quran Terhadap Kualitas Hafalan Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Kota Batam*, Tesis dari UIN Suska Riau, 2021.



Gambar 2.3. Kerangka Berfikir Penelitian

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teoritik dan kerangka berfikir dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut.

1. Pelaksanaan program tahfidz berpengaruh terhadap peningkatan minat baca siswa MIN 2 Kota Sawahlunto.
2. Pelaksanaan program tahfidz berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa MIN 2 Kota Sawahlunto.
3. Program tahfidz Alquran secara bersama berpengaruh terhadap peningkatan minat baca dan prestasi hasil belajar siswa MIN 2 Kota Sawahlunto.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian direncanakan dilakukan di MIN 2 Kota Sawahlunto yang berada di Kecamatan Talawi. Madrasah ini merupakan salah satu unit lembaga pendidikan di bawah pengelolaan Kementerian Agama Republik Indonesia. Madrasah ini memberikan pendidikan umum dan juga pendidikan agama. Penulis memilih MIN 2 Kota Sawahlunto sebagai latar penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Lokasi penelitian berada cukup dengan peneliti
- b. Suasana pembelajaran pada MIN 2 Kota Sawahlunto dirasakan cukup kondusif dalam melaksanakan program tahfidz dan literasi sains.

Sedangkan untuk pelaksanaan, penelitian dijadwalkan akan dilakukan pada bulan Januari-Maret 2023.

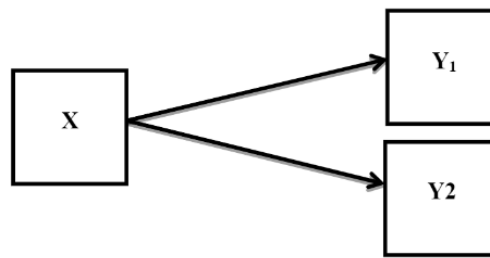
B. Metode Penelitian

Ini adalah pendekatan kuantitatif untuk penelitian. Temuan observasi akan disampaikan dalam bentuk numerik, membutuhkan metodologi kuantitatif. Dalam menganalisis hasil statistik tersebut, metode statistik menjadi tujuan akhir.¹

Sedangkan metode yang dilakukan adalah metode *Ex Post Facto*. Pada penelitian *ex post facto*, variabelnya tidak dapat dimanipulasi, hubungan terjadi tanpa intervensi langsung. Informasi faktual diperoleh dari pengukuran gejala yang dialami responden sebelum penelitian karena peneliti tidak mampu mengendalikan faktor independen.

Penelitian menganalisis tiga variabel yakni dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel program tahfidz Alquran diberi simbol X, simbol variabel minat baca adalah Y_1 dan simbol variabel prestasi siswa adalah Y_2 . Paradigma penelitian dapat dilihat pada gambar berikut.

¹ Agus Irianto, *Statistik: Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup), 2010, h. 97.



Gambar 3.1. Paradigma Ganda Dengan Dua Variabel Dependen

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekumpulan karakteristik tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulannya oleh peneliti di dalam suatu wilayah yang tergeneralisasikan². Dalam penelitian ini populasinya adalah semua *stakeholders* di MIN 2 Kota Sawahlunto yang berjumlah 250 orang populasi.

Pemilihan sampel menggunakan teknik “*purposive random sampling*”, yaitu pemilihan sampel dengan cara acak berdasarkan tujuan tertentu³. Langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1. Sampel yang akan digunakan untuk data hasil minat baca adalah seluruh siswa kelas V yang sudah mengikuti ujian instrumen AKMI dan program tahfidz sebanyak 24 orang.
2. Sampel yang akan digunakan untuk data hasil belajar adalah seluruh siswa yang mengikuti program tahfidz juga berada di kelas V sejumlah 24 orang.
3. Total sampel keseluruhan peserta didik sebanyak kurang lebih 24 orang yang berada pada satu madrasah yang sama yaitu di kelas V.B.

D. Data dan Sumber Data

Data mengungkapkan mengenai fakta, informasi atau keterangan yang benar-benar terdapat di lapangan atau lokasi penelitian sebagai bahan bagi peneliti dalam mencari solusi terhadap suatu permasalahan untuk mengungkapkan suatu gejala yang ada⁴. Penelitian ini terdiri dari dua sumber data yakni data primer dan data sekunder.

1. Data primer yang langsung berasal dari sumber pertama. Yaitu data hasil pelaksanaan program Tahfidz, data hasil minat baca dari hasil tes AKMI

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 76.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 77.

⁴ Pohan Imbalo, *Jaminan Mutu Pelayanan Kesehatan*, Buku Kedokteran ECG Jakarta, 2007, h. 77-79.

bidang literasi membaca dan data hasil belajar untuk melihat prestasi belajar siswa.

2. Data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan dari sumber sekunder, dan sebagainya. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi dokumen madrasah, gambar atau dokumentasi, dan laporan kegiatan madrasah.

E. Tahap Penelitian

1. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel penelitian mengungkapkan definisi konseptual dari variabel yang diperiksa yang berlaku untuk kondisi di mana penelitian dilakukan. Selain itu, definisi operasional ini dibagi menjadi beberapa indikator saat menyusun kisi-kisi instrumen, seperti yang dijelaskan di bawah ini:

- a. Program tahfidz dalam peningkatan prestasi belajar siswa

Dalam penelitian ini program tahfidz yang dimaksud secara operasional adalah wadah yang dibentuk oleh guru untuk memfasilitasi program keagamaan. Kisi-kisi instrumen yang dikembangkan tercermin dari peran fungsi program tahfidz, pelaksanaannya, pengajarnya, dan sistem penilaiannya.

- b. Minat baca

Kegiatan membaca disertai dengan fokus yang kuat dan mendalam, yang dapat menginspirasi seseorang untuk membaca atas kemauan sendiri atau dengan dorongan dari luar. Minat baca juga merupakan kenikmatan membaca seseorang akibat adanya keyakinan bahwa membaca itu akan bermanfaat baginya.

- c. Prestasi belajar

Prestasi belajar mempunyai sikap kita sudah berubah dalam penelitian ini merupakan cara pandang dan cara kita bersikap tegas dalam menghargai dan menyikapi perbedaan yang ada. Prestasi belajar itu dapat dipenuhi oleh indikator orang dunia. Antara lain: 1) Nilai kognitif (angka) 2) memenuhi nilai sikap (afektif), dan 3) nilai keterampilan (psikomotorik).

2. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian terdiri atas tiga tahap, yakni: persiapan, pelaksanaan dan penyelesaian.

- a. Tahap Persiapan

Tahapan yang dilakukan seperti:

1. Memilih tempat dan merencanakan jadwal penelitian yang sesuai
 2. Menetapkan sampel penelitian yaitu peserta didik.
 3. Mempersiapkan instrumen penelitian berupa data hasil tahfidz Alquran, data minat baca siswa dan data hasil belajar siswa yang mengikuti program tahfidz Alquran.
- b. Tahap Pelaksanaan
1. Melakukan observasi di lingkungan madrasah.
 2. Pengisian angket oleh responden berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat.
 3. Pengisian soal latihan sesuai dengan kisi-kisi literasi sains.
- c. Tahap Penyelesaian
- Tahapan penyelesaian meliputi:
1. Mengumpulkan pengisian angket dan instrumen yang diberikan kepada siswa.
 2. Melakukan analisis terhadap hasil angket yang telah diisi responden.
 3. Membuat kesimpulan dari hasil angket yang telah disebar.
 4. Menyusun laporan hasil penelitian.

F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Lembar observasi lingkungan madrasah.
- b. Angket program tahfidz, dan literasi minat baca.
- c. Instrument penilaian untuk melihat hasil belajar siswa.

Tabel 3.1. Kisi-Kisi Angket Program Tahfidz MIN 2 Kota Sawahlunto

No	Variabel	Indikator
1	Kesiapan Peserta Didik	<ol style="list-style-type: none"> a. Program tahfidz penting dilaksanakan sejak dari pendidikan dasar b. Senang mengikuti program tahfidz c. Tertarik hal-hal yang berhubungan dengan program tahfidz Alquran
2	Motivasi	<ol style="list-style-type: none"> a. Memahami semua hal yang berkaitan dengan tugas-tugas program tahfidz prestasi tinggi akan diraih b. Melakukan diskusi dengan teman untuk

		menambah kesempurnaan kualitas hafalan c. Mencari sumber-sumber terbaru dan media pembelajaran dengan tepat untuk menambah kualitas hafalan a. Selalu berusaha meningkatkan target hafalan
	Total	15 buah

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Penyusunan Angket Program Literasi Untuk Minat Baca

No	Variabel	Indikator
1	Minat Baca Siswa	a. Pemusatan perhatian b. Penggunaan waktu c. Motivasi membaca d. Emosi dalam membaca e. Usaha untuk membaca
	Total	12 buah

2. Teknik Pengumpulan Data

Dengan menggunakan angket dan instrumen penilaian program tahfidz minat baca dan peningkatan prestasi belajar siswa di MIN 2 Kota Sawahlunto dikumpulkan data dari seluruh variabel yang berpengaruh dalam penelitian ini. Dokumen observasi digunakan untuk mengetahui kondisi lokasi penelitian sementara.

G. Teknik Analisis Data

Agar peneliti dapat mengidentifikasi tema dan hipotesis kerja yang diperlukan, teknis analisis data menggeneralisasikan data ke dalam pola, kategori, dan deskripsi mendasar secara progresif.⁵

1. Analisis Data Deskriptif

Dalam penyelidikan ini, teknik statistik deskriptif awalnya digunakan. Penyajian data deskriptif dapat dilakukan dengan menggunakan distribusi frekuensi,

⁵ *Ibid.*

grafik, atau histogram. Termasuk dalam rumus yang dipakai untuk menghitung data hasil belajar siswa adalah:

Nilai statistik yang dimaksud menggabungkan maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi. Rumus penentuan nilai statistik deskriptif berdasarkan nilai rata-rata siswa (mean):

$$x = \frac{\sum f_i \cdot M_i}{n}$$

Sedangkan penentuan kategori hasil belajar menggunakan rumus di bawah ini dapat dilihat pada tabel.

$$\text{nilai} = \frac{\text{skor perolehan siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 3.3. Distribusi dan Frekuensi Kategori Hasil Belajar (*Pretest* Atau *Posttest*)

No	Interval Nilai	Kategori
1	0 – 54	Sangat rendah
2	55 – 64	Rendah
3	65 – 74	Sedang
4	75 – 84	Tinggi
5	85 -100	Sangat Tinggi

Dengan Kriteria Ketuntasan Minimum kelas V MIN 2 Kota Sawahlunto adalah sebesar 75. Siswa dengan skor 75 dianggap telah berhasil mengikuti proses belajar mengajar, sedangkan siswa dengan skor 75 dianggap belum berhasil mengikuti proses belajar mengajar.

2. Analisis Statistik Inferensial

Teknik analisis data kuantitatif meliputi langkah-langkah berikut:

- a. Teknik *editing* untuk memastikan bahwa tidak ada kesalahan yang dibuat saat mengisi kuesioner.
- b. *Scoring* setelah penyuntingan, di mana peneliti memberikan skor pada kuesioner yang ditanggapi secara individual.

Kemudian, rumus yang dipakai untuk menghitung persentase tanggapan kuesioner adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Diketahui:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (Jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

Ketentuan skala persentase yang digunakan adalah:

- 1) 100 % = Seluruhnya
- 2) 85 % - 99 % = Hampir seluruhnya
- 3) 68 % - 84 % = Sebagian besar
- 4) 51 % - 67 % = Lebih dari setengah
- 5) 50 % = Setengah
- 6) 34 % - 49 % = Hampir setengah
- 7) 17 % - 33 % = Sebagian kecil
- 8) 0 % = tidak ada

Dengan klasifikasi nilai angket responden seperti pada tabel.

Tabel 3.4. Nilai Jawaban Angket Prestasi Belajar

Klasifikasi	Keterangan Jumlah Skor Jawaban
1 – 10	Rendah
11 – 20	Cukup
21 – 30	Baik
31 – 40	Sangat baik

Setelah analisis deskriptif, analisis statistik inferensial dilakukan. Tes analisis korelasi sederhana dan tes analisis korelasi berganda digunakan untuk menilai hipotesis menggunakan statistik. Peneliti melakukan berbagai pemeriksaan pendahuluan, termasuk uji normalitas dan linearitas data, sebelum melakukan kedua analisis tersebut.

c. Uji Normalitas Data

Kenormalan data dalam terdistribusi perlu diuji. Rumus Kolmogorov-Smirnov diterapkan dalam uji ini. Manfaat dari uji ini ialah lebih mudah dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi di antara responden. Itu harus dibaca sebagai berikut:

Ho = data terdistribusi normal

Ha = data tidak terdistribusi normal

Kriteria pengujian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

- 1) jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka Ho diterima
- 2) jika jika probabilitas $< 0,05$ maka Ho ditolak

d. Uji Linearitas

Pengujian Linieritas dilakukan kepada dua variabel independen yaitu angket program tahfidz dan literasi sains yang mempengaruhi peningkatan prestasi hasil belajar siswa di MIN 2 Kota Sawahlunto. Pengujian dilakukan untuk mengetahui kelinieritasan suatu data yang dikumpulkan dengan menggunakan rumus uji F sebagai berikut yang dibantu dengan menggunakan SPSS :

$$F_{reg} = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan:

F_{reg} = harga batas garis korelasi linearitas

N = cacah kasus

m = cacah prediktor

R = koefisien korelasi

Setelah harga F diperoleh akan dikorelasikan dengan nilai F tabel pada taraf signifikansi 5%. Kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika harga *deviation from liniarity* $> 0,05$ maka hubungan antar variabel linier
- 2) Jika harga *deviation from liniarity* $< 0,05$ maka hubungan antar variabel non linier.

e. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, analisis statistik dan analisis deskriptif digunakan untuk menguji hipotesis. Dengan menggunakan analisis deskriptif, hitung rata-rata hitung (M), standar deviasi (SD), median (Me), dan modus (Mo). Tujuan lain dari analisis deskriptif ialah untuk menentukan kecenderungan sebaran data setiap variabel penelitian, antara lain program tahfidz Al-Qur'an (X1), literasi sains (X2), dan prestasi belajar siswa (Y).

Kemudian setelah itu dilakukan analisis statistik inferensial. Analisis ini dipakai untuk melihat bagaimana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Pengaruh ini dapat dilihat secara sendiri maupun bersama-sama. Statistik uji-t

digunakan untuk menentukan apakah koefisien yang diturunkan hanyalah kebetulan, dalam hal ini tidak ada pengaruh antara kedua variabel, atau apakah variabel tersebut benar-benar mempunyai pengaruh yang kuat. Persamaannya adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = taraf nyata

r = Besarnya korelasi hitung

n = Jumlah

1 = angka konstanta Kuadrat besarnya korelasi hitung

r^2 = Kuadrat besarnya korelasi hitung⁶.

Rumus di bawah ini digunakan untuk menghitung besarnya kontribusi variabel x terhadap variabel Y:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KP = Nilai Koefisien determinasi

r = Nilai Koefisien Korelasi

Dari t hitung dikonsultasikan ke t tabel dengan mengambil taraf uji 5 % Kriteria pengujian adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak. Artinya, terdapat pengaruh yang positif pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an terhadap minat baca dan hasil belajar siswa MIN 2 Kota Sawahlunto.

Selain itu, untuk menganalisis pengaruh bersama antar variabel digunakan untuk menguji hipotesis (3) yaitu bagaimana pengaruh (tingkat keeratan) antara kedua variabel bebas terhadap variabel terikat jika digunakan secara bersama-sama. Rumusnya sebagai berikut:

⁶ M.Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2002, h. 113.

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1} \cdot r_{yx_2} \cdot r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Keterangan:

$R_{yx_1x_2}$ = koefisien korelasi x_1 , x_2 , dan y

$r_{x_1x_2}$ = koefisien korelasi x_1 dengan x_2

r_{x_1y} = koefisien korelasi x_1 dengan y

r_{x_2y} = koefisien korelasi x_2 dengan y

Selanjutnya, nilai signifikan dari korelasi ganda digunakan uji F ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Dimana :

F_h = harga F regresi

n = jumlah narasumber penelitian

k = jumlah variabel independen

R = koefisien korelasi ganda

Dalam hal ini kriteria pengujian adalah:

- a) bila nilai Sig. F change < 0,05 maka koefisien korelasi ganda penelitian bernilai signifikan, artinya berlaku untuk seluruh populasi.
- b) Bila Sig. F change > 0,05 maka koefisien korelasi ganda penelitian bernilai tidak signifikan, artinya tidak berlaku untuk seluruh populasi penelitian.

H. Hipotesis Statistik

Penelitian ini menggunakan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = tidak terdapat pengaruh pelaksanaan program tahfidz Alquran terhadap peningkatan minat baca dan prestasi belajar siswa MIN 2 Kota Sawahlunto

H_{a1} = Terdapat pengaruh pelaksanaan program tahfidz Alquran terhadap peningkatan minat baca siswa MIN 2 Kota Sawahlunto

- Ha₂ = Terdapat pengaruh pelaksanaan program tahfidz Alquran terhadap peningkatan hasil belajar siswa MIN 2 Kota Sawahlunto
- Ha₃ = Terdapat pengaruh pelaksanaan program tahfidz Alquran secara bersama terhadap peningkatan minat baca dan prestasi hasil belajar siswa MIN 2 Kota Sawahlunto

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Agar tidak mengganggu jam pelajaran yang sedang berlangsung di MIN 2 Kota Sawahlunto, pengambilan data dari responden dilakukan pada dua kesempatan terpisah dalam penelitian ini. Pada hari Rabu, 9 Februari 2023, dilakukan penelitian pertama untuk mengumpulkan data terkait hasil belajar siswa dan hasil program AKMI siswa kelas V. Kajian kedua dilakukan pada hari Kamis dan Jumat, 17 dan 18 Februari 2023, dalam rangka mengumpulkan informasi terkait pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dan minat baca. Data penelitian ini juga dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner kepada sebanyak 24 siswa kelas V MIN 2 di Kota Sawahlunto.

A. Uji Instrumen Angket

Sejauh mana alat ukur digunakan untuk mengukur objek target disebut sebagai validitas. Teknik ini memerlukan perbandingan skor setiap pertanyaan dengan skor keseluruhan orang tersebut.

1. Uji Validasi Angket Program Tahfidz Alquran

Aplikasi Excel digunakan untuk melakukan pengujian validitas. Dalam penelitian ini hanya 24 responden yang digunakan untuk penilaian validitas dari siswa kelas V yang mengikuti program tahfidz Alquran. Jika r hitung (*Corrected Item-Total Correlation*) > r tabel (0,0549) untuk $df = 24 - 2 = 22$ dan $\alpha = 0,05$, maka item pernyataan valid; jika tidak, itu tidak valid. Data hasil perhitungan nilai validitas angket program tahfidz Alquran dapat dilihat pada Lampiran 10. Perhitungan hasil validitas dapat disimpulkan dari 15 item butir pernyataan angket terdapat 1 item yang tidak valid yaitu item bernomor 7. Perlakuannya adalah mengganti keenam pernyataan tersebut dengan pernyataan yang lain.

2. Uji Validasi Angket Minat Baca Siswa

Excel digunakan untuk melakukan pengujian validasi. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan terhadap 24 responden siswa. Jika r hitung (*Item Correlation-Total Correlation*) > r tabel (*Item Correlation-Total Correlation*) untuk $df = 30 - 2 = 28$; $\alpha = 0,05$, maka item pernyataan valid dan sebaliknya. Data hasil perhitungan nilai validitas angket minat baca siswa dapat dilihat pada Lampiran 11. Perhitungan hasil

validitas angket dapat disimpulkan dari 25 item butir pernyataan angket didapatkan bahwa seluruh item angket valid.

3. Uji Reliabilitas Angket Peran Program Tahfidz

Aplikasi SPSS versi 16 digunakan untuk melakukan pengujian reliabilitas. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menerapkan teknik *Alfa Cronbach's* yang dilakukan terhadap 24 responden yaitu siswa kelas V. Pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai r hitung terhadap nilai *Alfa Cronbach's*. Jika nilai *Alfa Cronbach's* $> 0,60$ maka item pernyataan dinyatakan *reliable* dan sebaliknya. Data hasil perhitungan nilai reliabilitas angket program tahfidz Alquran dapat dilihat pada Lampiran 12. Perhitungan hasil perhitungan reliabilitas angket didapatkan hasil bahwa angket reliabel dengan nilai $0,746 > 0,60$.

4. Uji Reliabilitas Angket Minat Baca Siswa

Aplikasi SPSS versi 16 digunakan untuk melakukan pengujian reliabilitas. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menerapkan teknik *Alfa Cronbach's* yang dilakukan terhadap 24 responden yaitu kelompok siswa kelas V. Pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai r hitung terhadap nilai *Alfa Cronbach's*. Jika nilai *Alfa Cronbach's* $> 0,60$ maka item pernyataan tersebut dinyatakan *reliabel* dan sebaliknya. Data hasil perhitungan nilai reliabilitas angket strategi guru dalam menguatkan nilai-nilai moderasi beragama dapat dilihat pada Lampiran 13. Perhitungan hasil perhitungan reliabilitas angket diperoleh hasil bahwa nilai r hitung sebesar $0,801$ yang lebih besar daripada nilai *Alfa Cronbach's*. Hal ini menyatakan bahwa angket reliabel (memenuhi syarat untuk pengambilan data).

B. Deskripsi Umum Objek Penelitian MIN 2 Kota Sawahlunto

1. Sejarah

Pada awal terbentuknya MIN 2, Kota Sawahlunto sudah bisa dibandingkan dengan lembaga pendidikan lain pada umumnya. Meski bukan sekolah yang dibiayai pemerintah, warga Kecamatan Talawi pada khususnya dan Kota Sawahlunto pada umumnya semakin berbondong-bondong datang ke lembaga ini.

Pada Juli 1993, warga Talawi mulai menyekolahkan anaknya berusia 6 sampai 7 tahun ke MI Talawi yang saat itu masih berstatus swasta. Terakhir pada

tahun 1995 MIN 2 Kota Sawahlunto yang terletak di Desa Talawi Mudik yang dulu hanya ada satu kelas (sekitar dua puluh anak), Alhamdulillah saat ini sudah ada 272 santri yang dulunya masih berdomisili di Masjid Taqwa Talawi. Lokasi Alhamdulillah sekarang sudah punya gedung sendiri. Pada awal berdirinya MIN 2 Kota Sawahlunto ini terdapat tiga instruktur. Selain itu, alhamdulillah, saat ini jumlah guru MIN 2 di Kota Sawahlunto mencapai 18 orang, meskipun jumlah muridnya terus bertambah setiap tahunnya.

MIN 2 Kota Sawahlunto terletak di Jl. Anas Malik No. 4, Desa Talawi Mudik, Kecamatan Talawi, Kota Sawahlunto yang merupakan daerah perbatasan dengan Kecamatan Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar di sebelah barat dan selatannya, sementara disebelah timur berbatas dengan nagari tigo tumpuk, dan sebelah utara dengan nagari sikalang.

MIN 2 Kota Sawahlunto merupakan salah satu madrasah di bawah binaan Kasi Pendidikan Madrasah Kemenag Kota Sawahlunto dan yang berada lebih kurang 15 KM dari pusat kota Sawahlunto serta lebih kurang 500 m dari pusat pemerintahan Kecamatan talawi. MIN 2 Kota Sawahlunto merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah di Lingkungan Kemenag Kota Sawahlunto, membentuk kerjasama dengan 4 Madrasah Ibtidaiyah lainnya, yaitu: MIN 1 Kota Sawahlunto, MIN 3 Kota Sawahlunto, MIS Lunto dan MIS Rabbani Islamic School.

MIN 2 Kota Sawahlunto telah berdiri pada tahun 1995 yang mana pada dulunya bernama MIN Talawi, Sejak tahun 2016 berganti nama MIN 2 Kota Sawahlunto sesuai SK KMA.515.A.TH. 1995, Tanggal 25 November 1995, MIN 2 Kota Sawahlunto dibangun di atas lahan seluas 1.263 M² dengan bangunan permanen yang mana terdiri dari 14 ruang, yang dipakai belajar 10 ruang, 1 ruangan kepala madrasah, 1 ruang majelis guru, dan 1 ruang Tata Usaha, 1 ruang UKS, dan memiliki 6 WC.

Kurikulum yang diterapkan MIN 2 Kota Sawahlunto adalah kurikulum 2013 (dari tahun 2016 – 2022) dan tahun pelajaran 2022/2023 melaksanakan kurikulum merdeka. Kelulusan di MIN 2 Kota Sawahlunto Pada UM 3 tahun terakhir peserta didik kelas 6 tercapai dengan lulus 100% dan dengan nilai perolehan UM tahun 2022 adalah 82.60 untuk tahun ke depannya diharapkan lebih meningkat lagi.

Pada tahun 2022/2023 ini MIN 2 Kota Sawahlunto membina peserta didik sebanyak 272 orang, yang mana terbagi dalam 12 rombongan belajar dengan masing-

masing rombongan belajar pertingkat kelas. Setiap ruang kelas mampu memuat 24 orang peserta didik.

Pada MIN 2 Kota Sawahlunto mempunyai tenaga pendidik sebanyak 17 orang, 1 orang Kepala Madrasah dan 3 orang tenaga kependidikan, yang mana dari tenaga pendidik tersebut yang sudah PNS ada 10 orang dengan perincian 8 orang guru kelas, 2 orang guru agama, guru non PNS sebanyak 7 orang, dengan perincian 4 orang guru kelas, 1 orang guru agama, 1 orang guru Bahasa Arab, dan 1 orang guru olahraga, 1 orang TU PNS dan 1 orang TU Non PNS dan 1 orang penjaga madrasah bantuan kontrak pemerintah daerah.

2. Letak Geografis

MIN 2 Kota Sawahlunto merupakan lembaga binaan Kementerian Agama yang berlokasi di Desa Talawi Mudiak, Kecamatan Talawi, Kota Sawahlunto, Provinsi Sumatera Barat. Rancangan fasilitas yang mempromosikan pembelajaran diperhitungkan saat MI ini dibangun. Hal ini terlihat dari struktur fisik ruang belajar yang jauh dari jalan raya provinsi untuk mengurangi kebisingan dari mobil yang lewat dan bentuk transportasi umum lainnya namun tetap memungkinkan siswa untuk belajar dengan tenang.

Batas lokasi MIN 2 di Kota Sawahlunto adalah Taman Warga di sebelah utara, Kapolsek Talawi di sebelah barat, Jalan Anas Malik di sebelah selatan, dan Perumahan Residen di sebelah timur.

3. Identitas MIN 2 Kota Sawahlunto

- | | |
|-----------------------------|--------------------------------|
| 1. Nama Madrasah | : MIN 2 KOTA SAWAHLUNTO |
| 2. Nomor Statistik Madrasah | : 111113730003 |
| 3. NPSN | : 60704211 |
| 4. Tahun Berdiri | : 1995 |
| 5. Status Madrasah | : Negeri |
| 6. Status Akreditasi | : B |
| 7. Tahun Akreditasi | : 2018 |
| 8. Email Madrasah | : mmintalawi@yahoo.co.id |
| 9. Lokasi Madrasah | : Pedesaan |
| 10. Status Tanah - Bangunan | : Hibah |

11. Luas Tanah – Bangunan : 1.263 M²

12. Alamat

Jalan : Anas Malik Nomor 4

Desa : Talawi Mudik

Kecamatan : Talawi

Kota : Sawahlunto

Propinsi : Sumatera Barat

4. Data Guru dan Pegawai MIN 2 Kota Sawahlunto

Tabel 4.1. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MIN 2 Kota Sawahlunto/2023

NO	NAMA/NIP	JENIS GURU	TMT DI MADRASAH
1	SYAFRUDDIN, M.PD 19720720 199503 2 001	KEPALA MADRASAH	26/04/2019
2	MELIRIZA,S.Pd.SD 19720510 199802 2 002	GURU KELAS	01/07/2016
3	RAWIDAYATI, S.Pd.I 19780508 199903 2 001	GURU KELAS	01/07/2016
4	YESSI SYAFRI,S.Pd.I 19790715 200112 2 001	GURU KELAS	01/12/2001
5	NURBANI,S.Pd.I 19660216 199703 2 002	GURU AGAMA	01/07/2015
6	DEWI MIRNA,S.Pd.SD 19740101 199903 2 002	GURU KELAS	01/03/1999
7	SUPARTI,S.Pd.I 19720714 200501 2 006	GURU KELAS	01/07/2016
8	EFIWATI,S.Pd.I 19720507 199703 2 001	GURU KELAS	01/06/2017
9	ENDRIYANIS,S.Pd.I 19800510 200701 2 034	GURU KELAS	11/09/2008
10	WIRDANIF,S.Pd.I 19680809 200003 1 004	GURU AGAMA	01/02/2011

11	DAHNIAR,S.Pd.SD 19691212 200312 2 013	GURU KELAS	01/12/2003
12	ROSNAWATI 19860112 200910 2 002	TU	02/02/2015
13	RAHMAYULIS,S.Pd	GURU OR HONOR	01/04/2006
14	SILTA FIFTALIA,S.Pd.I	G.KELAS HONOR	01/01/2014
15	SEPTRILA MELVI,S.Pd	G. KELAS HONOR	01/01/2014
16	ARFINDES,S.Pd.I	GURU AGAMA	03/07/2017
17	RIDHO ILAHI	GURU B. ARAB	01-08-2019
18	NENGSIH DARLINA, S.Pd	GURU KELAS	01-01-2021
19	ARMA YANTI, S.Pd.SD	GURU KELAS	01/07/2022
19	ELIZASRI	TU HONOR	01-01-2018
20	ZULFAHMI	Penjaga sekolah	01/01/2014

Tabel 4.2. Data Guru Menurut Kualifikasi Akademik

No	Nama Kepala dan Guru	Blm S1	S1	S2	Ket
1	SYAFRUDDIN, M.PD			√	
2	MELIRIZA,S.Pd.SD		√		
3	RAWIDAYATI,S.Pd.SD		√		
4	YESSI SYAFRI,S.Pd.I		√		
5	NURBANI,S.Pd.I		√		
6	DEWI MIRNA,S.Pd.SD		√		
7	SUPARTI,S.Pd.I		√		
8	EFIWATI,S.Pd.I		√		
9	WIRDANIF,S.Pd.I		√		
10	DAHNIAR,S.Pd.SD		√		
11	ENDRIYANIS,S.Pd.I		√		
12	ROSNAWATI		√		
13	RAHMAYULIS,S.Pd		√		

14	SILTA FIFTALIA,S.Pd.I		√		
15	RIDHO ILAHI			√	
16	SEPTRILA MELVI,S.Pd		√		
17	ARFINDES,S.Pd.I		√		
18	NENGSIH DARLINA, S.PD		√		
19	ZULFAHMI	√			
20	ELIZASRI		√		

Tabel 4.3. Data Guru Menurut Sertifikasi

No	Nama / NIP	Tahun
1	SYAFRUDDIN, M.PD / 197403091998021001	2007
2	MELIRIZA,S.Pd.SD / 19720510 199802 2 002	2012
3	RAWIDAYATI, S.Pd.I / 19780508 199903 2 001	2008
4	YESSI SYAFRI,S.Pd.I / 19790715 200112 2 001	2009
5	NURBANI,S.Pd.I / 19660216 199703 2 002	2007
6	DEWI MIRNA,S.Pd.SD / 19740101 199903 2 002	2011
7	SUPARTI,S.Pd.I / 19720714 200501 2 006	2012
8	EFIWATI,S.Pd.I / 19720507 199703 2 001	2011
9	WIRDANIF,S.Pd.I / 19680809 200003 1 004	2009
10	DAHNIAR,S.Pd.SD / 19691212 200312 2 013	2011
11	ENDRIYANIS,S.Pd.I / 19800510 200701 2 034	2008
12	RAHMAYULIS,S.Pd	2012

Tabel 4.4. Rincian Pendidikan Pangkat dan Golongan Guru

No	Jabatan	Golongan			Pendidikan					JML
		IV	III	II	S2	S1	D II	SLTA	SLTP	
1	Kepala Madrasah PNS	1	-	-	1	-	-	-	-	1
2	Guru kelas PNS	6	2	-	-	8	-	-	-	8
3	Guru kelas Honorer	-	-	-	-	4	-	-	-	4

4	Guru PAI/ BA PNS	1	1	-	-	2	-	-	-	2
5	Guru PAI /BA honor	-	-	-	1	1	-	-	-	2
5	Guru PJOK honorer	-	-	-	-	1	-	-	-	1
6	Penjaga Honorer	-	-	-	-	-	-	-	1	1
7	Tenaga TU PNS	-	-	1	-	1	-	-	-	1
8	Tenaga TU honorer	-	-	-	-	1	-	-	-	1
Jumlah		8	3	1	2	18	-	-	1	21

5. Keadaan Peserta didik

Pada 4 tahun terakhir, jumlah peserta didik yang mendaftar pada PPDB mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahun pelajaran 2019/2020 memperoleh peserta didik sebanyak 56 orang dari 59 orang yang mendaftar, pada tahun 2020/2021, 44 orang peserta didik dari 50 yang mendaftar, pada tahun pelajaran 2021/2022 memperoleh peserta didik sebanyak 41 orang diterima dari 44 orang yang mendaftar dan pada tahun ajaran 2022/2023 sampai saat ini sudah mendaftar sebanyak 45 orang. Sehingga jumlah rombel pada tahun pelajaran ini berjumlah 12 rombel dengan jumlah siswa 272 orang peserta didik, yang terdiri dari 135 laki-laki dan 137 perempuan.

Tabel 4.5. Data murid 3 tahun terakhir MIN 2 Kota Sawahlunto

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Peserta didik	Keterangan
1	2019/2020	257	
2	2020/2021	274	
3	2021/2022	288	Tamat 25 siswa
4	2022/2023	272	Tamat 58 siswa

Untuk sarana penunjang PBM MIN 2 Kota Sawahlunto diantaranya tersedia alat sebagai berikut :

1. Laptop
2. Infocus
3. LCD Proyektor
4. Printer Multifungsi
5. wifi
6. Speaket aktif
7. Alat ukur tensi
8. bel

5. Modem

6. Data Ruang Madrasah

Tabel 4.6. Kondisi Ruang Madrasah

Kelas	Jumlah Ruangan	Kondisi Ruangan	Keterangan
I	2	Baik	
II	2	Baik	
III	2	Baik	
IV	2	Baik	
V	2	Baik	
VI	2	Baik	
Jumlah	12		

Data Ruangannya Lainnya :

- a. Kantor Kepala Madrasah : Ada
- b. Ruang Majelis Guru : Ada
- c. Ruang Tata Usaha : Ada
- d. Ruang Pustaka : Ada
- e. Ruang UKS : Ada
- f. Mushallah : Tidak Ada
- g. WC / Tempat Wudhuk : Ada
- h. Kantin : Ada / Rusak
- i. Parkiran : Tidak Ada

7. Hasil Evaluasi Diri Madrasah

Berikut ini akan disajikan hasil Evaluasi Diri Madrasah Pemetaan 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) MIN 2 Kota Sawahlunto

a. Standar Kompetensi Lulusan

Perolehan rata-rata nilai Ujian Madrasah tahun pelajaran 2020/2021 dan tahun 2021/2022 untuk Seluruh Mata Pelajaran mata pelajaran 76,87 tahun 2020/2021 dan 83,26 tahun 2021/2022. MIN 2 Bekerja sama dengan pemerintah daerah, Kota Sawahlunto setiap Ramadhan mengadakan kegiatan pesantren. Selain

itu, madrasah menumbuhkan budaya saling sapa setiap kali pengajar dan siswa bertemu.

Permendiknas No. 20 tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Berdasarkan analisis konteks MIN 2 Kota Sawahlunto, secara ril standar kompetensi lulusan berdasarkan POS UM Dirjen Pendis Kemenag RI tahun pelajaran 2022, ujian dilaksanakan berdasarkan matrik ujian nasional madrasah, namun secara keseluruhan hasilnya memenuhi target yang ditetapkan oleh MIN 2 Kota Sawahlunto. Hasil ujian madrasah kelas VI tahun pelajaran 2021/2022 MIN 2 Kota Sawahlunto sebagai berikut :

Tabel 4.7. Rata-Rata Hasil UM Kelas VI TP. 2021/2022 MIN 2 Kota Sawahlunto

NO	MUATAN	RATA-RATA
1	Al Qur'an Hadist	81,5
2	Akidah Akhlak	83,5
3	Fiqih	85,4
4	Sejaraah Kebudayaan Islam	81,8
5	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	85,8
6	Bahasa Indonesia	83,1
7	Bahasa Arab	82,0
8	Matematika	81,6
9	Ilmu Pengetahuan Alam	83,1
10	Ilmu Pengetahuan Sosial	83,4
11	Seni Budaya dan Keterampilan	84,5
12	Pendidikan Olah Raga dan Kesehatan	86,0

b. Standar Isi

MIN 2 Kota Sawahlunto mengacu terhadap Permendiknas No 21 Tahun 2016 telah memiliki kurikulum 2013 namun pada tahun pelajaran 2022/2023 ini MIN 2 Sawahlunto diusulkan untuk melaksanakan Kurikulum Merdeka. Kurikulum madrasah memuat 5 mata pelajaran Pendidikan Agama, dan 7 mata pelajaran umum. Alokasi waktu mata pelajaran Pendidikan Agama, Al Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, Fiqih, dan SKI masing-masing 2 jam pelajaran, PKn 5 jam pelajaran, kecuali kelas

III 6 jam pelajaran .SBdP dan PJOK masing-masing 4 jam pelajaran, kecuali SBdP kelas IV – VI 5 jam pelajaran. IPS dan IPA kelas IV – VI 3 jam pelajaran. Mata pelajaran yang diujikan akhir madrasah (UM) yaitu Bidang study yang diajarkan di kelas akhir (Kelas VI). Peningkatan diri dialokasikan jumlah waktu yang sama dengan dua jam pengajaran. Satu jam pelajaran setara dengan 35 menit.

Program bagi anak yang pendidikannya tidak maju sebagaimana mestinya untuk pembelajaran remedial dan pengayaan. Siswa yang dinyatakan tidak memenuhi kompetensi hanya diperbolehkan mempelajari indikator kompetensi yang belum dikuasainya untuk persiapan ujian remedial. Yang terbaik adalah menyelesaikan pekerjaan remedial dan pengayaan sepulang sekolah pada sore hari. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa layanan diberikan kepada siswa yang membutuhkan tinjauan kompetensi yang belum dikuasainya atau yang ingin mempelajari keterampilan tersebut.

Kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan memenuhi persyaratan pengembangan pribadi siswa. Ada program kegiatan ekstrakurikuler seperti kepramukaan, seni, dan pelajaran agama.

c. Standar Proses

Pada standar proses MIN 2 Kota Sawahlunto mengacu terhadap Permendiknas No 22 Tahun 2016, silabus telah tersedia yang mana menggunakan pendekatan saintifik. Untuk penyusunan RPP, Prota, Promes, Pemetaan KD, Penilaian mengacu terhadap silabus yang sudah disediakan pemerintah pusat dalam Kepdirjen Pendis no 3211 tahun 2022 .

Pengajar telah menyusun kisi-kisi berdasarkan hasil adopsi yang dikembangkan atau kelompok dengan melakukan penyempurnaan dan memperlakukan lingkungan madrasah atau siswa, nilai dan norma masyarakat. Beberapa metode pembelajaran yang dirancang oleh guru RPP telah menggunakan metode tematik integratif berbasis saintifik. Pengawas utama MIN 2 Kota Sawahlunto memantau dan menilai proses pembelajaran guna meningkatkan standar pelaksanaannya di kelas. Ini hanya terdiri dari tindakan pemantauan rutin.

d. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Sesuai Peraturan Pemerintah Pasal 2 N0 74 Tahun 2008 tentang Guru mengisyaratkan bahwa guru wajib memiliki Kualifikasi Akademik S1, Sertifikat Pendidik, serta sehat jasmani dan rohani. Merujuk kepada PP di atas, di MIN 2 Kota

Sawahlunto dari 21 pendidik dan tenaga kependidikan, baik guru kelas maupun guru mata pelajaran, PNS maupun non PNS, 2 personil sudah memiliki kualifikasi akademik S2, 18 personil yang memiliki kualifikasi akademik S1 dan 1 orang penjaga sekolah memiliki kualifikasi pendidikan SLTP. Pada standar pendidik dan tenaga kependidikan MIN 2 Kota Sawahlunto sudah cukup memadai meskipun dibantu dengan tenaga honor.

e. Standar Sarana dan Prasarana

Tentang keadaan sarana dan prasarana, madrasah sudah memiliki ruang kelas sebanyak 10 ruang dan masing-masing 1 ruang kepala madrasah, guru, tata usaha dan UKS yang berada dalam keadaan baik dan rusak ringan.

Madrasah kurang memenuhi standar sarana dan prasarana hal ini terlihat dengan belum adanya perpustakaan, mushalla, dan ruangan Gudang, yang refresentatif untuk dikembangkan .

f. Standar Pengelolaan

Sesuai Permendiknas No 13 Tahun 2007 dan No 24 tahun 2008 Pengelolaan peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru (PPDB) dan pengembangan kapasitas peserta didik di MIN 2 Kota Sawahlunto berjalan lancar dan tidak mengalami masalah.

Sementara pengelolaan keuangan merujuk kepada PMK tentang penggunaan dana BOS yang kemudian dijabarkan dalam Juknis Penggunaan dana BOS.

g. Standar Pembiayaan

MIN 2 RKAM Kota Sawahlunto disusun oleh kepala madrasah, pengajar, dan bendahara madrasah. Meskipun komite sekolah dan pemangku kepentingan terkait tidak terlibat langsung dalam penyusunan RKAM, namun tetap mempertimbangkan usulan tersebut.

h. Standar Penilaian

Pada standar penilaian pendidikan di MIN 2 Kota Sawahlunto sudah terkondisikan dengan baik. Hal ini terlihat dari hasil nilai terhadap penilaian pada Akreditasi madrasah. Pada penilaian yang sudah terarah dengan baik dan akuratnya pada penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada setiap awal tahun pelajaran. Pada penilaian di MIN 2 Kota Sawahlunto guru-guru telah memahami di dalam penetapan KKM sudah sesuai dengan prosedur. Mengingat konteks pembelajaran di madrasah, perhitungan KKM harus benar-benar objektif karena

KKM juga terkait dengan kriteria penilaian yang diterapkan. Jadi, KKM tidak dapat diperoleh secara duga-duga, atas permintaan Kepala Madrasah dan bertentangan dengan keinginan guru.

8. Visi dan Misi MIN 2 Kota Sawahlunto

Merujuk kepada Visi Kementerian Agama Republik Indonesia “Menciptakan Kementerian Agama yang professional dan andal dalam membangun masyarakat yang saleh, moderat, cerdas dan unggul untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berdasarkan gotong royong”. Sejalan dengan itu Kanwil Kementerian Agama Propinsi Sumatera Barat juga mempunyai visi “Terwujudnya masyarakat yang taat beragama, maju, sejahtera, cerdas, dan saling menghormati antar pemeluk beragama dalam rangka mewujudkan manusia Indonesia yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian gotong royong. Kementerian Agama Kota Sawahlunto juga mengungkapkan dalam visinya “Terwujudnya Masyarakat Sawahlunto yang taat beragama, Rukun, Cerdas, Mandiri, dan sejahtera Lahir Bathin”.

Sebagai landasan yang kuat untuk membentuk karakter anak bangsa yang beradab, maka proses pendidikan di MIN 2 Kota Sawahlunto harus membekali peserta didik dengan kekuatan spiritual keagamaan, sikap yang baik terhadap persoalan bangsa dan negara, pengetahuan, keterampilan, dan akhlak mulia. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Ibtaiyah Negeri 2 Kota Sawahlunto akan diuraikan secara rinci di bawah ini.

Agar madrasah tetap eksis atau eksis dan diterima oleh masyarakat, pemimpin harus memiliki pemahaman yang jelas tentang visi, yang merupakan aspirasi dan deklarasi moral yang menjadi landasan atau titik acuan mereka dalam menentukan jalan dan kebijakan. Visi adalah perkiraan masa depan yang masuk akal yang dimaksudkan untuk menjadi kenyataan dalam rentang waktu tertentu. Hal ini sesuai dengan pernyataan Akdon (2006) bahwa “visi adalah pernyataan yang diucapkan atau ditulis hari ini, yang merupakan proses manajemen saat ini yang menjangkau ke masa depan”.

Merujuk pada Visi Pendidikan Nasional, Kementerian Agama RI, Kantor Wilayah Kementerian Agama Propinsi Sumatera Barat, dan visi Kantor Kementerian Agama Kota Sawahlunto diatas maka MIN 2 Kota Sawahlunto bersama pihak-pihak

terkait (stakeholders) harus menetapkan visi yang menggambarkan harapan, keinginan dan aspirasi semua pihak. Adapun visi MIN 2 Kota Sawahlunto adalah sebagai berikut :

” Terwujudnya Madrasah yang Profesional, Cerdas, dan Berakhlak Mulia dalam Menyongsong Madrasah Tahfidz yang Mandiri dan Berprestasi”.

Adapun Indikator Visi tersebut adalah sebagai berikut:

PROFESIONAL

- a. Kepala Madrasah yang cepat tanggap dan memahami segala tupoksi nya (Manajerial, Supervisi, Kewirausahaan, Berkepribadian)
- b. Guru yang Profesional dalam Pengelolaan PBM (Perencanaan, Pelaksanaan, dan Penilaian PBM)
- c. Tenaga Kependidikan yang Handal dalam pengelolaan 8 Standar Pendidikan.
- d. Siswa yang mempunyai daya saing baik secara Akademik maupun non Akademik.

CERDAS :

BIDANG AKADEMIK

- a. Peserta didik naik kelas 1-5 naik kelas 100% secara normatif.
- b. Peserta didik kelas 6 lulus 100% dengan perolehan nilai rata –rata UM di atas 7,00.
- c. Juara Lomba lomba akademik (KSM, Olimpiade, dll)

BIDANG NON AKADEMIK

- a. Out put hafal minimal juz ke - 30
- b. Juara lomba non akademik
- c. Mengikuti lomba-lomba dalam kegiatan MTQ

BERAKHLAK MULIA :

- a. Hafal dan fasih bacaan shalat, gerakan shalat, dan keserasian gerakan dan bacaan.
- b. Hafal dan fasih do'a setelah shalat
- c. Hafal dan fasih do'a-do'a harian.
- d. Tertib menjalankan shalat fardhu
- e. Tertib menjalankan shalat sunah rawatib dan shalat sunat dhuha
- f. Memberikan infaq dan shadaqah

- g. Mengikuti acara hari besar Islam
- h. Mengucapkan salam
- i. Mengucapkan kalimah toyyibah dan asmaul husna
- j. Memulai dan mengakhiri pelajaran dengan berdoa(memulai Ta'awuz,basmalah, Syahadatain, doa sebelum belajar beserta arti dan ditutup dengan doa penutup majlis)
- k. Membaca al-Qur'an setelah shalat
- l. Berprilaku yang sopan, santun dan saling menghargai.
- m. Menghormati perbedaan antar sesama warga madrasah.
- n. Menjunjung kehidupan moderasi beragama.
- o. Datang ke madrasah tepat waktu
- p. Pulang dari madrasah tepat waktu
- q. Istirahat tepat waktu
- r. Mengerjakan tugas tepat waktu
- s. Menjenguk warga madrasah yang sakit
- t. Berta'ziah kepada keluarga madrasah yang meninggal
- u. Memberikan ZIS kepada fuqara dan masakin di lingkungan madrasah.

Penetapan misi adalah sesuatu yang perlu dilakukan atau perlu dilakukan sebagai perluasan dari visi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu tertentu guna menjadi pedoman dalam pembangunan jangka pendek, menengah, dan panjang berdasarkan umpan balik dari semua siswa sekolah.

Tujuan Pengembangan Perencanaan strategis satuan pendidikan dibangun berdasarkan tujuannya. Misi satuan pendidikan akan menentukan tujuan dan sasaran yang harus dicapai; Oleh karena itu, harus dirumuskan dengan baik agar dapat terlaksana dan terukur keberhasilannya. Meskipun sulit, mengembangkan tujuan satuan pendidikan sangat penting dan harus dikejar.

Dalam merumuskan dan memutuskan misi satuan pendidikan harus diperhatikan apa yang akan terjadi atau tugas apa yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Di samping Visi sebuah lembaga harus mempunyai Misi yang merupakan pernyataan tentang tujuan yang diekspresikan dan harus dilakukan oleh suatu lembaga untuk mencapai tujuan sesuai Visi yang sudah ditetapkan, baik jangka pendek, menengah maupun panjang.

Berikut ini Misi MIN 2 Kota Sawahlunto untuk mencapai Visi yang telah ditetapkan di atas :

- a. Mengembangkan pengetahuan di bidang Imtaq dan Iptek.
- b. Mengoptimalkan pembelajaran Tahfiz Alqur'an pada setiap tingkatan kelas.
- c. Meningkatkan kemampuan keprofesionalan GTK melalui kegiatan PKG dan PKB.
- d. Mengoptimalkan pembelajaran yang berkualitas bercirikan islami dan penghayatan terhadap budaya bangsa serta Moderasi Beragama.
- e. Memanfaatkan dan memahami penggunaan ICT dalam pengelolaan dan pembelajaran di madrasah.
- f. Melaksanakan pembiasaan pelaksanaan ibadah shalat wajib dan shalat sunah.
- g. Menerapkan disiplin bagi seluruh warga madrasah.
- h. Membudayakan kegiatan kebersihan dan cinta lingkungan.
- i. Menjalin kerja sama yang harmonis antara warga madrasah dan lingkungan.
- j. Membudayakan Akhlak Mulia dalam kehidupan sehari hari ,baik di Madrasah maupun di Lingkungan tempat tinggal.

9. Tujuan MIN 2 Kota Sawahlunto

Sesuai dengan peraturan perundang-undangan, tujuan satuan pendidikan adalah menggambarkan mutu yang akan dicapainya dalam kurun waktu tertentu, paling lama empat tahun, berdasarkan ciri dan/atau keunikannya.

Adapun tujuan MIN 2 Kota Sawahlunto yang tergambar dalam visi dan misi madrasah adalah sebagai berikut:

- a. Tercapainya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- b. Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan
- c. Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat kota
- d. Menguasai dasar – dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi
- e. Menjadi madrasah pelopor dan penggerak di lingkungan masyarakat sekitar
- f. Menjadi madrasah yang diminati masyarakat
- g. Hafal juz 30 Al Qur'an dan mampu berprestasi di tingkat madrasah,

kecamatan, kota , propinsi, dan nasional

- h. Membiasakan peserta didik Shalat berjamaah dan berinfaq
- i. Mencapai prestasi dibidang keolahragaan tingkat kecamatan, kota dan provinsi
- j. Meraih prestasi pada lomba mata pelajaran
- k. Tercapainya peserta didik yang sehat jasmani dan rohani.
- l. Keberhasilan individu yang memiliki informasi fundamental, keterampilan, dan bakat untuk melanjutkan pendidikan tinggi.
- m. Tercapainya peserta didik yang kreatif, terampil, dan bekerja untuk bisa mengembangkan diri secara terus menerus.
- n. Terciptanya lingkungan madrasah yang nyaman dan bersih, madrasah peduli dan berbudaya lingkungan di Kota Sawahlunto.

10. Program Prioritas dan Keunggulan Madrasah

a. Pendidikan Tahfidz Al-Quran

Muatan lokal pendidikan Tahfidz Al-qur'an diajarkan oleh guru agama dan guru kelas. Setiap mata pelajaran PTA di Kurikulum 2013 terintegratif ke dalam pelajaran agama. Pembelajaran pendidikan Tahfidz Al Qur'an diajarkan mulai dari kelas I s/d kelas VI. Falsafah "Adat Basandi Syara' Syara' Basandi Kitabullah" menjadi motivasi terwujudnya kurikulum pendidikan Tahfidz Al Qur'an pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah di Sumatera Barat yang dilanjutkan ke tingkatan sekolah menengah. Lebih lanjut, kondisi lapangan saat ini mencerminkan fenomena yang memprihatinkan: mayoritas siswa Madrasah Ibtidaiyah tidak mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan lancar, apalagi memahami dan menghayati isinya serta mengamalkan isinya dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, perlu diterapkan kurikulum Pendidikan Tahfidz Al-Qur'an yang mengacu pada tingkat kemahiran siswa MI. Kompetensi guru dan siswa dalam menggali isi Al-Qur'an harus diperjelas dengan materi yang dibutuhkan oleh siswa MI agar pendidikan Tahfidz Al-Qur'an lebih mempercepat perkembangan kemampuan siswa, dan kepedulian kita terhadap siswa. Ketidakmampuan membaca Al-Qur'an akan teratasi di kemudian hari. Oleh karena itu kurikulum ini disusun agar siswa di tingkat MI mampu membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an dengan benar dan mampu mengamalkannya.

Kurikulum ini dapat dilaksanakan berdasarkan kebijakan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Propinsi Sumatera Barat yang telah menetapkan dalam Rakorwil Kemenag Propinsi Sumatera barat tahun 2015. Dengan menetapkan siswa MI minimal hafal 1 juz Al-Quran, siswa MTs minimal 2 juz Al-Quran, dan siswa MA minimal 3 juz Al-Quran.

Lulusan MI harus mahir membaca, menghafal, dan memahami ayat-ayat Alquran, tajwid dasar, dan tajwid surat juz 30, sesuai kurikulum MI. Tujuan program tahfidz ini adalah:

- 1) Peserta didik mampu dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an sesuai kaedah bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar
- 2) Peserta didik gemar membaca dan menghafal Al-Qur'an
- 3) Peserta didik mampu menghafal minimal juz 30 dalam Al-Quran.
- 4) Terbiasa membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Kemudian Standar Kompetensi Lulusan

- 1) Membaca Al-Qur'an dengan baik, lancar dan benar menurut kaedah ilmu tajwid
- 2) Menghafal ayat-ayat Al-Qur'an sesuai kaedahnya
- 3) Melafalkan surat-surat dalam juz ke-30
- 4) Mengamalkan ajaran Al-Qur'an sesuai dengan kandungan ayat-ayat yang sudah dipelajari.

Ruang Lingkup

1. Iqra' Al-Quran
2. Ilmu Tajwid
3. Surat dalam Juz 'Amma
4. Ayat-ayat pilihan

Tabel 4.8. SK dan KD Program Tahfidz MIN 2 Kota Sawahlunto

No	Kelas	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1	I	Siswa mampu menghafalkan surat pilihan berikut sesuai dengan kaedah bacaan dan tajwid yang benar. <ol style="list-style-type: none"> a. An Nas b. Al Ikhlas c. Al falaq d. Al lahab e. An nashr f. Al kafirun g. Al kautsar 	Membaca dan menghafal surat surat dalam juz amma yang telah ditentukan sesuai tingkat kelasnya.
2	II	Siswa mampu menghafalkan surat pilihan berikut sesuai dengan kaedah bacaan dan tajwid yang benar. <ol style="list-style-type: none"> a. Al Maun b. Al Quraisy c. Al Fiil d. Al Humazah e. Al 'Asr f. At Takasur g. Al Qariah 	Membaca dan menghafal surat surat dalam juz amma yang telah ditentukan sesuai tingkat kelasnya.
3	III	Siswa mampu menghafalkan surat pilihan berikut sesuai dengan kaedah bacaan dan tajwid yang benar. <ol style="list-style-type: none"> a. Al 'Adiyat b. Al Al Zalalah c. Al Bayyinah d. Al Qadr e. Al 'Alaq f. At Tin g. Al Insyirah 	Membaca dan menghafal surat surat dalam juz amma yang telah ditentukan sesuai tingkat kelasnya.

4	IV	Siswa mampu menghafalkan surat pilihan berikut sesuai dengan kaedah bacaan dan tajwid yang benar. a. Ad Dhuha b. Al Lail c. As Syamsi d. Al Balad e. Al Fajr f. Al Gasyiyah	Membaca dan menghafal surat surat dalam juz amma yang telah ditentukan sesuai tingkat kelasnya.
5	V	Siswa mampu menghafalkan surat pilihan berikut sesuai dengan kaedah bacaan dan tajwid yang benar. a. Al A'la b. At Tariq c. Al Buruj d. Al Insyiqaq e. Al Mutaffifin f. Al Infitar	Membaca dan menghafal surat surat dalam juz amma yang telah ditentukan sesuai tingkat kelasnya.
6	VI	Siswa mampu menghafalkan surat pilihan berikut sesuai dengan kaedah bacaan dan tajwid yang benar. a. An Naba' b. An Nazi'at c. 'Abasa d. At Takwir	Membaca dan menghafal surat surat dalam juz amma yang telah ditentukan sesuai tingkat kelasnya.

Hasil prestasi program tahfidz dan kegiatan literasi yang sudah dilaksanakan di MIN 2 Kota Sawahlunto tertera dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4.9. Nilai Tahfiz Kelas V.b MIN 2 Kota Sawahlunto Tahun 2022

NO	NAMA SISWA	JUZ 30	JUZ 1	NILAI
1	ALIFUL HAQQI	✓		A
2	CATALEYA ABILLA RINALDI		✓	B

3	CHANTIKA KIRANA PUTRI	✓		A
4	FIRMAN AFDILLAH	✓		A
5	JHEVANA FELDIANSYAH LEPHAN	✓		A
6	KEYLA SALSABILLA	✓		A
7	M.ADITYA ARDIANSYAH	✓		A
8	MUHAMMAD REIHAN ALZIKRI	✓		A
9	MUHAMMAD RIZKI RAMADHAN	✓		A
10	MUHAMMAD SYUKRIAN AKBAR		✓	B
11	MUHAMMAD ZIDAN M.GHANI	✓		A
12	NADA NADIRA PUTRI		✓	B
13	NAHDA SYAHIRA		✓	B
14	NAJWA CHANTIKA MARSYAH	✓		A
15	RAIGA PANGERAN BUMI ARION	✓		A
16	RAGILLA ARFA DINATA	✓		A
17	RAQILLA ARVA DINATA	✓		A
18	RATYVA AURELIA	✓		A
19	RIZKI MUHAMMAD RAFA	✓		A
20	SALIM ALFAJRI	✓		A
21	SAQIRA IYAWANTI	✓		A
22	SITI NUR ANISA	✓		A
23	THOMAS PUTRA	✓		A
24	ZAHRA AZKIA		✓	B

Tabel 4.10. Nilai Literasi Membaca Kelas V.b MIN 2 Kota Sawahlunto Tahun 2022

NO	NAMA SISWA	SANGAT LANCAR	LANCAR
1	ALIFUL HAQQI	✓	
2	CATALEYA ABILLA RINALDI	✓	
3	CHANTIKA KIRANA PUTRI	✓	
4	FIRMAN AFDILLAH	✓	
5	JHEVANA FELDIANSYAH LEPHAN	✓	

6	KEYLA SALSABILLA	✓	
7	M.ADITYA ARDIANSYAH	✓	
8	MUHAMMAD REIHAN ALZIKRI		✓
9	MUHAMMAD RIZKI RAMADHAN	✓	
10	MUHAMMAD SYUKRIAN AKBAR	✓	
11	MUHAMMAD ZIDAN M.GHANI	✓	
12	NADA NADIRA PUTRI	✓	
13	NAHDA SYAHIRA	✓	
14	NAJWA CHANTIKA MARSYAH	✓	
15	RAIGA PANGERAN BUMI ARION	✓	
16	RAGILLA ARFA DINATA	✓	
17	RAQILLA ARVA DINATA	✓	
18	RATYVA AURELIA	✓	
19	RIZKI MUHAMMAD RAFA		✓
20	SALIM ALFAJRI	✓	
21	SAQIRA IYAWANTI	✓	
22	SITI NUR ANISA	✓	
23	THOMAS PUTRA	✓	
24	ZAHRA AZKIA	✓	

11. Gambaran Umum Responden

Klasifikasi responden penelitian ini berupaya untuk mengidentifikasi secara jelas gambaran responden sebagai objek penelitian. Pada penelitian ini dibagikan 3 kelompok kuesioner, dengan 10 responden dari kelompok guru dan 30 responden dari kelompok siswa menerima kuesioner untuk diisi.

C. Analisis Data Deskriptif

Uraian data berikut memberikan informasi mengenai data yang dapat diketahui berupa mean, median, modus, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Deskripsi data juga mencakup frekuensi kategori untuk setiap variabel, yang dapat digunakan untuk menentukan deskripsi menyeluruh dari setiap variabel, seperti yang dapat dilihat berikut ini:

1. Distribusi Frekuensi Angket Program Tahfidz Alquran

Instrumen angket untuk mengetahui pengaruh program tahfidz Alquran terhadap prestasi belajar siswa terdiri dari 15 item dengan lima alternatif jawaban Skala Likert. Skor yang tersedia adalah 1, 2, 3, 4, dan 5. Hal ini menunjukkan bahwa skor minimum yang dapat diterima adalah 15 dan skor maksimum yang dapat diterima adalah 75. Menurut data yang dikumpulkan dari partisipan dalam penelitian ini, skor terendah yang mungkin adalah 62 dan kemungkinan skor tertinggi adalah 75. Berdasarkan Tabel 4.11 dan Lampiran 10 hasil perhitungan SPSS 16 diperoleh harga rata-rata (M) adalah 70,9286; median (Me) adalah 72; modus (Mo) adalah 74; dan standar deviasi (SD) adalah 4,43145.

Tabel 4.11. Penyebaran Jawaban Responden Angket Program Tahfidz Alquran

No Responden	Program Tahfidz Alquran (X)															Total X1
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	74
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
3	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	68
4	5	5	5	3	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	65
5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	74
6	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	74
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
8	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	68
9	5	4	4	3	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	62
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
11	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	74
12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
13	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	69
14	5	5	5	3	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	65
15	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	73
16	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	74
17	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	73
18	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	68

19	5	5	4	3	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	64
20	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	74
21	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	74
22	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
23	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	68
24	5	4	4	3	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	68

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
TOTAL_X1	15	5	62	75	1704	70,9286	.473	4,43145	19,6378
Valid N (listwise)	15								

Gambar 4.1. Perhitungan Statistik Deskriptif Angket Program Tahfidz Alquran

Untuk distribusi frekuensi program tahfidz Alquran dapat dilihat pada Tabel 4.12 berikut.

Tabel 4.12. Distribusi Frekuensi Angket Peran Program Tahfidz Alquran

Sebaran Data	Frekuensi	Frekuensi (%)
1	0	0
2	0	0
3	25	6,94
4	50	13,89
5	285	79,17
Jumlah	360	100 %

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memilih skala angket dengan nilai poin 5 yang menunjukkan sangat setuju dengan semua item pernyataan mengenai dampak program tahfidz Qur'an terhadap hasil belajar siswa yang tertuang dalam angket tersebut. Terhitung 79,17% dari skor maksimum 360.

19	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	57
20	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	55
21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
22	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
24	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
												58,	
												1	10,382
												60	872
												3,2	
												2	

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
	c	c	Statistic	Statistic	c	c	Error	Statistic
TOTAL_X2	12	21	60	48	58,12	111.73	1.046	3,22
Valid N (listwise)	12							

Gambar 4.2. Perhitungan Statistik Deskriptif Angket Minat Baca Peserta Didik

Untuk distribusi frekuensi peran kepala madrasah dapat dilihat pada Tabel 4.14 berikut.

Tabel 4.14. Distribusi Frekuensi Angket Minat Baca Peserta Didik

Sebaran Data	Frekuensi	Frekuensi (%)
1	0	0
2	0	0
3	35	12,15
4	50	17,36

5	203	70,49
Jumlah	288	100 %

Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas responden memilih skala nilai dengan nilai 4 (frekuensi tertinggi), artinya Sebagian besar responden memilih point 5 yang menyatakan sangat setuju terhadap seluruh item pernyataan mengenai minat baca peserta didik terhadap hasil belajar yang terdapat dalam angket dengan jumlah 70,49 % dari total 60 skor maksimum angket.

Tabel 4.15. Hasil Belajar Peserta Didik MIN 2 Kota Sawahlunto Yang Mengikuti Program Tahfidz Alquran dan Minat Baca AKMI

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	ALIFUL HAQQI	86
2	CATALEYA ABILLA RINALDI	78
3	CHANTIKA KIRANA PUTRI	88
4	FIRMAN AFDILLAH	87
5	JHEVANA FELDIANSYAH LEPHAN	90
6	KEYLA SALSABILLA	89
7	M.ADITYA ARDIANSYAH	92
8	MUHAMMAD REIHAN ALZIKRI	91
9	MUHAMMAD RIZKI RAMADHAN	90
10	MUHAMMAD SYUKRIAN AKBAR	79
11	MUHAMMAD ZIDAN M.GHANI	88
12	NADA NADIRA PUTRI	80
13	NAHDA SYAHIRA	81
14	NAJWA CHANTIKA MARSYAH	90
15	RAIGA PANGERAN BUMI ARION	92
16	RAGILLA ARFA DINATA	90
17	RAQILLA ARVA DINATA	92
18	RATYVA AURELIA	93
19	RIZKI MUHAMMAD RAFA	90
20	SALIM ALFAJRI	89
21	SAQIRA IYAWANTI	88

22	SITI NUR ANISA	90
23	THOMAS PUTRA	90
24	ZAHRA AZKIA	82
	JUMLAH	2105
	RATA-RATA	87,71

D. Analisis Statistik Inferensial

1. Uji Normalitas Data

Untuk menggunakan statistik parametrik dan nonparametrik, perlu untuk menilai apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini digunakan rumus Uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai probabilitas $\geq 0,05$, maka data dianggap berdistribusi normal. Berikut hasil yang diperoleh dari tes angket peran kepala sekolah yang pertama.

Tabel 4.16. Hasil Uji Normalitas Angket Program Tahfidz Alquran

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.39836087
Most Extreme Differences	Absolute	.257
	Positive	.257
	Negative	-.200
Kolmogorov-Smirnov Z		.812
Asymp. Sig. (2-tailed)		.525
a. Test distribution is Normal.		

Dalam perhitungan ditemukan nilai probabilitas hitung = 0,525. Nilai hitung ini $>$ dari 0,05 maka H_0 diterima, artinya hasil pengisian angket program tahfidz Alquran berdistribusi normal. Perhitungan termuat dalam Lampiran 10.

Selanjutnya, dilakukan uji normalitas untuk angket minat baca terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil perhitungan didapatkan nilai sebagai berikut.

Tabel 4.17. Hasil Uji Normalitas Angket Minat Baca Peserta Didik
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		24
Normal Parameters ^a	Mean	72.8362869
	Std. Deviation	1.88553812
Most Extreme Differences	Absolute	.148
	Positive	.079
	Negative	-.148
Kolmogorov-Smirnov Z		.809
Asymp. Sig. (2-tailed)		.529
a. Test distribution is Normal.		

Dalam perhitungan ditemukan nilai probabilitas hitung = 0,529. Nilai hitung ini > dari 0,05 maka H_0 diterima, artinya hasil pengisian angket minat baca peserta didik berdistribusi normal. Perhitungan termuat dalam Lampiran 11.

2. Uji Linearitas Data

Uji F digunakan untuk mengetahui sebaran data penelitian linier atau tidak. Uji linieritas antara variabel bebas (program tahfidz Alquran dan minat baca siswa) dengan variabel terikat (hasil belajar siswa) menunjukkan adanya penyimpangan linieritas berdasarkan analisis data dengan menggunakan program SPSS 19. Lampiran 12 memuat perhitungan penyimpangan nilai linearitas antara program tahfidz Quran dengan hasil belajar siswa, sedangkan Lampiran 13 memuat perhitungan minat baca dan hasil belajar siswa.

Tabel 4.18. SPSS Perhitungan Uji Linearitas Angket
Program Tahfidz Alquran

Report

Program_Tahfidz_Alquran

Program Tahfidz Alquran	Mean	N	Std. Deviation
70	34.00	1	.
71	22.00	2	50.912
72	28.00	4	8.446
74	29.33	3	17.214
Total	60,00	10	22.345

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Program_tahfidz Between (Combined)	1094.933	3	364.978	.644	.614
Alquran * Groups	.327	1	.327	.001	.882
Minat_Baca	1094.606	2	547.303	.966	.433
Deviation from Linearity					
Within Groups	3398.667	6	566.444		
Total	4493.600	9			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Program Tahfidz Alquran * Minat_Baca	.009	.000	.494	.244

Tabel 4.19. SPSS Perhitungan Uji Linearitas Angket Minat Baca
Peserta Didik
Report

Minat_Baca

Minat_Baca	Mean	N	Std. Deviation
68	71.00	1	.
70	72.00	1	.
72	71.75	4	1.708
74	72.67	3	1.155
75	74.00	1	.
Total	72.20	10	1.398

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Program_tahfidz Alquran * Hasil_Belajar_Peserta_DIdik	6.183	4	1.546	.677	.637
Between (Combined) Groups	3.423	1	3.423	1.499	.801
Linearity					
Deviation from Linearity	2.761	3	.920	.403	.758
Within Groups	11.417	5	2.283		
Total	17.600	9			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Program_tahfidz Alquran * Hasil_Belajar_Peserta_DIdik	.441	.194	.593	.351

Menurut kriteria, hubungan linier ada jika penyimpangan dari linieritas lebih kecil dari tingkat signifikansi (5%). Minat baca siswa dan hasil belajar siswa pada program tahfidz Qur'an bersifat linier, hal ini dibuktikan dalam penelitian ini bahwa penyimpangan linieritas antara variabel bebas dan variabel terikat lebih besar pada taraf signifikansi (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa garis lurus dapat digunakan untuk menggambarkan hubungan atau korelasi. karena dua variabel berkorelasi positif atau memiliki hubungan linier positif, ketika satu variabel naik, yang lain juga naik, dan sebaliknya. Akan tetapi, jika korelasi atau hubungan tersebut bersifat linier negatif, peningkatan satu variabel akan mengakibatkan penurunan variabel lainnya, begitu pula sebaliknya. Tabel 4.20 menyajikan ringkasan hasil uji linearitas.

Tabel 4.20. Kesimpulan Hasil Uji Linearitas Antar Variabel

No	Variabel	<i>Sig. Deviation from Linierity</i>	Taraf Signifikansi	Kesimpulan
1	Pelaksanaan Program Tahfidz Alquran dengan minat baca	0,882	0,05	Linear
2	Pelaksanaan Program Tahfidz Alquran dengan hasil belajar peserta didik	0,801	0,05	Linear

3. Uji Hipotesis Data

Terdapat tiga hipotesis yang akan diuji yaitu pengaruh antara program tahfidz Alquran (X) terhadap minat baca peserta didik (Y1), pengaruh program tahfidz Alquran (X) terhadap hasil belajar peserta didik (Y2) dan pengaruh bersama antara program tahfidz Alquran (X) terhadap minat baca (Y1) dan hasil belajar peserta didik (Y2) yang akan diuraikan sebagai berikut:

a. Pengaruh Pelaksanaan Program Tahfidz Alquran (X) Terhadap Minat Baca Peserta Didik (Y1)

Hipotesis yang akan diuji pada bagian ini ialah pengaruh pelaksanaan program tahfidz Alquran terhadap minat baca peserta didik di MIN 2 Kota Sawahlunto. Hipotesis tersebut ialah hipotesis alternatif yang berbunyi: "terdapat pengaruh pelaksanaan program tahfidz Alquran terhadap minat baca peserta didik di

MIN 2 Kota Sawahlunto”. Uji hipotesis pertama dilakukan dengan menggunakan analisis *product moment* menggunakan bantuan program SPSS 25, yang hasilnya dapat dilihat pada Lampiran 14.

Dari data perhitungan diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,025 ($0,018 < 0,025$), maka H_0 ditolak dan H_{a1} diterima sehingga hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi: ”terdapat pengaruh pelaksanaan program tahfidz Alquran terhadap minat baca peserta didik di MIN 2 Kota Sawahlunto” diterima. Sementara itu, nilai *pearson correlation* di dapatkan sebesar 0,881 artinya menunjukkan hubungan yang positif bahwa semakin baik pelaksanaan program tahfidz Alquran maka semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap peningkatan minat baca peserta didik. Koefisien korelasinya adalah 0,881, dan karena berada di antara 0,80 dan 1,00, dapat disimpulkan bahwa nilai korelasinya sangat kuat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa program tahfidz Alquran (X) berpengaruh terhadap peningkatan minat baca peserta didik (Y1) di MIN 2 Kota Sawahlunto dan memiliki korelasi yang sangat kuat antar kedua variabel.

b. Pengaruh Pelaksanaan Program Tahfidz Alquran (X) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik (Y2)

Hipotesis yang akan diuji pada bagian ini adalah pengaruh program tahfidz Alquran terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik di MIN 2 Kota Sawahlunto. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif yang berbunyi: ”terdapat pengaruh pengaruh program tahfidz Alquran terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik di MIN 2 Kota Sawahlunto”. Uji hipotesis yang pertama dilakukan dengan menggunakan analisis *product moment* menggunakan bantuan program SPSS 16, yang hasilnya dapat dilihat pada Lampiran 22.

Dari data perhitungan diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,020 ($0,020 < 0,025$), maka H_0 ditolak dan H_{a2} diterima sehingga hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi: ” terdapat pengaruh pengaruh program tahfidz Alquran terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik di MIN 2 Kota Sawahlunto” diterima. Sementara itu, nilai *pearson correlation* di dapatkan sebesar 0,873 artinya menunjukkan hubungan yang positif bahwa semakin baik pelaksanaan program tahfidz Alquran peserta didik yang diterapkan maka semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Koefisien korelasinya

adalah 0,873, dan karena berada di antara 0,80 dan 1,00, dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi cukup kuat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengaruh program tahfidz Alquran (X) berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik (Y2) di MIN 2 Kota Sawahlunto dan memiliki korelasi yang sangat kuat antar kedua variabel.

c. Pengaruh bersama Program Tahfidz Alquran (X) Terhadap Minat Baca (Y1) dan Hasil Belajar Peserta Didik (Y2)

Hipotesis alternative yang akan diuji pada bagian ini berbunyi "program tahfidz Alquran berpengaruh secara bersama terhadap minat baca dan peningkatan hasil belajar peserta didik MIN 2 Kota Sawahlunto". Pengujian hipotesis diawali dengan melakukan uji normalitas terhadap ketiga variabel yang saling berhubungan. Tabel 4.21 berikut memuat informasi hasil uji normalitas ketiga variabel dengan menggunakan SPSS 16.

Tabel 4.21. Hasil Uji Normalitas Antara 1 Variabel Bebas dan 2 Variabel Terikat

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Minat_Baca, Program_Tahfidz_Alquran ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Minat Baca, Hasil Belajar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.787 ^a	.213	-.011	1.406	.213	.949	2	7	.032

a. Predictors: (Constant), Minat Baca, Program Tahfidz Alquran

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.755	2	1.877	.949	.432 ^a
	Residual	13.845	7	1.978		
	Total	17.600	9			

a. Predictors: (Constant), Pogram Tahfidz Alquran

b. Dependent Variable: Minat Baca, Hasil Belajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.807	30.321		1.016	.343
	Hasil Belajar	.009	.022	.143	.410	.694
	Minat Baca	.359	.261	.481	1.378	.211

a. Dependent Variable: Minat Baca, Hasil Belajar

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Program Tahfidz Alquran	Minat Baca	Hasil Belajar
N		10	30	10
Normal Parameters ^a	Mean	220.80	111.73	72.20
	Std. Deviation	22.345	5.729	1.398
Most Extreme Differences	Absolute	.286	.148	.257
	Positive	.208	.079	.257
	Negative	-.286	-.148	-.201
Kolmogorov-Smirnov Z		.904	.809	.812
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.581	.529	.544

a. Test distribution is Normal.

--	--

Dari tabel dilihat data bahwa nilai asumsi untuk variabel program tahfidz Alquran sebesar 0,581, untuk variabel minat baca sebesar 0,529 dan nilai asumsi untuk variabel hasil belajar peserta didik sebesar 0,544. Ketiga nilai ini lebih besar daripada 0,05. Artinya ketiga data terdistribusi normal. Uji korelasi berganda dilakukan setelah uji normalitas. Hasil dari berbagai tes ditunjukkan pada Lampiran 16.

Peningkatan minat baca (Y1) dan hasil belajar siswa (Y2) keduanya berkorelasi signifikan dengan variabel program tahfidz Al-Qur'an (X) sesuai hasil uji berganda yang dilakukan dengan menggunakan SPSS, dimana sig. Perubahan F adalah 0,032. Pelaksanaan program tahfidz Al Quran (X) terhadap peningkatan minat baca (Y1) dan hasil belajar siswa (Y2) secara bersamaan memiliki asosiasi yang tinggi, yang ditunjukkan dengan nilai r (koefisien korelasi) yaitu sebesar 0,787.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Setiap hipotesis yang diuji akan ditelaah dalam pembahasan ini, serta variabel-variabel yang mempengaruhi masing-masing hipotesis tersebut, yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Program Tahfidz Alquran (X) Terhadap Peningkatan Minat Baca Peserta Didik (Y1)

Pada pengujian hipotesis (Korelasi X terhadap Y1), program tahfidz Alquran berpengaruh terhadap minat baca peserta didik di MIN 2 Kota Sawahlunto dengan nilai sebesar 0,018 ($0,018 < 0,025$).

Kecintaan membaca Al-Qur'an harus dipupuk sejak dini karena orang yang tidak menjunjung tinggi ajaran Allah dan Rasul-Nya seolah-olah tidak bernyawa. Sekelompok pengikut yang setia diberi hadiah yang luar biasa dan luar biasa oleh Allah, yang membuat mereka mempelajari kitab-Nya dengan hati. Allah meninggikan kedudukan mereka, memberikan balasan yang besar bagi mereka, dan memerintahkan orang-orang beriman lainnya untuk menghormati dan memuja mereka melebihi semua orang beriman lainnya.

Penggunaan Alquran dalam tahfidz di madrasah dan sekolah perlu lebih ditingkatkan lagi karena berpengaruh terhadap minat siswa dalam mempelajari Alquran. Mata pelajaran tersebut antara lain bahasa Arab, Al Quran Hadits, Fiqh, dan mata pelajaran agama lain yang membutuhkan pemahaman Al Quran. Partisipasi

seluruh pengurus dan staf MIN 2 Kota Sawahlunto memungkinkan terwujudnya tahfidz Alquran.

Melalui pemanfaatan tahfidz ini, pembacaan Al-Qur'an diulang-ulang sehingga peserta tahfidz dapat menghafalkan Al-Qur'an sehingga lambat laun siswa dapat mengembangkan minat bacanya. Hal ini disebabkan karena menghafal Al-Qur'an adalah amalan yang paling mulia, dan mengamalkan apa yang telah dihafal serta menyeru kepada Allah melalui kitab itu lebih mulia lagi. Hal ini sudah dijelaskan dalam al-Quran dalam surat Al Qiyamah sayat 16-17 yang berbunyi:

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ

Artinya: “16. Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Quran karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. 17. Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya”.

Dan juga sesuai dengan Hadits Rasulullah yang berbunyi:

تَعَلَّمُوا الْقُرْآنَ، وَاقْرَأُوهُ فَإِنَّ مَثَلُ الْقُرْآنِ لِمَنْ تَعَلَّمَهُ فَقَرَأَهُ وَقَامَ بِهِ كَمَثَلِ جِرَابٍ مَحْشُورٍ مَسْنًا يَفُوحُ رِيحُهُ فِي كُلِّ مَكَانٍ، وَمَنْ تَعَلَّمَهُ فَيَرْقُدُ وَهُوَ فِي جَوْفِهِ كَمَثَلِ جِرَابٍ أَوْكِيَ عَلَى مِسْكِ

Artinya:” Pelajarilah Al-Qur'an dan bacalah, karena perumpamaan Al-Qur'an bagi orang yang mempelajarinya kemudian membacanya seperti kantong yang penuh dengan minyak wangi, di mana wanginya semerbak ke setiap tempat, dan perumpamaan orang yang mempelajarinya kemudian tidur (tidak mengamalkannya) padahal Al-Qur'an ada di hatinya seperti kantong yang berisi minyak wangi namun terikat”.

Luangkan waktu sejenak untuk mempertimbangkan manfaat membaca Alquran untuk memahami pentingnya tugas kita. Seperti yang sudah menjadi rahasia umum, orang yang hafal selalu membaca sampai hafalannya tertanam kuat dan mengulangi hafalan yang terabaikan sepanjang hari. Karena akal memiliki keterbatasan, maka tidak mungkin diprediksi berapa besar pahala bagi orang yang membaca Al-Qur'an dan bagi orang yang menghafalnya. Untuk menjelaskan hubungan antara minat siswa dalam membaca Alquran dan kemungkinan mereka untuk melakukannya.

Setiap orang memiliki hobi atau kecenderungan yang berbeda dalam kehidupan sehari-hari; Namun, minat dalam konteks ini tidak berarti muncul secara

spontan, melainkan dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Inilah tujuh faktor yang diidentifikasi oleh Frymeir dalam Crawly and Mountain yang mempengaruhi perkembangan minat anak:

- a. Pengalaman sebelumnya; siswa tidak dapat menumbuhkan minat pada suatu topik jika mereka belum pernah menemukannya.
- b. Persepsi dirinya; siswa akan menerima jika informasi dianggap bermanfaat dan membantu dalam perbaikan diri.
- c. Nilai; Ketika suatu mata pelajaran disajikan oleh individu yang berwibawa, minat siswa meningkat.
- d. Subjek yang bermakna; anak akan tertarik dengan informasi yang mudah dipahami.
- e. Kompleksitas materi pelajaran; siswa yang kompeten secara intelektual dan beradaptasi secara psikologis lebih tertarik pada mata pelajaran yang kompleks.

Minat adalah faktor penting; bila pembelajaran disertai dengan minat yang besar, kemungkinan besar akan mudah untuk meraih tujuan yang telah ditetapkan, dan dapat dipastikan akan diperoleh hasil yang memuaskan. Seorang guru harus merangsang minat siswa terhadap materi pelajarannya agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan sukses. Usaha seorang guru harus mempunyai keinginan besar untuk meningkatkan minat belajar siswa sehingga bisa membantu siswa, lebih penting untuk membangun minat belajar siswa daripada hanya mengandalkan kesadaran siswa itu sendiri. Minat sangat penting untuk memperoleh prestasi yang tinggi karena merupakan komponen penting dalam kehidupan pada umumnya dan pendidikan pada khususnya.

Oleh karena itu, jelas bahwa ada beberapa unsur yang berperan dalam terciptanya minat belajar membaca Al-Qur'an. Semakin kuat faktor yang mempengaruhi maka semakin tinggi pula keinginan dan semangat untuk belajar membaca Al-Qur'an. Keberhasilan atau kegagalan seorang siswa dalam belajar Al-Qur'an juga dapat didasarkan pada beberapa hasil belajar.

Siswa dan pendidik adalah komponen pelengkap dalam upaya menumbuhkan minat belajar di seluruh institusi. Dengan kata lain, menumbuhkan minat tidak bisa hanya bergantung pada siswa atau guru; sekolah juga memainkan peran penting, misalnya dengan menyediakan alat bantu belajar yang memadai dan lingkungan yang

sesuai. Kecakapan siswa dalam belajar harus didasarkan pada minatnya terhadap usaha belajarnya sehingga menjadi kebiasaan. Tidak ada pendekatan pembelajaran lanjutan yang memerlukan perhatian jika minat belajar anak sudah berkembang menjadi kebiasaan.

Guru akan bergabung dengan kelas untuk mengajarkan salam dan mengajak siswa untuk memulai. Metode unggulan ini akan meningkatkan semangat siswa dalam membaca Al-Qur'an melalui proses belajar mengajar baik di dalam maupun di luar kelas. melalui bacaan Al-Qur'an. Hal ini akan dilakukan siswa agar dapat meneladani sikap dan perilaku guru yang menjunjung tinggi cita-cita agama yang sangat baik.

Meningkatkan minat siswa dalam menghafal Al-Qur'an harus dimulai dari seorang guru atau pendidik yang menjadi teladan bagi orang dewasa yang berperan sebagai orang tua jika kita ingin mengubah anak didik kita menjadi manusia yang beriman kepada Allah sesuai dengan ajarannya. dari Al-Qur'an dan As-Sunnah.

2. Pengaruh Program Tahfidz Alquran (X) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik (Y2)

Pada pengujian hipotesis (Korelasi X terhadap Y2), program tahfidz Alquran juga berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik di MIN 2 Kota Sawahlunto dengan nilai sebesar 0,020 ($0,020 < 0,025$). Dijelaskan oleh Syahrums dan Salim, jika korelasi antara 0,80 dan 1,00 termasuk dalam kategori pengaruh sangat kuat. Ini ditunjukkan oleh fakta bahwa korelasi yang dihitung adalah 0,878, yang termasuk dalam kategori ini.

Hasil penelitian ini menyarankan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru harus mampu mengendalikan lingkungan belajar agar siswa dapat belajar seefektif mungkin dan memanfaatkan lingkungan sesuai dengan kemampuan dan potensinya. Tahfidz dapat membantu siswa dalam mencapai tujuannya selain mendukung kegiatan ekstrakurikuler di MIN 2 Kota Sawahlunto.

Seorang penghafal Al-Qur'an akan terus melatih pikirannya. Seperti bagian tubuh lainnya, intelek akan menjadi lebih kuat saat Anda berolahraga. Satu huruf Alquran, satu amal kebaikan, dan satu amal kasih menghasilkan sepuluh pahala. Bagi mereka yang bergumul dengan pelafalan, satu huruf dihargai dengan dua yang sangat

baik. Setiap huruf bernilai 20 hadiah. Semakin sulit semakin banyak.¹ Menghafal Al Quran merupakan perbuatan yang mulia, baik di mata manusia maupun Allah SWT. Salah satu manfaat menghafal Alquran adalah syafaat. Menghafal Al-Qur'an bukan hanya ibadah, tetapi juga memiliki banyak manfaat fisik dan mental:

- a. Saat menjelaskan atau memperdebatkan suatu topik, mereka yang hafal Al-Qur'an dapat berbicara dengan jelas dan akurat, dan mereka dapat dengan cepat mengutip ayat-ayat darinya.
- b. Meningkatkan kecerdasan dan daya ingat. Penghafalan kitab suci lainnya sederhana bagi mereka yang terbiasa menghafal Al-Quran. Banyak orang yang menghafal Al-Quran membuat kemajuan akademik lebih besar daripada rekan-rekan mereka yang tidak menghafal Al-Quran.

Guru tidak hanya mengadakan program membaca Al-Qur'an sebelum kelas, tetapi juga menyediakan sarana dan prasarana, memberikan keuntungan ekstra bagi siswa yang cepat tamat Al-Qur'an, dan berkolaborasi dengan orang tua siswa untuk mendorong membaca Al-Qur'an.²

Siswa akan memperoleh manfaat yang besar dari kegiatan ekstrakurikuler tahfidz yang dilakukan secara benar dan sungguh-sungguh baik oleh guru maupun siswa, terutama dalam menginterpretasikan tujuan pembelajaran. Salah satu contohnya adalah kemampuan guru dalam mengarahkan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz dan menggugah siswa untuk ikut aktif dalam menghafal. Penting tidaknya hasil belajar siswa ditentukan oleh faktor lain, baik dari dalam diri anak (internal) maupun eksternal, seperti lingkungan rumah anak.

Siswa dengan hafalan Al-Quran yang lebih banyak cenderung mempunyai kesehatan mental dan psikologis yang lebih baik daripada mereka yang hafalannya kurang. Kesehatan mental dan psikologislah yang memengaruhi perkembangan kemampuan dan prestasi akademik siswa.³ Jika seseorang memiliki kecerdasan sekaligus bakat yang tinggi dalam bidang yang dipelajarinya, maka proses belajarnya akan terhambat, dan mereka akan lebih berhasil dalam bidang tersebut jika memiliki "IQ" dan bakat yang rendah. Kedua faktor ini harus seimbang untuk mencapai hasil

¹ Qomariah Nurul Dan Irsyad Muhammad, *Metode Cepat Dan Mudah Agar Anak Hafal Al Qur'an*, h.11

² Hasil wawancara dan observasi dengan Wakil Kepala Sekolah pada tanggal 1 Mei 2023

³ M. Hidayat Ginanjar, *Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Beasiswa Di Ma'had Huda Islami Tamansari Bogor)*, Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam Vol. 06 No. 11, Januari 2017.

yang diinginkan. Sesuai dengan janji Allah kepada orang-orang yang selalu menjaga hafalan al-Qurannya seperti yang terdapat dalam Surat Faathir ayat 29-30 yang berbunyi:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ
لِيُؤْفِقَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ

Artinya: “29. *Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, 30. agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri*”.

Pembelajaran yang efektif, atau pembelajaran yang bermanfaat untuk meningkatkan kompetensi siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, akan muncul dari kegiatan pembelajaran yang menggunakan teknik untuk membangkitkan minat siswa dalam membaca Al-Qur'an. Dengan memastikan bahwa siswa kami belajar secara efektif, kami dapat menggunakan teknik lain termasuk partisipasi aktif siswa, membangkitkan minat siswa dalam membaca Al-Qur'an, menciptakan motivasi, dan menyoroti pentingnya materi pelajaran.

3. Pengaruh Bersama Program Tahfidz Alquran (X) Terhadap Minat Baca (Y1) dan Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik (Y2)

Dalam pengujian hipotesis (*Multiple Correlation and Significance Test*), peran kepala madrasah dan strategi guru berpengaruh terhadap pemantapan nilai-nilai agama sedang di MTsN 2 Kota Sawahlunto. Hasil pengujian menghasilkan nilai 0,032 yang menunjukkan antar variabel secara simultan dengan nilai korelasi sebesar 0,787%, menunjukkan hubungan yang kuat antar variabel.

Sejak tahun 2014, program hafalan Al-Qur'an Juz 30 di MIN 2 Kota Sawahlunto telah beroperasi. Tujuan dari program tahfidz ini adalah agar anak-anak yang lulus dari madrasah tidak hanya bisa membaca Al-Qur'an tetapi juga menghafal Al-Qur'an hingga Juz 30. Tujuan dari program Tahfidz ini adalah untuk mendekatkan

siswa dengan Al-Qur'an dan menumbuhkan apresiasi terhadapnya. Selain memiliki tujuan, program tahfidz merupakan hal baru di masyarakat sekitar. Banyak orang tua yang mendaftarkan anaknya ke madrasah.

Program tahfidz Al-Qur'an ditawarkan kepada siswa kelas empat hingga enam. Kegiatan tersebut dilakukan sepulang sekolah mulai pukul 13.00 hingga 15.00. Karena kurangnya jadwal, setiap kelas menerima jadwal dua hari per minggu; untuk kelas enam, kegiatan Tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan pada hari senin dan kamis. Selama kegiatan tahfidz, anak diwajibkan menghafal minimal lima ayat, atau dua ayat jika terlalu panjang. Mereka yang tidak bisa membaca Al-Qur'an tidak diwajibkan untuk menghafal, tetapi harus membaca Iqra' setiap hari.

Teknik talaqqi, takrir, dan tasmi' digunakan para tahfidz untuk membantu siswa menghafal Al-Qur'an. Metode talakqi dan takrir digunakan setiap hari dalam pembelajaran tahfidz, dan metode tasmi' digunakan setiap enam bulan untuk menilai seberapa baik siswa telah mengingat informasi selama satu semester. Agar anak-anak kecil bisa menghafal Al-Qur'an dengan cepat dan semangat, siswa menghafalnya dari An-Nas hingga An-Naba. Agar anak tidak puas hanya mengingat Juz 30, bagi yang sudah mempelajari Juz 30 bisa melanjutkan ke Juz 29 atau Surat-surat tertentu.

Metode yang digunakan oleh peneliti untuk men-takhrīj hadits tentang syafaat penghafal Al-Qur'an ini adalah metode takhrīj dengan jalan mengetahui terlebih dahulu lafadh matan hadits tentang syafaat penghafal Al-Qur'an yang merupakan titik awal dalam meneliti hadits syafaat penghafal Al-Qur'an. Dalam aplikasinya peneliti menggunakan Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfāzh Al-Hadīts Al-Nabawī dan Al-Maktabah Al-Syāmilah sebagai alat bantu untuk melakukan kegiatan takhrīj. Adapun redaksi hadits yang akan diteliti adalah:

مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ فَاسْتَضَاهُ فَاسْتَضَاهُ وَأَدْخَلَهُ اللَّهُ الْجَنَّةَ وَشَفَعَهُ فِي عَشْرَةٍ مِنْ أَهْلِ بَيْتِهِ كُلِّهِمْ قَدْ
وَجَبَتْ لَهُمُ النَّارُ.

Artinya:” “Barangsiapa yang belajar Al-Qur'an, lalu berusaha menghafalkannya dan dia bisa hafal, niscaya Allah akan memasukkannya ke dalam Surga dan Allah akan menerima permohonan syafaat yang diajukannya kepada sepuluh orang keluarganya, yang semuanya telah diputuskan masuk ke dalam neraka”.

Piagam, bingkisan, dan khatam Al-Qur'an akan diadakan pada akhir tahun untuk anak-anak yang sudah menyelesaikan hafalan Juz 30 Al-Qur'an. Santri yang memilih untuk tidak mengikuti acara tahfidz akan mendapat teguran, dan jika tetap melakukannya sebanyak tiga kali, maka akan dikenakan sanksi berupa pemanggilan kepada orang tuanya. Sebagian besar siswa termotivasi untuk menghafal Al-Qur'an dengan prospek memenangkan hadiah. Untuk mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan tahfidz di kelas.

Anak-anak diwajibkan untuk menyerahkan hafalan yang dikuasainya pada tanggal yang telah ditentukan. Setiap pelajaran tahfidz untuk anak di bawah umur harus menyertakan hafalan minimal lima ayat.

Dalam upaya meningkatkan minat siswa untuk membaca Alquran, sekolah menghadapi tantangan tersendiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 orang guru di MIN 2 Kota Sawahlunto, Adapun kepada masyarakat, wakil kepala sekolah 2 orang pengajar Al-Quran Hadits. Berdasarkan temuan wawancara yang dilakukan peneliti, terdapat beberapa kendala dalam meningkatkan minat membaca Al Quran di kalangan siswa MIN 2 Kota Sawahlunto:

a. Guru

Tidak ada metode khusus yang digunakan guru untuk mengajarkan bacaan Al-Quran, sehingga sulit untuk menarik perhatian siswa. Selain itu, kekurangan tenaga pengajar yang ahli dalam Al-Quran Hadits.

b. Siswa

Kendala lain yang dihadapi sekolah adalah siswa yang tidak mendengarkan apa yang dikatakan guru. Masih ada siswa yang kurang aktif, padahal mereka diberi motivasi, karena sejak awal mereka tidak memiliki landasan, seperti halnya siswa sekolah dasar.

c. Infrastruktur

Sarana dan prasarana di bidang Al-Quran sangat memadai, terbukti dengan adanya buku pelajaran dan Al-Quran yang sesuai di setiap kelas. Sehingga tidak ada kendala dari segi infrastruktur dan fasilitas.

Siswa akan memperoleh manfaat yang besar dari kegiatan ekstrakurikuler tahfidz yang dilakukan secara benar dan sungguh-sungguh baik oleh guru maupun siswa, terutama dalam menginterpretasikan tujuan pembelajaran. Salah satu contohnya adalah kemampuan guru dalam mengarahkan kegiatan ekstrakurikuler

tahfidz dan menggugah siswa untuk ikut aktif dalam menghafal. Penting tidaknya hasil belajar siswa ditentukan oleh faktor lain, baik dari dalam diri anak (internal) maupun eksternal, seperti lingkungan rumah anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai analisis data beserta interpretasinya, kesimpulan dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program tahfidz Alquran berpengaruh terhadap minat baca peserta didik di MIN 2 Kota Sawahlunto dengan nilai koefisien *product moment* sebesar $0,018 < 0,025$. Tingkat korelasi antara variabel sebesar 0,881 yang menunjukkan korelasi yang sangat kuat. Artinya, jika minat membaca Al-Qur'an siswa semakin tinggi, maka semakin kuat pula minat dan semangat belajar membaca mereka, sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar yang mereka dapatkan.
2. Pelaksanaan program tahfidz Alquran berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik di MIN 2 Kota Sawahlunto dengan nilai koefisien *product moment* sebesar $0,020 < 0,025$. Tingkat korelasi antara variabel sebesar 0,878 yang menunjukkan korelasi yang sangat kuat. Artinya, peserta didik yang melaksanakan tahfidz Alquran dinyatakan memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang tidak mengikuti program tahfidz Alquran ini. Hal ini disebabkan secara psikologis, peserta didik yang menghafal Alquran memiliki kelebihan daya ingatan dan semangat yang lebih baik.
3. Pelaksanaan program tahfidz Alquran berpengaruh bersama terhadap minat baca dan hasil belajar peserta didik di MIN 2 Kota Sawahlunto secara bersama-sama. Pengaruh ini diperlihatkan dari hasil uji ganda dengan nilai sebesar $0,032 < 0,05$ yang menunjukkan hubungan antara variabel simultan dengan nilai korelasi sebesar 0,787 yang berarti hubungan antar variabel kuat. Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap peserta didik yang mengikuti program tahfidz Alquran di madrasah, ternyata mereka memiliki minat literasi baca terhadap semua bacaan yang lebih tinggi, begitu juga dengan hasil belajar yang mereka dapatkan di madrasah. Hasil belajar mereka terlihat lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang tidak mengikuti program tahfidz dengan baik. Berbagai prestasi baik akademik maupun akademik dapat diperolehnya dengan cukup baik.

B. Rekomendasi

Setelah melihat realita di kota terkait dengan peningkatan hafalan Al Quran serta pemahaman dan penerapan Pendidikan Agama Islam dalam aplikasi lapangan, penulis merasa terpanggil untuk memberikan saran kepada para pengelola dan pelaksana MIN 2 di Kota Sawahlunto. Penulis mempraktikkan rekomendasi ini dengan menuliskannya sebagai berikut:

1. Pengelola dan pelaksana MIN 2 di Kota Sawahlunto

Hendaknya menjunjung tinggi bahkan meningkatkan lingkungan pendidikan yang kondusif dengan senantiasa mengawal Sumber Daya Alam yang ada agar lebih baik lagi.

2. Untuk Guru

Sangat penting untuk terus mengembangkan keterampilan seseorang dalam kurikulum dan dalam hal metodologi untuk menghafal Al-Qur'an jika administrator, pelaksana, wali siswa, siswa, dan anggota masyarakat bekerja sama secara damai untuk mengamalkan cita-cita Al-Qur'an.

3. Untuk Siswa

Karena persoalan hidup akan semakin rumit dan memerlukan perencanaan yang matang untuk mengatasinya dengan menjunjung tinggi cita-cita Al-Qur'an di masa mendatang, maka penting untuk dapat belajar lebih giat lagi untuk menghafal Al-Qur'an dan mampu untuk memprioritaskan waktu.

4. Untuk Wali Murid

Harus menunjukkan loyalitas yang lebih besar kepada lembaga pendidikan MIN 2 di Kota Sawahlunto mengingat pentingnya pendidikan agama Islam yang perlu mendapat dukungan penuh dari orang tua remaja, sebaiknya pihak sekolah dan orang tua berkolaborasi dengan cara yang saling menguntungkan. Selain sebagai upaya menambah dan memperjelas wawasan Al-Qur'an, ini merupakan sharing dengan para guru dan wali murid terkait aplikasi praktis Al-Qur'an dan hadits. Sehingga Anda tidak segan-segan memberikan masukan, kritik, dan saran terkait pembelajaran Tahfizhul Qur'an demi kemajuan dan peningkatan kualitas baik bagi guru maupun pengelola sekolah.

C. Saran

Peneliti akan menawarkan beberapa rekomendasi dari kesimpulan tersebut di atas yang diharapkan dapat membantu untuk meningkatkan hasil belajar siswa, antara lain sebagai berikut:

1. Agar dapat mengarahkan dan mengajarkan materi dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfidz secara efektif, maka kepala MIN 2 Madrasah Kota Sawahlunto hendaknya mempekerjakan pengawas yang berkompeten untuk kegiatan ekstrakurikuler tahfidz tersebut.
2. Diharapkan penanggung jawab ekstrakurikuler tahfidz MIN 2 Kota Sawahlunto memperhatikan dan memahami kemampuan menghafal siswa agar lebih berhasil dalam menggunakan teknik-teknik tersebut.
3. Untuk mencapai hasil belajar yang terbaik dan tingkat keberhasilan belajar yang setinggi-tingginya, diharapkan siswa di MIN 2 Kota Sawahlunto selalu berusaha untuk aktif berpartisipasi pada kegiatan ekstrakurikuler tahfidz dan penuh perhatian dalam hafalan yang berulang-ulang.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Al-Qur'an dan Terjemahannya. Kementerian Agama RI: Ar-Rahim AlQur'an dan Terjemahannya. Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu. 2016.
- Abidin, Yunus et al/. 2017. *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Afifudin, *Psikologi Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar*. Solo: Harapan Massa, 2008.
- Ana Marlina, 2018. *Implementasi Kurikulum Pada Program Unggulan Tahfidz, Sains Dan Bahasa Di SD Daarul Qur'an Semarang*, FKIP Universitas Semarang.
- Agus Irianto, 2010. *Statistik: Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Al-Lahim Khalid bin Abdul Karim, *Metode Mutakhir Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Surakarta: Dasar An-Naba, 2008.
- Arabu, *Hubungan Minat Baca Al-quran Siswa Terhadap Penerapan Tahfidz Al-quran di Madrasah Aliyah Negeri Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar*, Universitas Muhammadiyah Makasar, 2014.
- Azim, Ahamd Ali. 2016. *Metode Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an bagi Mahasiswa di Pesantren Al Adzkiya' Nurush Shofa Karangbesuki Sukun Malang*. Skripsi. UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Baharuddin, dan Esa Nur Wahyuni, 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Bahri Saiful, *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajaran Al-Quran (PGPQ)*, Blitar: Pon. Pes. Nurul Iman, 2010
- Bastomi, Mas Moh Imam, 2020. *Pengaruh Pelaksanaan Program Hafalan Al-Qur'an Terjadwal Terhadap Motivasi Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Baiturrohman Prasung Buduran Sidoarjo*, Program PPS Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

- Chi-Lau, K. 2009. *A Critical Examination of PISA's Assesment on Scientific Literacy*. International Journal of Mathematics and Science Education, 7: 1061-1088. Tersedia di <http://www.fed.cuhk.edu.hk/~hkcisa/articles/LauKC2009SciLiteracy.pdf> [diakses 2-1-2017].
- Darmono, 2007. *Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*, Jakarta: PT Grasindo.
- Ekohariadi. 2009. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Sains Siswa Indonesia Berusia 15 Tahun*. Jurnal Pendidikan Dasar, 10 (1), 28-41.
- Fathurrohman Muhammad dan Sulistyorini, 2012. *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional*, Yogyakarta: Teras.
- Firman, H. 2007. *Laporan Analisis Literasi Sains Berdasarkan Hasil PISA Nasional Tahun 2006*. Jakarta: Puspendik Depdiknas.
- Ginanjari M. Hidayat, *Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Beasiswa Di Ma'had Huda Islami Tamansari Bogor)*, Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam Vol. 06 No. 11, Januari 2017.
- Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Haqiqi Muhammad Irpan, *Pengaruh Program Pembelajaran Tahfidz Quran Terhadap Kualitas Hafalan Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Kota Batam*, Tesis dari UIN Suska Riau, 2021.
- Hanafi Abdul Halim, *Metodologi Penelitian Berparadigma*, Bandung: Hakim Publising. 2021.
- Hasan M.Iqbal, *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2002.
- Herry Bahrul Alami, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Solo: PQS Publising, 2014.
- Hidayati Fitria, *Penerapan Literasi Sains dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa dalam Memecahkan Masalah*, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Banjarmasin, 2018, ISBN 978-602-6483-63-8.

- Hidayah, Nurul. 2016. *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an di Lembaga Pendidikan*. Ta'allum. 4 (1). 63-81.
- Husna Asmaul, dkk, *Efektivitas Program Tahfidz Al-Quran Dalam Membentuk Karakter Siswa*, Program Pascasarjana IAIN Kudus, 2021.
- Ibrahim, A. S. E. 2017. *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada siswa SMA Negeri 1 Palu*. Vol 5, ISSN: 2302- 2019. April. Jurnal Katalogis.
- Irwan, 2020, *Pengaruh Hafalan Al-Quran terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas II (Penelitian di SMPIT Salsabila 8 Pandowoharjo Sleman DIY*, Skripsi Magelang: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2020.
- Kamal Mustofa, *Pengaruh Pelaksanaan Menghafal Al Qur'an terhadap Prestasi Belajar Siswa*, Tadarus Jurnal Pendidikan Islam Volume. 6 No. 2 2017.
- Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Surabaya: Arloka.
- Khalid bin Abdul Karim Al-Lahim, *Metode Mutakhir Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Surakarta: Dasar An-Naba, 2008
- Luthfi Ahmad, *Pembelajaran Al-Qur'an & Hadits*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama Republik Indonesia, 2009.
- Moh. Roqib, 2019. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, Yogyakarta: LKIS.
- Muhammad Fathurrahman, dan Sulistyorini, 2012. *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras.
- Munir Misbahul, *Ilmu Dan Seni Qira'atil Qur'an, Pedoman Bagi Qari-Qariah Hafidhhafidhoh Dan Hakim Dalam MTQ*. Semarang: Binawan, 2013.
- Muslimin, Achmad. 2015. *Implementasi Metode Halaqah Dan Resitasi Dalam Tahfidz Alquran di SDIT El – Haq Banjarsari Buduran Sidoarjo*. Jurnal Pendidikan Islam. 1(1):55-61.
- Nana Sutrisna, 2021. *Analisis Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik SMA Di Kota Sungai Penuh*, Jurnal Inovasi Penelitian, Vol. 1, No. 12, Mei 2021, Hal. 2688.

- Nilawati Eny, *Tahfidz Al Qur'an dan Tadabbur*. Sidoarjo: Nizamia Learning Senter, 2017.
- Nurhalimah, Siti. 2012. *Efektivitas Sistem Pembelajaran Tahfidzul Qur'an*. Skripsi. STAIN Salatiga.
- Nurul Qomariah Dan Irsyad Muhammad, *Metode Cepat Dan Mudah Agar Anak Hafal Al Qur'an*,h.11
- Oemar Hamalik, 2009. *Psikologi Belajar Dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Prastyono Dwi Sunar, *Rahasia Mengajarkan Gemar membaca pada Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta: THINK, 2018).60
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010.
- Purwanto Ngalim. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahim, Farida. 2006. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rasyid Muhammad Makmun, *Kemukjizatan Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015.
- Rudiansyah Firman, *Pengaruh Pembelajaran Tahfizhul Qur'an Dan Minat Menghafal Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik Kelas IV-VI Di SD It Al-Banna Natar Lampung Selatan*, 2018, Tesis tidak dipublikasikan, UIN Raden Intan Lampung.
- Sadulloh, *9 Cara Praktis menghafal Alquran*, Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Saleh Abdul Rahman dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar (Dalam Perspektif Islam)*, Kencana : Jakarta, 2004.
- Slameto, 2010. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sriyono. 2012. *Peningkatan Kemampuan Membaca Alqur'an Melalui Metode Drill Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Karang Kajen Kecamatan Secang Kabupaten Magelang Tahun 2012*. Skripsi. Salatiga: STAIN Salatiga.

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, Bandung: Alfabeta.
- Sundari Nenden, *Studi Deskriptif Minat Baca Siswa Sekolah Menengah Pertama Kelas VIII Di Kota Serang*, vol.2, no.2 agustus 2016.
- Tarigan Henry Guntur, 2018. *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa
- Thohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Graindo Persada, 2005.
- Tidjan, 2017. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Toharudin, Uus. 2011. *Membangun Literasi Sains Peserta Didik*. Bandung: Humaniora.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Utami, Dewi et al., 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.
- Wahadaniah Herman, 2017. *Perpustakaan Sekolah Sebagai Sarana Pengembangan. Minat dan Kegemaran Membaca*, Jakarta: DEPDIKBUD.
- Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Menghafal Alquran*. Jogjakarta: Diva Pres. 2013.
- Wicaksana Galuh, *Buat Anakmu Gila Membaca*, Jokjakarta: Buku Biru.
- Zamzani, Zaki dan M.Syukron Maksum. 2009. *Menghafal Al-Qur'an itu Gampang*. Yogyakarta: Mutiara Media.
- Zulkarnaen, 2020, *Pengaruh Program Tahfidz Al-qur'an Terhadap Prestasi Belajar santri/yah Pondok Pesantren KH. Ahmad Dahlan*, Jurnal FTK Uniks, vol. 1, No. 2. 2022.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA SAWAHLUNTO
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) 2 KOTA SAWAHLUNTO**

Jln. Anas Malik No. 4 Telp. (0754) 410916. E-mail: mmintalawi@yahoo.co.id

S U R A T I Z I N P E N E L I T I A N

Nomor: B.010.A/Mi.03.11.3/PP.00/01/2023

Berdasarkan surat dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat hari Senin tanggal 24 Januari tahun 2023 hal Mohon Izin penelitian, maka Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Sawahlunto memberikan Izin Penelitian kepada :

Nama : MUSNIAR
NIM : 21010121
Prodi : S2 Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : “ Pengaruh Pelaksanaan Program Tahfidz terhadap Peningkatan Minat Baca dan Prestasi Belajar Siswa pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Sawahlunto.”

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan penelitian selama 1 bulan (21 Januari – 21 Februari 2023)
 2. Segala kegiatan yang dilaksanakan dan data yang diambil tidak keluar dari judul penelitian (diperuntukkan untuk kepentingan Tugas Akhir dari Program Pendidikan S2)
 3. Memberikan laporan hasil penelitian kepada kepala MIN 2 Kota Sawahlunto
- Demikianlah surat izin ini dikeluarkan, untuk dapat digunakan seperlunya, terimakasih.

Dikeluarkan di Talawi
Tanggal 25 Januari 2023
KEPALA

HJI. YESSI SYAFRI, S.Pd.I
NIP.19790715 200112 2 001

Tembusan :

1. Yth, Kepala Kantor Kementerian Agama Kota sawahlunto di Sawahlunto
2. Yth, Pengawas Madrasah Kota Sawahlunto di Sawahlunto
3. Yang Bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA SAWAHLUNTO
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) 2 KOTA SAWAHLUNTO**

Jln. Anas Malik No. 4 Telp.(0754) 410916. E-mail: mmintalawi@yahoo.co.id

S U R A T K E T E R A N G A N

Nomor: B.023.A/Mi.03.11.3/PP.00/02/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hj. YESSI SYAFRI,S.Pd.I
NIP : 19790715 200112 2 001
Pangkat/Golongan : Pembina/IV.a
Jabatan : Kepala MIN 2 Kota Sawahlunto

Dengan ini menerangkan,

Nama : MUSNIAR
NIM : 21010121
Prodi : S2 Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : “Pengaruh Pelaksanaan Program Tahfidz terhadap Peningkatan Minat Baca dan Prestasi Belajar Siswa pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Sawahlunto”

Yang namanya tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian di MIN 2 Kota Sawahlunto dari tanggal 21 Januari 2023 s.d 21 Februari 2023, untuk melengkapi data penelitian tesis sebagai tugas akhir dari Program Pendidikan S2 .

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Talawi, 22 Februari 2023
Kepala

Hj. YESSI SYAFRI,S.Pd.I
NIP.19790715 200112 2 001



Lampiran 1.**SURAT PERSETUJUAN
(INFORMED CONSENT)**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Alamat :

Menyatakan bahwa:

1. Saya telah mendapat penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian :
“Pengaruh Pelaksanaan Program Tahfidz Terhadap Peningkatan Minat Baca Dan Prestasi Belajar Siswa Pada MIN 2 Kota Sawahlunto”
2. Setelah saya memahami penjelasan tersebut, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi:
 - a. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
 - b. Apabila saya inginkan, saya boleh memutuskan untuk keluar/tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Sawahlunto,

Yang membuat pernyataan

Lampiran 2.

Kisi-Kisi Angket Program Tahfidz Alquran

No	Variabel	Indikator
1	Kesiapan Peserta Didik	a. Program tahfidz penting dilaksanakan sejak dari pendidikan dasar b. Saya senang mengikuti program tahfidz c. Saya tertarik hal-hal yang berhubungan dengan program tahfidz Alquran
2	Motivasi	a. Dengan memahami segala sesuatu yang berkaitan dengan tugas-tugas program tahfidz prestasi tinggi akan dapat saya capai b. Melakukan diskusi dengan teman untuk menambah kesempurnaan kualitas hafalan c. Mencari sumber-sumber terbaru dan media pembelajaran dengan tepat untuk menambah kualitas hafalan a. Selalu berusaha meningkatkan target hafalan
	Total	15 buah

Lampiran 3.**Kisi-Kisi Penyusunan Angket Program Literasi Untuk Minat Baca**

No	Variabel	Indikator
1	Minat Baca Siswa	a. Pemusatan perhatian b. Penggunaan waktu c. Motivasi membaca d. Emosi dalam membaca e. Usaha untuk membaca
	Total	12 buah

Lampiran 4.**Blanko Uji Validasi Angket****Petunjuk Penilaian:**

1. Berilah tanda ceklis (√) pada kolom sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i.

Keterangan:

No.	Penilaian	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	4
2.	Setuju (S)	3
3.	Tidak Setuju (TS)	2
4.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

2. Jika Bapak/Ibu memberi penilaian Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS) pada butir-butir pernyataan, mohon tuliskan catatan perbaikan pada kolom yang telah disediakan. Namun, jika Bapak/Ibu memberi penilaian Sangat Setuju (SS) dan Setuju (S) pada butir-butir pernyataan, Bapak/Ibu tidak perlu menuliskan catatan perbaikan!
3. Jika Bapak/Ibu merasa perlu untuk memberi catatan secara umum demi perbaikan instrumen, mohon tuliskan pada bagian saran secara umum!
4. Identitas Bapak/Ibu mohon diisi dengan lengkap!

No	Pernyataan	Penilaian				Saran Perbaikan
		SS	S	TS	STS	
A	Indikator Kelayakan Isi (relevansi materi)					
1	Pernyataan dalam angket sesuai dengan indikator angket					
2	Pernyataan dalam angket sesuai dengan tujuan pembuatan angket					
3	Pernyataan yang disajikan sesuai dengan aspek yang diamati.					
4	Angket dapat digunakan untuk mengambil data					
B	Kelayakan bahasa (Keakuratan)					
1	Kata-kata dalam pernyataan angket					

	menggunakan kata-kata dan istilah baku serta mudah dipahami					
2	Bahasa yang digunakan dalam pernyataan angket membangkitkan rasa ingin tau validator					
3	Bahasa yang digunakan dalam angket tidak menimbulkan makna ganda					
C	Kegrafikan					
1	Bentuk dan ukuran huruf dalam angket jelas					
2	Desain tampilan angket sederhana dan menarik bagi responden					
3	Pemilihan jenis huruf pada angket tepat					
	Jumlah Skor					

Saran Secara Umum

Padang, 2023

Validator

Lampiran 5.

Angket Program Tahfidz Alquran MIN 2 Kota Sawahlunto

Tujuan dari pernyataan dibawah ini adalah untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Pelaksanaan Program Tahfidz Terhadap Peningkatan Minat Baca Dan Prestasi Belajar Siswa Pada MIN 2 Kota Sawahlunto.

Petunjuk Pengisian.

1. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat dan teliti
2. Pilihlah salah satu jawaban dari pernyataan-pernyataan yang sesuai dengan pengamatan dengan memberikan tanda centang (√) dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. SS : Jika Anda **Sangat Setuju** dengan pernyataan
 - b. S : Jika Anda **Setuju** dengan pernyataan
 - c. CS : Jika Anda **Cukup Setuju** dengan pernyataan
 - d. KS : Jika Anda **Kurang Setuju** dengan pernyataan
 - e. TS : Jika Anda **Tidak Setuju** dengan pernyataan

No	Aspek Yang Diamati	Nilai Pengamatan				
		SS	S	CS	KS	TS
		5	4	3	2	1
1	Saya menyetorkan atau menyimakkan hafalan al-Qur'an kepada guru tahfidz secara rutin setiap hari					
2	Saya menghafalkan al-Qur'an tanpa membaca					
3	Saya mengulangi lagi setoran kepada guru tahfid ketika hafalan saya masih belum sempurna bacaannya					
4	Saya setiap hari mendengarkan murottal sambil beraktifitas					
5	Saya melakukan muroja'ah tahfid Qur'an secara mandiri setiap waktu untuk menjaga hafalan					
6	Saya mengikuti muroja'ah tahfid Qur'an <i>jama'i</i> untuk menjaga hafalan.					
7	Saya selalu membaca dan menghafal alQur'an dengan merenungi arti dan maknanya					

8	Saya menyimpan al-Qur'an di tempat yang tinggi					
9	Saya menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman hidup saya					
10	Saya belajar menghafalkan Al-Qur'an bersama dua atau tiga teman dengan saling bergantian meyimak					
11	Saya menghormati para guru saya termasuk guru tahfidz					
12	Saya rutin menyetorkan atau menyimpan hafalan al-Qur'an kepada guru					
13	Saya bersikap <i>ta'dhim</i> kepada para guru saya termasuk guru tahfidz					
14	Saya mencari sumber-sumber terbaru dan media pembelajaran dengan tepat untuk menambah kualitas hafalan secara rutin					
15	Saya selalu berusaha meningkatkan target hafalan					
	TOTAL					

Lampiran 6.

Angket Minat Baca Peserta Didik MIN 2 Kota Sawahlunto

Tujuan dari pernyataan dibawah ini adalah untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Pelaksanaan Program Tahfidz Terhadap Peningkatan Minat Baca Dan Prestasi Belajar Siswa Pada MIN 2 Kota Sawahlunto.

Petunjuk Pengisian.

1. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat dan teliti
2. Pilihlah salah satu jawaban dari pernyataan-pernyataan yang sesuai dengan pengamatan dengan memberikan tanda centang (√) dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. SS : Jika Anda **Sangat Setuju** dengan pernyataan
 - b. S : Jika Anda **Setuju** dengan pernyataan
 - c. CS : Jika Anda **Cukup Setuju** dengan pernyataan
 - d. KS : Jika Anda **Kurang Setuju** dengan pernyataan
 - e. TS : Jika Anda **Tidak Setuju** dengan pernyataan

No	Aspek Yang Diamati	Nilai Pengamatan				
		SS	S	CS	KS	TS
		5	4	3	2	1
1	Saya senantiasa melakukan kegiatan membaca dengan fokus					
2	Saya melakukan kegiatan membaca secara aktif di kelas					
3	Saya mampu menggunakan waktu secara efektif dalam kegiatan membaca					
4	Saya memanfaatkan waktu kosong untuk membaca di perpustakaan sekolah					
5	Saya berusaha selalu menjaga motivasi dalam membaca					
6	Saya senantiasa mengutamakan membaca daripada kegiatan lain					
7	Saya senantiasa menunjukkan prestasi belajar dari hasil kegiatan membaca					

8	Saya dapat menyimpulkan hasil pembelajaran dari kegiatan membaca yang dilakukan sebelumnya					
9	Saya mampu memberikan tanggapan terhadap pembelajaran dari hasil kegiatan membaca sebelumnya					
10	Saya memiliki rasa senang ketika membaca di perpustakaan					
11	Saya membeli beberapa buku bacaan tambahan					
12	Saya aktif meminjam buku di perpustakaan					
	TOTAL					

Lampiran 9.


Data Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN 2 Kota Sawahlunto

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	ALIFUL HAQQI	86
2	CATALEYA ABILLA RINALDI	78
3	CHANTIKA KIRANA PUTRI	88
4	FIRMAN AFDILLAH	87
5	JHEVANA FELDIANSYAH LEPHAN	90
6	KEYLA SALSABILLA	89
7	M.ADITYA ARDIANSYAH	92
8	MUHAMMAD REIHAN ALZIKRI	91
9	MUHAMMAD RIZKI RAMADHAN	90
10	MUHAMMAD SYUKRIAN AKBAR	79
11	MUHAMMAD ZIDAN M.GHANI	88
12	NADA NADIRA PUTRI	80
13	NAHDA SYAHIRA	81
14	NAJWA CHANTIKA MARSYAH	90
15	RAIGA PANGERAN BUMI ARION	92
16	RAGILLA ARFA DINATA	90
17	RAQILLA ARVA DINATA	92
18	RATYVA AURELIA	93
19	RIZKI MUHAMMAD RAFA	90
20	SALIM ALFAJRI	89
21	SAQIRA IYAWANTI	88
22	SITI NUR ANISA	90
23	THOMAS PUTRA	90
24	ZAHRA AZKIA	82
	JUMLAH	2105
	RATA-RATA	87,71


Lampiran 10.

Data Rapor AKMI Kelas V MIN 2 Kota Sawahlunto


11/26/22, 11:30 AM Pangkalan Data AKMI - Admin Pusat - MIN 2 KOTA SAWAHLUNTO



LAPORAN HASIL DIAGNOSIS SISWA
ASESMEN KOMPETENSI MADRASAH INDONESIA (AKMI)
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MADRASAH MIN 2 KOTA SAWAHLUNTO



PROFIL MADRASAH

NSM	: 111113730003	 <p style="text-align: center;">Literasi Membaca</p> <p style="text-align: center;">Literasi Numerasi</p> <p style="text-align: center;">Literasi Sains</p> <p style="text-align: center;">Literasi Sosial Budaya</p> <p style="text-align: center;"> ● PERLU INTERVENSI ● DASAR ● CAKAP ● TERAMPIL ● </p>
NPSN	: 60704211	
Nama Madrasah	: MIN 2 KOTA SAWAHLUNTO	
Jenjang	: MI	
Jumlah Siswa	: 44	

CAPAIAN MADRASAH

Literasi Membaca

1	2	3	4	5
PERLU PENDAMPINGAN	DASAR	CAKAP	TERAMPIL	PERLU RUANG KREASI

Deskripsi : Peserta didik secara umum sudah mampu menemukan dan mengakses, menginterpretasikan dan mengintegrasikan, mengevaluasi dan merefleksikan pada teks informasi (50-250 kata) dan teks sastra (100-250 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan sederhana.

Rekomendasi : Membimbing peserta didik dalam membaca intensif dan membaca kritis beragam teks (cerita fantasi, biografi, hobi, dan sejenisnya) untuk mencapai kompetensi menemukan dan mengakses, menginterpretasikan dan mengintegrasikan, mengevaluasi dan merefleksikan teks informasi (50-200 kata) dan teks sastra (100-250 kata) dengan cakupan isi sedang dan tingkat kebahasaan sederhana.

Literasi Sains

1	2	3	4	5
PERLU PENDAMPINGAN	DASAR	CAKAP	TERAMPIL	PERLU RUANG KREASI

Deskripsi : Peserta didik secara umum menguasai kemampuan mengenali, menggagas dan mengevaluasi penjelasan untuk berbagai fenomena alam dan teknologi, tetapi tetapi belum menguasai kemampuan mendeskripsikan dan menilai penyelidikan ilmiah dan mengusulkan cara-cara untuk menjawab pertanyaan secara ilmiah, menganalisis dan mengevaluasi data ilmiah, klaim dan argumen dalam berbagai representasi dan menarik simpulan yang sesuai tentang pengetahuan faktual, konseptual dan prosedural pada konteks personal dan lokal-nasional dengan kedalaman pengetahuan sederhana dan proses berpikir rendah.

Rekomendasi : Memberikan pengayaan kepada peserta didik untuk mencapai kemampuan mengenali, menggagas dan mengevaluasi penjelasan untuk berbagai fenomena alam dan teknologi, dan memberikan penguatan kepada peserta didik pada kemampuan mendeskripsikan dan menilai penyelidikan ilmiah dan mengusulkan cara-cara untuk menjawab pertanyaan secara ilmiah, menganalisis dan mengevaluasi data ilmiah, klaim dan argumen dalam berbagai representasi dan menarik simpulan yang sesuai tentang pengetahuan faktual, konseptual dan prosedural pada konteks personal dan lokal-nasional dengan kedalaman pengetahuan sederhana dan proses berpikir rendah.

Literasi Sosial Budaya

1	2	3	4	5
PERLU PENDAMPINGAN	DASAR	CAKAP	TERAMPIL	PERLU RUANG KREASI

Deskripsi : Peserta didik secara umum sudah mampu menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasi, tetapi belum mampu menemukan dan memahami, menerapkan pengetahuan faktual dan konseptual tentang moderasi beragama serta kehidupan berbangsa dan bernegara dalam lingkup keluarga, tetangga, dan madrasah.

Rekomendasi : Membimbing peserta didik dalam menguatkan pada menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasi, dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menemukan dan memahami, menerapkan pengetahuan faktual dan konseptual tentang moderasi beragama serta kehidupan berbangsa dan bernegara dalam lingkup keluarga, tetangga, dan madrasah.

<https://pdakmi.kemendiknas.go.id/app/proktor/hasilmadrasah> 1/4

11/26/22, 11:30 AM

Pangkalan Data AKMI - Admin Pusat - MIN 2 KOTA SAWAHLUNTO

Numerasi

1 2 3 4 5

PERLU PENDAMPINGAN DASAR CAKAP TERAMPIL PERLU RUANG KREASI

Deskripsi : Peserta didik secara umum belum menguasai merepresentasikan objek atau situasi matematika, menggunakan strategi pemecahan masalah, menalar dan memberi alasan untuk materi bilangan bulat dan operasi hitung, perbandingan, keliling bangun datar (persegi panjang, persegi, dan segitiga), dan penyajian data dalam bentuk piktogram dan representasinya.

Rekomendasi : Guru memberikan penguatan dalam merepresentasikan objek atau situasi matematika, menggunakan strategi pemecahan masalah, menalar dan memberi alasan untuk materi bilangan bulat dan operasi hitung, perbandingan, keliling bangun datar (persegi panjang, persegi, dan segitiga), dan penyajian data dalam bentuk piktogram dan representasinya.

Profil Keunggulan

1 3 5

TUMBUH BERKEMBANG MEMBUDAYA

Deskripsi : Peserta didik secara umum sudah memiliki karakter yang baik pada aspek keberagamaan, nasionalisme, integritas, patriotisme, jiwa pembelajar dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan madrasah maupun di masyarakat

Rekomendasi : Mengembangkan habituasi yang sudah berlaku di lingkungan madrasah yang mencerminkan profil keunggulan peserta didik madrasah pada aspek dalam kehidupan sehari-hari.

<https://pdakmi.kemendiknas.go.id/app/proktor/hasilmadrasah>

2/4

11/26/22, 11:30 AM

Pangkalan Data AKMI - Admin Pusat - MIN 2 KOTA SAWAHLUNTO

Capaian Per Siswa

NISN	Nama	Literasi Membaca	Literasi Sains	Numerasi	Literasi Sosial Budaya
3090607930	JEFRI	Terampil	Terampil	Dasar	Terampil
3122177408	SYAKIRA FARHANA WARDAH	Dasar	Cakap	Dasar	Cakap
3118716319	ANDRI SYAPUTRA	Cakap	Terampil	Cakap	Cakap
3126592530	MARWA FATINA ROSADI	Cakap	Dasar	Dasar	Cakap
3113719422	IHSANI NADIRA MAYSafa	Cakap	Cakap	Cakap	Cakap
3120535630	RESKY DWI MULIYA	Dasar	Cakap	Dasar	Dasar
3114933148	MUHAMMAD RICHARD ALQODRI	Dasar	Cakap	Dasar	Dasar
3128323710	TIARA WULANDARI	Dasar	Cakap	Cakap	Dasar
3121782569	MUHAMMADI ARYA PRATAMA	Cakap	Cakap	Cakap	Cakap
3128201133	M. FAIRUZ QOLBI	Cakap	Terampil	Cakap	Terampil
3113631688	RINTA NOVERLIA	Dasar	Cakap	Cakap	Dasar
3128617462	ALIF PUTRA ISLAMI	Cakap	Cakap	Cakap	Cakap
0125790405	MUHAMMAD FAKHRI AZ ZALPI	Cakap	Terampil	Cakap	Cakap
0117157269	HAIKAL FATURRAHMAN	Dasar	Dasar	Cakap	Cakap
3113798139	ZIA ARACELLY	Dasar	Cakap	Cakap	Dasar
3111512544	SYIFA TRI OKTAFIANI	Cakap	Cakap	Terampil	Cakap
3111981493	FARHAN MASYHURI	Cakap	Terampil	Terampil	Terampil
3117657073	FADHLAN PUTRA WIJAYA	Cakap	Cakap	Dasar	Terampil
3124581427	ZAHRANA GIANTY PUTRI	Cakap	Dasar	Cakap	Cakap
3129395915	AISHA FARHANA AF-FANY	Cakap	Cakap	Cakap	Terampil
3120959873	NURAINI LAUDYA	Cakap	Cakap	Dasar	Cakap
3114408507	SHAGIFA NABILA ANANDA	Cakap	Terampil	Cakap	Cakap
3129142091	SAQIRA LYAWANTI	Cakap	Terampil	Cakap	Terampil
3117360411	JHEFANO FELDIANSYAH LOPHAN	Dasar	Cakap	Cakap	Dasar
3126590013	RATYVA AURELIA	Dasar	Dasar	Cakap	Cakap
3114168327	SALIM ALFAJRI	Dasar	Cakap	Cakap	Dasar
0111164773	MUHAMMAD SYUKRIAN AKBAR	Terampil	Terampil	Cakap	Terampil

11/20/22, 11:30 AM

Pangkalan Data AKMI - Admin Pusat - MIN 2 KOTA SAWAHLUNTO

NISN	Nama	Literasi Membaca	Literasi Sains	Numerasi	Literasi Sosial Budaya
3115065773	MUHAMMAD RISKI RAMADHAN	Cakap	Cakap	Dasar	Dasar
0115765395	QIROH NAYLIS NUR KHOTIMAH	Dasar	Cakap	Cakap	Cakap
3121129334	NAJWA CHANTIKA MARSYAH	Cakap	Cakap	Cakap	Cakap
0118289864	KEYLA SALSABILA	Dasar	Terampil	Terampil	Terampil
0122781918	RAIGA PANGERAN BUMI ARION	Cakap	Terampil	Cakap	Terampil
3129625105	ZAHRA ADZKIA	Dasar	Cakap	Cakap	Cakap
3110936087	TOMAS PUTRA	Cakap	Cakap	Cakap	Dasar
3122205584	SITI NUR ANISA	Dasar	Cakap	Cakap	Cakap
3116642229	CHANTIKA KIRANA PUTRI	Cakap	Cakap	Cakap	Cakap
3114438383	RIZKI MUHAMMAD RAFA	Cakap	Cakap	Cakap	Cakap
3110610635	FIRMAN AFDILLAH	Dasar	Dasar	Dasar	Cakap
3121043208	CATALEYA ABILLA RINALDI	Cakap	Cakap	Cakap	Dasar
3117683336	MUHAMMAD ZIDAN ALGHANI	Cakap	Cakap	Cakap	Cakap
0118213707	ALIFUL HAQIQI	Cakap	Cakap	Dasar	Cakap
3124973582	RAQILLA ARFA WINATA	Dasar	Cakap	Dasar	Cakap
3110118648	M. ADITYA ARDIANSYAH	Dasar	Dasar	Dasar	Dasar
3115337721	NADA NADIRA PUTRI	Terampil	Terampil	Cakap	Terampil

Lampiran 11.

**Output Excel Perhitungan Validitas Item Angket Program Tahfidz Alquran
MIN 2 Kota Sawahlunto**

No Respon de n	Program Tahfidz Alquran (X)															Tota l X1
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	74
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
3	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	68
4	5	5	5	3	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	65
5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	74
6	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	74
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
8	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	68
9	5	4	4	3	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	62
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
11	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	74
12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
13	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	69
14	5	5	5	3	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	65
15	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	73
16	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	74
17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
18	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	68
19	5	5	5	3	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	65
20	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	74
21	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	74
22	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
23	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	68

Lampiran 13.

Output SPSS Perhitungan Reliabilitas Item Angket Program Tahfidz Alquran

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.746	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	107.67	29.540	.233	.727
X2.2	107.33	30.092	.454	.710
X2.3	107.33	30.575	.215	.725
X2.4	107.17	30.557	.361	.715
X2.5	107.27	29.237	.424	.708
X2.6	106.93	31.030	.359	.717
X2.7	107.10	31.610	.176	.726
X2.8	107.57	33.426	-.136	.762
X2.9	107.67	30.230	.164	.734
X2.10	107.17	30.282	.312	.717
X2.11	107.17	30.351	.269	.720
X2.12	107.23	30.599	.349	.716
X2.13	107.33	29.609	.288	.719
X2.14	107.23	30.737	.324	.717
X2.15	107.10	30.714	.254	.721

X2.16	107.33	31.195	.248	.722
X2.17	107.07	30.823	.280	.720
X2.18	107.27	29.857	.374	.713
X2.19	107.47	31.016	.265	.721
X2.20	107.37	30.378	.244	.722
X2.21	107.17	30.764	.323	.718
X2.22	106.90	30.576	.335	.717
X2.23	107.50	30.052	.548	.707
X2.24	107.07	30.823	.332	.717

Lampiran 14.

Output SPSS Perhitungan Reliabilitas Item Angket Minat Baca Siswa

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	14	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	14	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.801	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	107.67	29.540	.233	.727
X2.2	107.33	30.092	.454	.710
X2.3	107.33	30.575	.215	.725
X2.4	107.17	30.557	.361	.715
X2.5	107.27	29.237	.424	.708
X2.6	106.93	31.030	.359	.717
X2.7	107.10	31.610	.176	.726
X2.8	107.57	33.426	-.136	.762
X2.9	107.67	30.230	.164	.734
X2.10	107.17	30.282	.312	.717
X2.11	107.17	30.351	.269	.720
X2.12	107.23	30.599	.349	.716
X2.13	107.33	29.609	.288	.719
X2.14	107.23	30.737	.324	.717
X2.15	107.67	29.540	.233	.727

X2.16	107.33	30.092	.454	.710
X2.17	107.33	30.575	.215	.725
X2.18	107.17	30.557	.361	.715
X2.19	107.27	29.237	.424	.708
X2.20	106.93	31.030	.359	.717
X2.21	107.10	31.610	.176	.726
X2.22	107.57	33.426	-.136	.762
X2.23	107.67	30.230	.164	.734
X2.24	107.17	30.282	.312	.717

Lampiran 15.

**Output SPSS Perhitungan Uji Product Moment Angket Program Tahfidz
Alquran di MIN 2 Kota Sawahlunto**

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Program Tahfidz Alquran	220.80	22.345	24
Hasil Belajar	72.20	1.398	24

Correlations

		Program Tahfidz Alquran	Hasil Belajar Peserta Didik
Program Tahfidz Alquran	Pearson Correlation	1	.009
	Sig. (2-tailed)		.881
	Sum of Squares and Cross-products	4493.600	2.400
	Covariance	499.289	.267
	N	10	10
Hasil Belajar Peserta Didik	Pearson Correlation	.881	1
	Sig. (2-tailed)	.018	
	Sum of Squares and Cross-products	2.400	17.600
	Covariance	.267	1.956
	N	10	10

Lampiran 16.

Output SPSS Perhitungan Uji Product Moment Angket Minat Baca

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Minat_Baca	111.73	5.729	24
Hasil_Belajar	72.20	1.398	24

Correlations

		Minat_Baca	Hasil_Belajar
Minat_Baca	Pearson Correlation	1	.441
	Sig. (2-tailed)		.022
	Sum of Squares and Cross-products	951.867	10.400
	Covariance	32.823	1.156
	N	30	10
Hasil_Belajar	Pearson Correlation	.873	1
	Sig. (2-tailed)	.020	
	Sum of Squares and Cross-products	10.400	17.600
	Covariance	1.156	1.956
	N	10	10

Lampiran 17.

Output SPSS Perhitungan Uji Analisis Berganda (*Multiple Analyze*) Ketiga Variabel yang Saling Berpengaruh

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Minat_Baca, Program_Tahfidz_Alquran ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.787 ^a	.213	-.011	1.406	.213	.949	2	7	.032

a. Predictors: (Constant), Minat Baca, Program Tahfidz

Alquran

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.755	2	1.877	.949	.432 ^a
	Residual	13.845	7	1.978		
	Total	17.600	9			

a. Predictors: (Constant), Minat Baca, Program Tahfidz Alquran

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.807	30.321		1.016	.343

Program Tahfidz Alquran	.009	.022	.143	.410	.694
Minat Baca	.359	.261	.481	1.378	.211

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Program Tahfidz Alquran	Minat Baca	Hasil Belajar
N		10	30	10
Normal Parameters ^a	Mean	220.80	111.73	72.20
	Std. Deviation	22.345	5.729	1.398
Most Extreme Differences	Absolute	.286	.148	.257
	Positive	.208	.079	.257
	Negative	-.286	-.148	-.201
Kolmogorov-Smirnov Z		.904	.809	.812
Asymp. Sig. (2-tailed)		.581	.529	.544
a. Test distribution is Normal.				

Lampiran 18.

Tabel Nilai r Product Moment

N	Taraf Signifikansi		N	Taraf Signifikansi	
	5 %	1 %		5 %	1 %
3	0,997	0,999	38	0,320	0,413
4	0,950	0,990	39	0,316	0,408
5	0,878	0,959	40	0,312	0,403
6	0,811	0,917	41	0,308	0,398
7	0,754	0,874	42	0,304	0,393
8	0,707	0,834	43	0,301	0,389
9	0,666	0,798	44	0,297	0,384
10	0,632	0,765	45	0,294	0,380
11	0,602	0,735	46	0,291	0,376
12	0,576	0,708	47	0,288	0,372
13	0,553	0,684	48	0,284	0,368
14	0,532	0,661	49	0,281	0,364
15	0,514	0,641	50	0,279	0,361
16	0,497	0,623	55	0,266	0,345
17	0,482	0,606	60	0,254	0,330
18	0,468	0,590	65	0,244	0,317
19	0,456	0,575	70	0,235	0,306
20	0,444	0,561	75	0,227	0,296
21	0,433	0,549	80	0,220	0,286
22	0,423	0,537	85	0,213	0,278
23	0,413	0,526	90	0,207	0,270
24	0,404	0,515	95	0,202	0,263
25	0,396	0,505	100	0,195	0,256
26	0,388	0,496	125	0,176	0,230
27	0,381	0,487	150	0,159	0,210
28	0,374	0,478	175	0,148	0,194
29	0,367	0,470	200	0,138	0,181
30	0,361	0,463	300	0,113	0,148
31	0,355	0,456	400	0,098	0,128
32	0,349	0,449	500	0,088	0,115
33	0,344	0,442	600	0,080	0,105
34	0,339	0,436	700	0,074	0,097
35	0,334	0,430	800	0,070	0,091
36	0,329	0,424	900	0,065	0,086
37	0,325	0,418	1000	0,062	0,081

Lampiran 19.

Tabel Nilai F Signifikansi

df2	df 1					df2	Df 1				
	1	2	3	4	5		1	2	3	4	5
1	161.448	199.500	215.707	224.583	230.162	61	3.998	3.148	2.755	2.523	2.366
2	18.513	19.000	19.164	19.247	19.296	62	3.996	3.145	2.753	2.520	2.363
3	10.128	9.552	9.277	9.117	9.013	63	3.993	3.143	2.751	2.518	2.361
4	7.709	6.944	6.591	6.388	6.256	64	3.991	3.140	2.748	2.515	2.358
5	6.608	5.786	5.409	5.192	5.050	65	3.989	3.138	2.746	2.513	2.356
6	5.987	5.143	4.757	4.534	4.387	66	3.986	3.136	2.744	2.511	2.354
7	5.591	4.737	4.347	4.120	3.972	67	3.984	3.134	2.742	2.509	2.352
8	5.318	4.459	4.066	3.838	3.687	68	3.982	3.132	2.740	2.507	2.350
9	5.117	4.256	3.863	3.633	3.482	69	3.980	3.130	2.737	2.505	2.348
10	4.965	4.103	3.708	3.478	3.326	70	3.978	3.128	2.736	2.503	2.346
11	4.844	3.982	3.587	3.357	3.204	71	3.976	3.126	2.734	2.501	2.344
12	4.747	3.885	3.490	3.259	3.106	72	3.974	3.124	2.732	2.499	2.342
13	4.667	3.806	3.411	3.179	3.025	73	3.972	3.122	2.730	2.497	2.340
14	4.600	3.739	3.344	3.112	2.958	74	3.970	3.120	2.728	2.495	2.338
15	4.543	3.682	3.287	3.056	2.901	75	3.968	3.119	2.727	2.494	2.337
16	4.494	3.634	3.239	3.007	2.852	76	3.967	3.117	2.725	2.492	2.335
17	4.451	3.592	3.197	2.965	2.810	77	3.965	3.115	2.723	2.490	2.333
18	4.414	3.555	3.160	2.928	2.773	78	3.963	3.114	2.722	2.489	2.332
19	4.381	3.522	3.127	2.895	2.740	79	3.962	3.112	2.720	2.487	2.330
20	4.351	3.493	3.098	2.866	2.711	80	3.960	3.111	2.719	2.486	2.329
21	4.325	3.467	3.072	2.840	2.685	81	3.959	3.109	2.717	2.484	2.327
22	4.301	3.443	3.049	2.817	2.661	82	3.957	3.108	2.716	2.483	2.326
23	4.279	3.422	3.028	2.796	2.640	83	3.956	3.107	2.715	2.482	2.324
24	4.260	3.403	3.009	2.776	2.621	84	3.955	3.105	2.713	2.480	2.323
25	4.242	3.385	2.991	2.759	2.603	85	3.953	3.104	2.712	2.479	2.322
26	4.225	3.369	2.975	2.743	2.587	86	3.952	3.103	2.711	2.478	2.321
27	4.210	3.354	2.960	2.728	2.572	87	3.951	3.101	2.709	2.476	2.319
28	4.196	3.340	2.947	2.714	2.558	88	3.949	3.100	2.708	2.475	2.318
29	4.183	3.328	2.934	2.701	2.545	89	3.948	3.099	2.707	2.474	2.317
30	4.171	3.316	2.922	2.690	2.534	90	3.947	3.098	2.706	2.473	2.316
31	4.160	3.305	2.911	2.679	2.523	91	3.946	3.097	2.705	2.472	2.315
32	4.149	3.295	2.901	2.668	2.512	92	3.945	3.095	2.704	2.471	2.313
33	4.139	3.285	2.892	2.659	2.503	93	3.943	3.094	2.703	2.470	2.312
34	4.130	3.276	2.883	2.650	2.494	94	3.942	3.093	2.701	2.469	2.311
35	4.121	3.267	2.874	2.641	2.485	95	3.941	3.092	2.700	2.467	2.310

(Duwi Priyatno, 2012:130-131)

df2	df 1					df2	Df 1				
	1	2	3	4	5		1	2	3	4	5
36	4.113	3.259	2.866	2.634	2.477	96	3.940	3.091	2.699	2.466	2.309
37	4.105	3.252	2.859	2.626	2.470	97	3.939	3.090	2.698	2.465	2.308
38	4.098	3.245	2.852	2.619	2.463	98	3.938	3.089	2.697	2.465	2.307
39	4.091	3.238	2.845	2.612	2.456	99	3.937	3.088	2.696	2.464	2.306
40	4.085	3.232	2.839	2.606	2.449	100	3.936	3.087	2.696	2.463	2.305
41	4.079	3.228	2.833	2.600	2.443	101	3.935	3.086	2.695	2.462	2.304
42	4.073	3.220	2.827	2.594	2.438	102	3.934	3.085	2.694	2.461	2.303
43	4.067	3.214	2.822	2.589	2.432	103	3.933	3.085	2.693	2.460	2.303
44	4.062	3.209	2.816	2.584	2.427	104	3.932	3.084	2.692	2.459	2.302
45	4.057	3.204	2.812	2.579	2.422	105	3.932	3.083	2.691	2.458	2.301
46	4.052	3.200	2.807	2.574	2.417	106	3.931	3.082	2.690	2.457	2.300
47	4.047	3.195	2.802	2.570	2.413	107	3.930	3.081	2.689	2.457	2.299
48	4.043	3.191	2.798	2.565	2.409	108	3.929	3.080	2.689	2.456	2.298
49	4.038	3.187	2.794	2.561	2.404	109	3.928	3.080	2.688	2.455	2.298
50	4.034	3.183	2.790	2.557	2.400	110	3.927	3.079	2.687	2.454	2.297
51	4.030	3.179	2.786	2.553	2.397	111	3.927	3.078	2.686	2.453	2.296
52	4.027	3.175	2.783	2.550	2.393	112	3.926	3.077	2.686	2.453	2.295
53	4.023	3.172	2.779	2.546	2.389	113	3.925	3.077	2.685	2.452	2.295
54	4.020	3.168	2.776	2.543	2.386	114	3.924	3.076	2.684	2.451	2.294
55	4.016	3.165	2.773	2.540	2.383	115	3.924	3.075	2.683	2.451	2.293
56	4.013	3.162	2.769	2.537	2.380	116	3.923	3.074	2.683	2.450	2.293
57	4.010	3.159	2.766	2.534	2.377	117	3.922	3.074	2.682	2.449	2.292
58	4.007	3.156	2.764	2.531	2.374	118	3.921	3.073	2.681	2.448	2.291
59	4.004	3.153	2.761	2.528	2.371	119	3.921	3.072	2.681	2.448	2.290
60	4.001	3.150	2.758	2.525	2.368	120	3.920	3.072	2.680	2.447	2.290

(Duwi Priyatno, 2012:130-131)

Lampiran 20.

Dokumentasi Penelitian



1 April 2017



Gambar 1. Kegiatan Tahfidz Alquran



E. dori 7



Gambar 2. Kegiatan Literasi



4 dari 7



5 dari 7

Gambar 3. Kegiatan Bina Tahfidz

BIODATA



Nama: **Musniar,S.Pd.SD**, NIM : **21010121**

Tempat/Tanggal Lahir: Talang Babungo, 20 Juli 1972.

Alamat : Dusun Tabek Jaya Desa Bukit Gadang
Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto.

Judul Tesis : Pengaruh Program Tahfidz Terhadap
Peningkatan Minat Baca Dan Prestasi Belajar Siswa Pada
Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Sawahlunto.

NAMA ORANG TUA

Ayah : Masri
Ibu : Sawarni
Email : musniarswl@gmail.com
No. HP/WA : 085263389959
Motto Hidup : *Berbuat Yang Terbaik Lebih Utama dan Menjadi Pribadi Yang harus Selalu Bersyukur.*

JENJANG PENDIDIKAN YANG DITEMPUH

1. Riwayat Pendidikan (SD, SMP, SMA, S1)
 - SDN 03 Talang Babungo : 1985
 - SMPN Talang Babungo : 1988
 - SMAN Alahan Panjang : 1991
 - DII PGSD IKIP Padang : 1994
 - SI PGSD UT : 2009
2. Pekerjaan : Kepala MIN 1 Kota Sawahlunto